

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK 10 JARI
DENGAN METODE *DRILL* PADA SISWA SISWI KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
SAFETYO PAMBUDI
NIM. 08520241009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK 10 JARI
DENGAN METODE *DRILL* PADA SISWA SISWI KELAS X SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

SAFETYO PAMBUDI

08520241009

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing untuk diuji

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Teknik Elektronika

Yogyakarta, 4 Januari 2012

Dosen Pembimbing,

Drs. M. Munir, M.Pd.

NIP. 19630512 198901 1 001

Handaru Jati, Ph.D.

NIP. 19740511 199903 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Safetyo Pambudi**

NIM : **08520241009**

Program Studi : **Pendidikan Teknik Informatika**

Angkatan : **2008**

Judul Skripsi :

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK 10 JARI
DENGAN METODE *DRILL* PADA SISWA SISWI KELAS X SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah karya ilmiah yang benar. Sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 4 Januari 2012

Peneliti,

Safetyo Pambudi

NIM. 08520241009

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK 10 JARI
DENGAN METODE *DRILL* PADA SISWA SISWI KELAS X SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

SAFETYO PAMBUDI

NIM. 08520241009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Pada Tanggal 11 Januari 2012 dan dinyatakan **LULUS**

Panitia Penguji

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Handaru Jati, Ph.D.	Ketua Penguji	_____	_____
Dr. Eko Marpanaji	Sekretaris Penguji	_____	_____
Slamet, M.Pd.	Penguji Utama	_____	_____

Yogyakarta, 13 Januari 2012

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

ALLAH tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya ALLAH

beserta orang-orang yang sabar

(Q.S. Al-Baqarah: 153)

Dan mintalah pertolongan (kepada ALLAH) dengan sabar dan sholat. Dan
sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang yang khusyuk

(Q.S. Al Baqarah :45)

Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang

(Einstein)

PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir Skripsi ini Penulis persembahkan untuk:

1. ALLAH SWT, Sang Pelindungku.
2. Bapak dan Ibu tercinta, pengorbanan yang telah engkau lakukan takkan pernah hilang dengan sia-sia, amanah yang engkau berikan akan selalu kupegang dalam hati.
3. Sahabat-sahabatku yang membuat hidupku lebih berwarna khususnya Kombre PTI 2008, Mba Sulha, Mba Aji, Mba Rafi, Mas Hariyo, Mba Anggara, Mas Bagus, dll.
4. Neng Sariku untuk setiap semangatnya.
5. UNY, Almamaterku.

TUGAS AKHIR SKRIPSI

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK 10 JARI DENGAN METODE *DRILL* PADA SISWA SISWI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Oleh: Safetyo Pambudi
NIM. 08520241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari pada siswa siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan sampel berkorelasi (*pre test* dan *post test*). Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas X yang berjumlah 556 siswa. Penentuan sampel dengan teknik *sampling purposive* yaitu kelas eksperimen berjumlah 36 siswa pada kelas X TKJ 1. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kecepatan mengetik sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran keterampilan mengetik 10 jari pada mata pelajaran KKPI, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan atau keterampilan mengetik 10 jari siswa. Kecepatan dalam mengetik merupakan indikator dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran keterampilan mengetik 10 jari memberikan peningkatan dalam hal kecepatan mengetik sampel. *Pre test* sampel yang hanya 16.68 kpm, menjadi 27.70 kpm pada Siklus I, 25.20 kpm pada Siklus II, dan 30.01 kpm pada Siklus III (*post test*). Pengujian hipotesis uji-t menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05, dk = 70, sehingga t-tabel = ± 1.99444 . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung = -17.603. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel pada uji-t berkorelasi dua pihak (*two tail test*) (t-hitung: -17.603 > t-tabel: ± 1.99444) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan antara hasil *pre test* dan hasil *post test* ditolak dan H_1 yang menyatakan terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan antara hasil *pre test* dan hasil *post test* diterima. Hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi tempat sampel berada. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari pada siswa-siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dinyatakan diterima.

Kata kunci: Metode *drill*, mengetik, kecepatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kemudahan dan ridha dari ALLAH SWT sehingga Laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari dengan Metode *Drill* Pada Siswa Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” dapat penulis selesaikan. Dan atas bimbingan serta kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat yang diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan dibuatnya Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini penulis memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Handaru Jati, Ph.D., selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi dan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Drs. Sutrisno, M.M. dan Drs. H. Sukisno Suryo, M.Pd., selaku Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
5. Subakdo Eko Yulianto, M.M., selaku guru KKPI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan guru pembimbing serta kolaborator dalam penelitian ini.

6. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril dan materil.
7. Sahabat-sahabat peneliti, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi catatan amal tersendiri dihari perhitungan kelak dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhir kata semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menambah khasanah pustaka di lingkungan almamater UNY. Amin.

Yogyakarta, 5 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8

1. Pengertian Keterampilan dan Mengetik	8
a. Pengertian Mengetik	9
b. Teknik Mengetik	10
2. Mengetik 10 Jari.....	10
a. Persiapan sebelum Mengetik.....	11
b. Papan Ketik (<i>Keyboard</i>)	13
c. Latihan Mengetik 10 Jari	16
d. Penempatan Jari pada Mengetik 10 Jari	19
e. Kecepatan Mengetik	21
3. Metode Pembelajaran <i>Drill</i> (Latihan Siap).....	23
a. Tujuan Metode <i>Drill</i>	25
b. Kelebihan Metode <i>Drill</i>	26
c. Kekurangan Metode <i>Drill</i>	27
d. Prinsip Metode <i>Drill</i>	27
B. Kerangka Berpikir	28
C. Penelitian yang Relevan	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Desain Penelitian.....	33
C. Setting Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Variabel Penelitian	36

F. Metode Pengumpulan Data.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	39
H. Indikator Kerja	45
I. Instrumen Penelitian.....	46
J. Uji Validitas Instrumen	48
K. Teknik Analisis Data	50
L. Uji Normalitas.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data.....	54
1. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	54
2. Hasil Penelitian	56
a. Siklus I.....	58
b. Siklus II	67
c. Siklus III.....	77
B. Analisis Data.....	87
1. Uji Normalitas	89
2. Uji Signifikansi Siklus I.....	92
3. Uji Signifikansi Siklus II	95
4. Uji Signifikansi Siklus III	98
5. Uji Hipotesis Penelitian	101
C. Pembahasan	105
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106

B. Saran	107
C. Keterbatasan Penelitian	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Posisi duduk saat mengetik	12
Gambar 2. Contoh <i>keyboard</i> QWERTY	14
Gambar 3. Posisi tangan pada <i>keyboard</i>	17
Gambar 4. Posisi <i>standby</i> jari pada <i>keyboard</i>	17
Gambar 5. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	34
Gambar 6. <i>Screenshootsoftware</i> TypeFaster.....	47
Gambar 7. Diagram batang hasil tes kecepatan rata-rata mengetik.....	88
Gambar 8. Kurva singifikansi uji-t pada <i>pre test</i> dan Siklus I	94
Gambar 9. Kurva signifikansi uji-t pada Siklus I dan Siklus II.....	97
Gambar 10. Kurva signifikansi uji-t pada Siklus II dan Siklus III.....	100
Gambar 11. Kurva signifikansi uji-t pada <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil <i>pre test</i> sampel	41
Tabel 2. Indikator Kerja	46
Tabel 3. Hasil tes Siklus I	63
Tabel 4. Analisis perbandingan hasil <i>pre test</i> dan Siklus I	64
Tabel 5. Hasil tes Siklus II	72
Tabel 6. Analisis perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II.....	73
Tabel 7. Hasil tes Siklus III.....	83
Tabel 8. Analisis perbandingan hasil Siklus II dan hasil Siklus III.....	84
Tabel 9. Hasil output uji normalitas data	91
Tabel 10. Hasil keluaran (<i>output</i>) uji-t hasil <i>pre test</i> dengan hasil Siklus I.....	93
Tabel 11. Hasil keluaran (<i>output</i>) uji-t hasil Siklus I dengan hasil Siklus II	96
Tabel 12. Hasil keluaran (<i>output</i>) uji-t hasil Siklus II dengan hasil Siklus III.....	99
Tabel 13. Hasil keluaran (<i>output</i>) uji-t <i>pre test</i> dengan <i>post test</i>	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan / Izin PP DIY.....	113
Lampiran 2. Surat Keterangan/ Izin dari PDM Kota Yogyakarta	114
Lampiran 3. Surat Pengangkatan Pembimbing TA Skripsi	115
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas.....	116
Lampiran 5. Surat Pengangkatan Penguji TA Skripsi	117
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMK	118
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi.....	119
Lampiran 8. Uji Validitas Instrumen	120
Lampiran 9. RPP <i>Pre test</i>	124
Lampiran 10. RPP Siklus I	127
Lampiran 11. RPP Siklus II.....	130
Lampiran 12. RPP Siklus III (<i>post test</i>).....	133
Lampiran 13. Silabus KKPI	136
Lampiran 14. Hasil <i>pre test</i>	141
Lampiran 15. Hasil tes Siklus I	142
Lampiran 16. Hasil tes Siklus II	143
Lampiran 17. Hasil tes Siklus III.....	144
Lampiran 18. <i>Handout</i> Pembelajaran	145
Lampiran 19. T-Tabel	159
Lampiran 20. Dokumentasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan informasi dan komunikasi berjalan pesat di era *modern* saat ini. Begitu banyak temuan-temuan teknologi di bidang tersebut. Tentu saja ini berdampak semakin memudahkan segala kebutuhan dan keinginan manusia dan akan terus berkembang setiap detiknya. Dahulu manusia menggunakan mesin ketik untuk membuat surat, administrasi perkantoran, maupun pekerjaan lainnya yang hubungannya dengan ketik mengetik. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, mesin ketik lama kelamaan digantikan kehadirannya dengan komputer. Komputer lebih mudah dan lebih bervariasi dari mesin ketik dari sisi penggunaannya. Apabila mesin ketik hanya bisa membuat satu atau beberapa *copy* lembar *file*, tidak begitu dengan penggunaan komputer. Komputer dapat membuat atau mencetak lebih banyak *copy file* dari mesin ketik dan jumlahnya mungkin tidak terbatas sepanjang tersedia *printer* dan kertas untuk mencetak. Penggunaan komputer juga tidak sebatas untuk mengetik saja, tetapi dapat digunakan sebagai media informasi dan komunikasi, menghitung, *multimedia*, dan lain sebagainya yang tidak mungkin ada pada mesin ketik.

Persamaan mesin ketik dan komputer terdapat dalam hal *input data*. Kedua alat tersebut memasukkan informasi yang nantinya akan mengeluarkan *output*, meskipun *output*-nya berbeda. Bila ingin meng-*input*-kan data atau karakter atau teks kita memerlukan alat yang disebut *keyboard*. Baik mesin ketik

maupun komputer memiliki kemiripan dalam tata letak karakter-karakter yang ada pada *keyboard* meskipun berbeda, namun dapat dipastikan hanya sebagian kecil saja. Pengaplikasiannya juga relatif sama yaitu dengan mengetik.

Menilik lebih jauh tentang pengaplikasian kedua alat ini, dahulu hingga sekarang masalah kecepatan dalam mengetik merupakan hal yang menjadi masalah serius, terutama bagi seorang yang berkecimpung di dunia ketik mengetik tersebut, seperti sekretaris, wartawan, kolumnis koran, peneliti, *programmer*, dan lain sebagainya. Kecepatan dalam mengetik harus dimiliki oleh orang-orang tersebut. Terlebih di era sekarang, di mana perkembangan informasi dan komunikasi begitu cepat.

Di era mesin ketik masih berjaya sering dijumpai kursus-kursus mengetik dan penggunaan mesin ketik. Pada kursus tersebut diajarkan bagai mana cara menggunakan mesin ketik dengan benar dan diajarkan pula keterampilan mengetik. Menurut J.Paat (1982 : 5) keterampilan mengetik yang terkenal adalah metode mengetik sistem 10 (sepuluh) jari. Metode mengetik sistem 10 jari menganut dua asas yaitu cara sepuluh jari dan sistem buta (*blind system*). Cara sepuluh jari pengertiannya adalah mengetik menggunakan seluruh jari yang ada dengan aturan masing-masing jari secara khusus menekan tombol-tombol tertentu. Sedangkan mengetik buta adalah mengetik tidak perlu melihat tuts atau tombol pada *keyboard* lagi karena diharapkan telah hafal tata letak dan pengetikan pada cara mengetik sepuluh jari.

Dewasa ini sudah jarang dijumpai kursus-kursus mengetik. Peneliti mengamati orang-orang jarang yang menguasai mengetik sistem 10 jari tetapi dengan sistem 11 jari. Sistem mengetik 11 jari dengan kata lain menggunakan jari telunjuk kiri dan telunjuk kanan untuk mengetik, ditambah mata untuk melihat tombol atau karakter yang dimaksud. Cara mengetik seperti ini sama sekali tidak efisien serta membuang-buang waktu dan tenaga. Pertama, waktu untuk mengetik terbuang karena melihat tombol dan tulisan. Kedua, tenaga atau energi yang dibutuhkan untuk mengetik cukup banyak karena mata tertuju pada tombol dan tulisan sehingga cepat lelah padahal pekerjaan yang menuntut kecepatan dalam mengetik sangat banyak. Kadang kita dihadapkan pada suatu keadaan terdesak dengan tugas-tugas yang menumpuk, di mana kecepatan merupakan sebuah tuntutan maka mengetik 10 jari dengan cepat dan tepat adalah sebuah keharusan (Saputra, dari: <http://www.samputramz.com>. Diakses tanggal 4 Oktober 2011).

Mengetik merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan pada mata pelajaran di sekolah-sekolah, khususnya SMK. Seperti halnya di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga terdapat kompetensi mengetik sistem 10 jari pada mata pelajaran KKPI kelas X. Peneliti mengamati pada praktiknya hanya dijelaskan saja oleh guru pengampu mata pelajaran KKPI di SMK tersebut pengertian sistem mengetik 10 jari (metode ceramah), tetapi tidak ada praktik secara khusus tentang keterampilan mengetik 10 jari. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan guru yang bersangkutan juga kurang menguasai sistem mengetik 10 jari. Sehingga keluarannya adalah siswa hanya

mengerti teorinya saja, sedangkan praktik dan keterampilan mengetik 10 jari masih jauh dari yang diharapkan.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari dengan Metode *Drill* pada Siswa Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta**”. Pengertian metode *drill* adalah salah satu metode pembelajaran dengan latihan terpadu sebagai ciri utamanya menurut Zuhairini (1983:106). Metode ini di samping menyampaikan materi secara ceramah juga dilengkapi dengan praktik-praktik serta latihan-latihan yang mendukung materi pembelajaran. Diharapkan siswa dapat lebih menguasai kompetensi keterampilan mengetik 10 jari setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *drill*.

Peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan kegiatan pengajaran keterampilan mengetik 10 jari dengan metode *drill* atau latihan siap. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengajaran meliputi siklus-siklus tertentu pada sampel yang ditentukan. Peneliti melakukan evaluasi pada tiap akhir siklus, yaitu kecepatan (indikator) dalam mengetik kata per menit (kpm) pada sampel tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan mengetik 10 jari dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan di bidang ketik mengetik karena kecepatan dalam mengetik adalah hal penting, terutama jika dihadapkan pada pekerjaan mendesak yang berpacu dengan waktu.
2. Pembelajaran pada mata pelajaran KKPI kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kompetensi mengetik 10 jari masih dengan cara ceramah atau teori sehingga keluaran yang diharapkan tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu dapat menguasai sistem mengetik 10 jari.
3. Metode *drill* adalah metode pembelajaran dengan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa dengan latihan-latihan agar menguasai pelajaran dan terampil seperti keterampilan mengetik 10 jari.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan mengetik 10 jari dengan metode *drill*.
2. Peneliti akan meneliti kecepatan mengetik setelah digunakan metode *drill* pada pelajaran mengetik 10 jari.
3. Objek penelitian adalah siswa siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mendapatkan mata pelajaran KKPI kompetensi mengetik 10 jari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu: Apakah metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari pada siswa siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari dengan Metode *Drill* pada Siswa Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari pada siswa siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis (Pengembangan Teori / Ilmu)
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perkembangannya.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur terhadap peningkatan keterampilan mengetik 10 jari dengan metode *drill*.
 - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang lain.

2. Manfaat Praktis

a. SMK

Mengetahui apakah metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari siswa siswi kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

b. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan metode *drill* dalam kompetensi pembelajaran mengetik 10 jari pada mata pelajaran KKPI.

c. Siswa

Sebagai modal yang penting dalam dunia kerja atau usaha dalam melatih dan menggunakan keterampilan mengetik 10 jari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Peneliti akan meneliti tentang “Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari dengan Metode *Drill* pada Siswa-Siswi Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Adapun deskripsi teori yang relevan dengan penelitian ini akan dijelaskan berikut.

1. Pengertian Keterampilan dan Mengetik

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 1505) adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan atau keahlian (*skill*) merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat teknis atau non-teknis. Tovey (dalam Irianto, 2001:76) mengartikan *skill* tidak hanya berkaitan dengan keahlian seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat *tangible*. Selain *physical*, makna *skill* juga mengacu pada persoalan mental, *manual*, motorik, *perceptual* dan bahkan *social abilities* seseorang. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang baik teknis maupun non-teknis melalui tugas, latihan, dan pengalaman.

Peningkatan berasal dari kata tingkat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 1529) Peningkatan berarti proses, cara, perbuatan

meningkatkan (mempertinggi). Jadi apabila disimpulkan upaya peningkatan keterampilan berarti upaya cara meningkatkan keterampilan.

a. Pengertian Menetik

Menetik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 714) adalah menulis menggunakan mesin ketik. Akan tetapi dewasa ini makna menetik mengalami generalisasi. Menetik tidak hanya menulis menggunakan mesin ketik, melainkan menggunakan peralatan yang biasanya pada alat bernama *keyboard* untuk memasukkan suatu karakter. Menetik kelihatan sepele tetapi sebenarnya membutuhkan keahlian khusus untuk menggunakan alat ketik, seperti mesin ketik ataupun komputer. Sebelum menetik hendaknya telah mengetahui apa-apa saja yang perlu dipersiapkan, seperti sikap duduk, teknik menetik yang baik dan lain sebagainya. Tanpa mengerti teknik menetik dengan baik dapat dipastikan hasil yang ditimbulkan dan keluaran dari menetik menjadi tidak maksimal.

Menetik adalah suatu keterampilan yang diperlukan oleh setiap orang dalam alam *modern*, terlebih dalam masa-masa pembangunan. Keterampilan menetik pada dasarnya dapat dipelajari oleh setiap orang yang telah memiliki dasar pendidikan umum.

Kenyataan menunjukkan bahwa telah banyak orang yang dapat menetik dalam praktik sehari-hari, namun belum semua menguasai atau mempergunakan cara menetik *modern (touch system)*, sehingga

hasil pekerjaan yang diperoleh kurang memuaskan (Djanewar, 1994:11).

b. Teknik Mengetik

Teknik atau metode mengetik menurut Eddy Roesdiono (2004:16) dalam “Mengetik Manual: Sistem 10 Jari” ada tiga, yaitu:

- 1) Mengetik Sistem 10 Jari (*ten fingers tuch system*)
- 2) Mengetik Sistem Buta (*blind system*)
- 3) Mengetik Sistem Berirama (*rhythm system*)

Dari ketiga teknik mengetik di atas yang baik sesuai dengan kecepatan dalam menghasilkan dokumen adalah mengetik 10 jari.

2. Mengetik 10 Jari

Mengetik 10 jari adalah mengetik menggunakan 10 jari dengan masing-masing jari menekan suatu karakter tertentu pada tuts (tombol) *keyboard*. Selain itu menurut J.Paat (1982:5) mengetik 10 jari disebut juga dengan mengetik buta (*blind typing*) yaitu mengetik tanpa melihat (*blind*) pada tuts atau tombol *keyboard* karena diharapkan pengetik telah menghafalkan sistem mengetik 10 jari tersebut.

Menurut Heryan Tony (Dari: heryantony.com. Diakses tanggal 5 Oktober 2011) mengetik sepuluh jari dapat dilakukan dengan cepat jika pengetik dapat menggunakan kemampuan sepuluh jarinya dan tanpa melihat tombol *keyboard* terlebih dahulu (*blind system*). Dengan seperti ini pengetik dapat menyelesaikan ketikan dalam waktu yang lebih singkat, lebih mudah, dan lebih menyenangkan. Mengetik dengan sepuluh jari dan

tanpa melihat tombol *keyboard* dipelajari dengan lebih mudah dan lebih menyenangkan tentunya.

Mengetik dengan 10 jari bisa dikatakan kemampuan (*skill*), bisa pula dikatakan suatu kebiasaan (*habbit*). Sedikit sekali pengguna komputer yang memahami manfaat mengetik 10 jari tanpa melihat (*blind system*). Salah satunya adalah mengurangi perpindahan tangan dari *keyboard* ke *mouse*. Secara teknis bisa meningkatkan efisiensi kerja, secara medis juga akan mengurangi resiko cedera dan kelelahan otot (Dari: <http://www.yousaytoo.com/panduan-menetik-dengan-komputer>. Diakses tanggal 5 Oktober 2011).

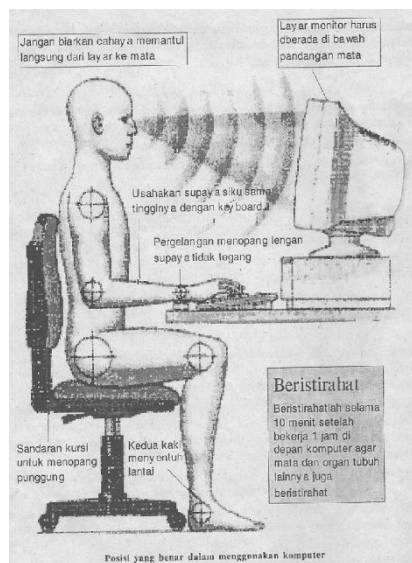
Pada tahun 1990-an, kita sering menemukan buku belajar mengetik 10 jari. Namun, pada waktu itu pelajaran mengetik 10 jari yang disajikan digunakan untuk belajar mengetik pada mesin ketik. Memang setelah mempelajari langkah demi langkah cara yang mengetik cepat akhirnya kita dapat menguasai kemampuan mengetik cepat dengan 10 jari.

Meringkas dari yang dikemukakan Heryan Tony (Dari: heryantony.com. Diakses tanggal 5 Oktober 2011) Saat perpindahan dari tuts mesin ketik ke tombol *keyboard* diperlukan penyesuaian karena terdapat perbedaan keduanya walaupun pada umumnya masih sama-sama menggunakan susunan huruf QWERTY.

a. Persiapan sebelum Mengetik

Sikap adalah hal yang pertama kali harus diperhatikan sebelum mengetik. Sikap yang dimaksud adalah bagaimana duduk dengan benar sesuai dengan teori. Jika dilakukan akan dapat meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam keterampilan mengetik. Duduklah dengan rapi, punggung bersandar pada kursi. *Keyboard* dan monitor diletakkan sejajar dengan badan, pandangan ke buku (samping kiri

atau kanan) atau melihat papan huruf-huruf ketik di depan kelas jika sedang mengetik penjelasan yang di papan tulis. Berikut adalah penjelasan mengenai tata cara sebelum mengetik menurut Eddy Roesdiono (2004:14) dengan beberapa tambahan. Perhatikan gambar 1 dan penjelasan berikut ini.



Gambar 1. Posisi duduk saat mengetik

Penjelasan:

- 1) Duduk dengan tepat di hadapan mesin ketik / komputer.
- 2) Punggung harus tegak dan bersandar pada kursi.
- 3) Dada tidak menekan meja.
- 4) Bahu dan lengan atas dalam keadaan tidak tegang /santai
- 5) Siku dekat dengan badan, lengan bawah mendatar dan sejajar dengan papan tuts (membentuk sudut $\pm 90^\circ$).

- 6) Jarak antara *keyboard* dan badan tidak lebih sepanjang lengan bawah.
- 7) Kedua telapak kaki menapak rata di lantai dan kaki kiri maju sedikit ke depan dari kaki kanan.
- 8) Mata terarah ke naskah (*copy*) atau teks hasil keluaran di layar.

Berikut ini lima tips dari Stephanie Brown, seorang guru piano asal Amerika, dalam majalah "*Her World*" yang dikutip dari Modul Keterampilan Mengetik 10 Jari Edisi II terbitan Depdiknas (2004:18-19) mengenai bagai mana mengatur postur dan posisi tubuh, terutama lengan, sehingga dapat menghindari kelelahan dan cedera:

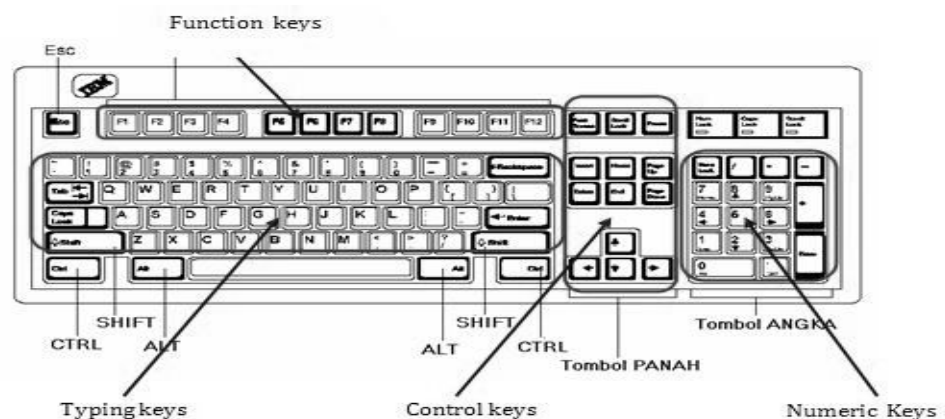
- 1) Sejajarkan pergelangan tangan dengan telapak tangan.
- 2) Posisi siku menggantung.
- 3) Lemaskan jari telunjuk dan jari manis anda.
- 4) Tekan tombol dengan tenang.
- 5) Bila tidak sedang mengetik lemaskan semua tangan anda.

Gunawan (2008:26) menambahkan bila dasar-dasar mengetik 10 jari merupakan elemen penting dalam mengetik, karena apabila sejak dari posisi awal salah, maka itu akan mempengaruhi dalam mengerjakan pengetikan.

b. Papan Ketik (*Keyboard*)

Ada dua jenis papan ketik (*keyboard*) yang umum / populer dalam perangkat komputer, yaitu papan ketik jenis QWERTY dan papan

ketik jenis DVORAK. Perbedaan di antara kedua jenis papan ketik tersebut terletak pada posisi huruf-huruf yang tersusun di atas papan ketik. Jika jenis QWERTY adalah jenis standar yang digunakan di Amerika Serikat (US), maka jenis DVORAK adalah yang umumnya digunakan di Eropa. Pada prinsipnya, ada lebih banyak lagi jenis papan ketik berdasarkan susunan huruf-hurufnya, akan tetapi yang lebih banyak diproduksi adalah kedua jenis ini. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan keyboard jenis QWERTY karena sudah umum digunakan di Indonesia. Gambar 2 berikut adalah contoh gambar *keyboard QWERTY*.



Gambar 2. Contoh *keyboard QWERTY*

Dari sisi tombol yang digunakan, *keyboard* memiliki perkembangan yang tidak terlalu pesat sejak ditemukan pertama kali. Yang terjadi hanyalah penambahan–penambahan beberapa tombol bantu yang lebih mempercepat pembukaan *program* aplikasi.

Secara umum, Gunawan (2008:20) membagi struktur tombol pada *keyboard* terbagi atas 4 yaitu Tombol Ketik, Tombol Nomor, dan

Tombol Kontrol. Keterangan tombol-tombol tersebut sebagai berikut sesuai dengan gambar 2.

a) Tombol Ketik (*typing keys*)

Tombol ketik adalah salah satu bagian dari *keyboard* yang berisi huruf dan angka serta tanda baca. Secara umum, ada 2 jenis susunan huruf pada *keyboard*, yaitu tipe QWERTY dan DVORAK. Namun, yang terbanyak digunakan sampai saat ini adalah susunan QWERTY.

b) Tombol Nomor (*Numeric Keypad*)

Numeric keypad merupakan bagian khusus dari *keyboard* yang berisi angka dan sangat berfungsi untuk memasukkan data berupa angka dan operasi perhitungan. Struktur angkanya disusun menyerupai kalkulator dan alat hitung lainnya.

c) Tombol Fungsi (*Function Keys*)

Pada tahun 1986, IBM menambahkan beberapa tombol fungsi pada *keyboard* standard. Tombol ini dapat dipergunakan sebagai perintah khusus yang disertakan pada sistem operasi maupun aplikasi. Berisi tombol dua belas tombol yaitu tombol F1 sampai dengan tombol F12.

d) Tombol kontrol (*Control keys*)

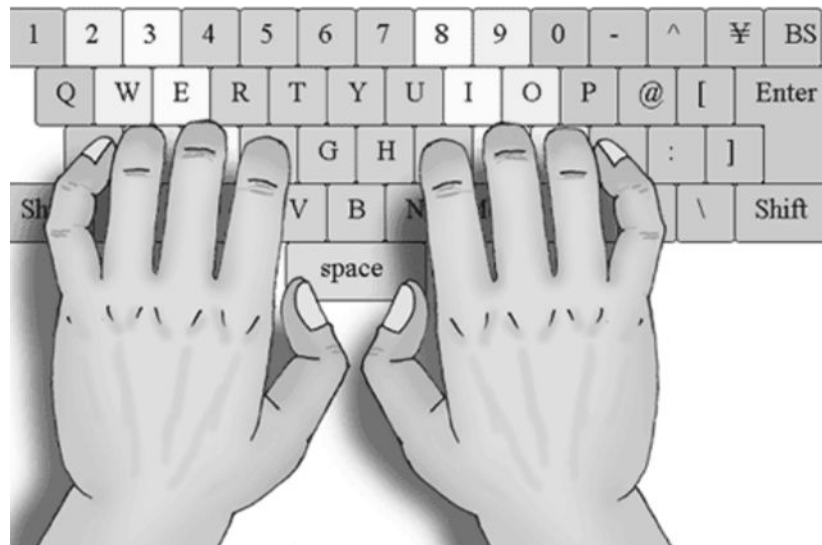
Tombol ini menyediakan kontrol terhadap kursor dan layar. Tombol yang termasuk dalam kategori ini adalah 4 tombol bersimbol panah di antara tombol ketik dan *numeric keypad*, *home*, *end*, *insert*, *delete*, *page up*, *page down*, *control (ctrl)*, *alternate (alt)* dan *escape*.

c. Latihan Mengetik 10 Jari

Terdapat dua prinsip utama dalam mengetik 10 jari yang perlu diperhatikan sebelum memulai berlatih (Dari: saputramz.com. Dalam modul KKPI kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta). Adapun 2 prinsip utama dalam Menguasai Ilmu Mengetik 10 Jari ini adalah:

1) Satu Jari Mendapat Bagian untuk Meng-handle Beberapa Huruf Tertentu

Ada suatu aturan yang harus dipatuhi yaitu masing-masing jari kita mendapat bagian beberapa huruf atau istilah lainnya masing-masing jari kita meng-handle beberapa huruf dalam *keyboard* yang tidak boleh di-handle oleh jari kita yang lain misalnya jari telunjuk tangan kiri mendapat bagian huruf 4,5,R,T,F,G,V,B sedangkan jari telunjuk tangan kanan meng-handle huruf 6,7,Y,U,H,J,N,M untuk lebih jelasnya lihat gambar 3 di bawah ini,



Gambar 3. Posisi tangan pada *keyboard*

Keterangan gambar 3 merupakan posisi dan penempatan jari pada *keyboard* sebelum memulai mengetik. Jari-jari sebisa mungkin leluasa (tidak kaku) dalam menekan tombol agar tidak cepat lelah mengetik.

2) Penempatan Posisi *Standby*

Prinsip kedua yaitu kita harus selalu meletakkan jari kita pada posisi *standby* atau posisi garis pangkal *keyboard*. Perhatikan gambar tombol di bawah ini dan lihat posisi tombol-tombol tersebut pada *keyboard* QWERTY.



Tangan kiri: A, S, D, F



Tangan kanan: J, K, L, ;

Gambar 4. Posisi *standby* jari pada *keyboard*

Gambar 4 di atas menunjukkan tombol *standby* atau tombol pangkal menurut Gunawan (2008:33). Adapaun penjelasan dari tombol-tombol tersebut berkaitan dengan posisi *standby* adalah:

- 1) Huruf “F” selalu ditempati jari telunjuk tangan kiri dan huruf “J” selalu ditempati jari telunjuk tangan kanan.
- 2) Selalu gunakan benjolan / tonjolan kecil di huruf “F” dan “J” pada *keyboard*, raba dengan jari telunjuk untuk menemukan posisi *standby* / garis pangkal ini. Tonjolan tersebut berfungsi sebagai tanda atau acuan untuk menggunakan / meletakkan masing-masing telunjuk (tangan kiri dan kanan) pada *keyboard*.
- 3) Setelah jari kita bergerak menekan tombol lain di luar baris tombol *standby*, jari kita harus segera kembali lagi pada posisi *standby* tersebut dan memulai untuk mengetik tombol selanjutnya.

Sebagai pengenalan dan persiapan sebelum mengetik, antara 10 -15 menit per hari mulai membiasakan diri menempatkan jari telunjuk kiri ditempatkan pada tombol “F” dan jari telunjuk kanan pada tombol “J”. Setiap *keyboard* memberikan ciri khusus pada tombol “F” dan “J” yang membedakannya dengan tombol-tombol lainnya. Ciri tersebut biasanya kedua tombol tersebut terdapat tonjolan kecil sebagai penanda, seperti penjelasan di atas. Mereka yang telah mahir dengan *blind system*, secara otomatis akan menempatkan posisi masing-masing jari telunjuk pada “F” dan “J”.

Jika hendak menggunakan papan angka (*numlock*), tempatkan posisi jari tengah kanan pada tombol “5”. Tidak perlu mencari, cukup dengan merasakan jika tombol “5” berbeda dengan tombol *numlock* lainnya.

Dalam posisi siap mengetik (*standby*), selain posisi jari telunjuk kanan pada “J” dan posisi telunjuk kiri pada “F”, biasakan pula kedua jari jempol berada pada tombol spasi “*Spacebar*”. Untuk beberapa saat perlu membiasakan posisi *standby* setiap kali hendak memulai untuk mengetik. Jika posisi *standby* sudah terbiasa, barulah kemudian bisa dilanjutkan untuk mengikuti petunjuk latihan mengetik.

d. Penempatan Jari pada Mengetik 10 Jari

Di bahasan ini tidak akan di jelaskan cara atau latihan mengetik 10 jari, tetapi hanya menjabarkan letak huruf dan jari mana yang harus menekan huruf tersebut pada sistem mengetik 10 jari. Sedangkan untuk cara mengetik sistem 10 jari akan dijelaskan pada Bab berikutnya sebagai bagian dari siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bagian pelaksanaan tindakan.

Pada bahasan sebelumnya telah dijelaskan letak penjarian pada *keyboard*. Mungkin sedikit membingungkan mengenai tombol apa saja yang harus di-*handle* jari tertentu. Agar tidak bingung berikut akan dijabarkan lebih jauh tentang jari-jari mana yang harus meng-*handle* tombol-tombol pada *keyboard* QWERTY.

Khusus pada tombol ketik susunan baris pada *keyboard* terdiri dari lima baris, dimulai dari baris pertama paling atas hingga baris kelima paling bawah. Berikut adalah penempatan jari-jari pada baris-baris tombol ketik dari “Modul Keterampilan Mengetik 10 Jari” dari Depdiknas (2004:21-24).

Tangan Kiri

Jari Kelingking:

Baris Pertama	=	' dan 1
Baris Kedua	=	<i>Tab</i> dan Q
Baris Ketiga	=	Capslock dan A
Baris Keempat	=	<i>Shift</i> kiri dan Z
Baris Kelima	=	<i>Ctrl</i> , dan <i>Windows</i>

Jari Manis:

Baris Pertama	=	2
Baris Kedua	=	W
Baris Ketiga	=	S
Baris Keempat	=	X

Jari Tengah:

Baris Pertama	=	3
Baris Kedua	=	E
Baris Ketiga	=	D
Baris Keempat	=	C

Jari Telunjuk:

Baris Pertama	=	4 dan 5
Baris Kedua	=	R dan T
Baris Ketiga	=	F dan G
Baris Keempat	=	V dan B

Ibu Jari:

Baris Kelima	=	<i>Alt</i> kiri dan Spasi
--------------	---	---------------------------

Tangan kanan

Ibu Jari:

Baris Kelima	=	<i>Alt</i> kanan dan Spasi
--------------	---	----------------------------

Jari Telunjuk:

Baris Pertama	=	6 dan 7
Baris Kedua	=	Y dan U
Baris Ketiga	=	H dan J
Baris Keempat	=	N dan M

Jari Tengah:

Baris Pertama	=	8
Baris Kedua	=	I
Baris Ketiga	=	K
Baris Keempat	=	,

Jari Manis:

Baris Pertama	=	9
Baris Kedua	=	O
Baris Ketiga	=	L
Baris Keempat	=	.

Jari Kelingking

Baris Pertama	=	0, -, = dan <i>BackSpace</i>
Baris Kedua	=	P, [dan]
Baris Ketiga	=	, ;, ' dan <i>Enter</i>
Baris Keempat	=	/ dan <i>shift</i> kanan

e. Kecepatan Menetik

Sudah barang tentu kecepatan mengetik adalah hal yang paling penting dalam mengetik. Akan tetapi bermodal kecepatan dalam mengetik tidaklah cukup, dibutuhkan juga keakuratan dalam artian benar penggunaan teknik dan benar penempatan karakter-karakter pada *keyboard* untuk itulah keterampilan mengetik 10 jari diperlukan.

Dalam mengetik dikenal istilah kata per menit (kpm) atau dalam Bahasa Inggris dikenal *words per minute (wpm)*. Menurut Ahmed Sabbir Arif dan Wolfgang Stuerzlinger dalam Jurnal Penelitian dengan Judul "*Analysis of Text Entry Performance Metrics*" kata per menit, biasa disingkat kpm, adalah ukuran dari *input* atau *output* kecepatan. Pengukuran standar kpm untuk sebuah kata adalah lima karakter atau penekanan tombol (terjemahan dari Sabbir: 2009). Misalnya, "*I run*" dianggap sebagai satu kata, tapi "*rhinoceros*" dianggap sebagai dua.

"*Let's talk*" juga akan dianggap dua kata karena dikelompokkan sebanyak lima karakter.

Dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Karat (1999: 568–575), terhadap pengguna komputer menyebutkan rata-rata mengetik untuk transkripsi adalah 33 kata per menit, dan hanya 19 kata per menit untuk komposisi. Masih dari sumber yang sama, mengetik dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan ketikan, yaitu kelompok cepat, sedang, dan lambat. Kelompok cepat rata-rata mencapai 40 kata per menit, kelompok sedang 35 kata per menit, dan kelompok lambat rata-rata hanya mencapai 23 kata per menit.

Robert U. Ayres (2005:41) memaparkan juru ketik profesional dapat mengetik 120 kata per menit (kpm). Robert juga menjelaskan kecepatan minimum dianggap sebagai diterima untuk seorang sekretaris adalah sekitar 60 kpm. Sedangkan kecepatan yang dicapai oleh pengetik sisem dua jari rata-rata antara 20-30 kpm. Kecepatan mengetik tercepat yang pernah ada diraih oleh Stella Pajunas Garnand dari Chicago pada tahun 1946 dengan 216 kata per menit menggunakan *keyboard* listrik dari IBM.

Brown (1988:129) dalam bukunya "*Human-computer interface design guidelines*", apabila mengetik menggunakan 11 jari disebut juru ketik "berburu atau mematuk". Umumnya kecepatan rata-rata sekitar 37 kata per menit untuk teks hafal dan 27 kata per menit untuk menyalin teks.

Paparan Robert dan Brown di atas telah nampak bila jumlah kata per menit mengetik menggunakan sistem 10 jari lebih unggul dari mengetik sistem 11 atau dengan menggunakan dua jari dalam hal kecepatan.

Banyak cara untuk mengetes kecepatan mengetik, baik secara *manual* dengan perhitungan konvensional kata per menit maupun dengan alat / *software* pengukur kecepatan mengetik. Agar lebih menghemat waktu, lebih baik menggunakan alat/ *software* yang tersedia. Telah banyak disediakan berbagai macam *software* pengukur kecepatan mengetik yang dapat diunduh secara berbayar atau gratis lewat *internet* seperti Typer Shark (berbayar) dan TypeFaster (gratis). Selain itu, apabila terhubung dengan koneksi *internet* dapat juga memanfaatkan *website* penyedia tes kecepatan mengetik secara *online*, salah satu *website* tersebut adalah <http://indonesian-speedtest.10-fast-fingers.com/>.

3. Metode Pembelajaran *Drill* (Latihan Siap)

Metode menurut KBBI (2008:951) adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Sedangkan Metode Pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk

mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Salah satu metode pembelajaran adalah metode *drill* atau disebut juga latihan siap.

Adapun metode *drill* atau latihan siap menurut beberapa pendapat ahli memiliki arti sebagai berikut:

1. “Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan” (Zuhairini, dkk, 1983:106).
2. “Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari” (Roestiyah N.K,1985:125).
3. “Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen” (Shalahuddin, dkk, 1987: 100).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil.

Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diperintah mempraktikkan sehingga menjadi mahir dan terampil.

a. Tujuan Metode *Drill*

Adapun tujuan dilaksanakannya metode *drill* (latihan siap) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis, pengetahuan yang dipelajari anak itu dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan (Pasaribu dan B.Simandjuntak, 1986: 112). Sedangkan menurut Roestiyah N.K. (1985: 125-126) dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar teknik metode *drill* (latihan siap) ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki keterampilan motoris / gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir - hujan; antara tanda huruf dan bunyi -ing, -ny dan lain sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode *drill* (latihan siap) adalah untuk melatih

kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.

b. Kelebihan Metode *Drill*

Zuhairini (1983: 107) dalam bukunya “Metodik Khusus Pendidikan Agama”, menguraikan beberapa kelebihan metode *drill* sebagai berikut:

- 1) Dalam waktu relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- 2) Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
- 3) Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

Sedangkan menurut Yusuf dan Syaifiil Anwar (1997: 66) kebaikan metode *drill* (latihan siap) adalah:

- 1) Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri.

Sebagai catatan bila penggunaan metode *drill* di atas dan kelebihan-kelebiannya dikhususnya untuk pengajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa pada bidang teknis.

Sedangkan untuk bidang lain metode *drill* dirasa kurang relevan. Berikut adalah kekurangan metode *drill*.

c. Kekurangan Metode *Drill*

Tim Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1981: 45-46) dalam “Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM” menguraikan tentang kekurangan dari metode *drill* sebagai berikut:

- 1) Siswa statis dalam penyesuaian dengan situasi lingkungan dan terpaku dalam petunjuk-petunjuk praktis tertentu, serta insiatif siswa untuk mengembangkan sesuatu yang baru menjadi terikat. Hal ini berarti bertentangan dengan prinsip-prinsip teori belajar.
- 2) Membentuk kebiasaan yang kaku yang bersifat mekanis dan rutinitas. Kurang memperhatikan aspek intelektual anak didik.
- 3) Pengajaran cenderung bersifat verbalisme.
- 4) Dalam pelaksanaanya metode ini memakan waktu/proses yang cukup banyak/ lama.

d. Prinsip Metode *Drill*

Berikut ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode latihan siap (*drill*) terutama bagi guru pelatih (*trainer*):

- 1) Waktu yang digunakan dalam latihan siap (*drill*) cukup tersedia.
- 2) Latihan siap (*drill*) hendaklah disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa anak didik.
- 3) Latihan siap (*drill*) memiliki daya tarik dan merangsang siswa untuk belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh.

- 4) Dalam latihan tersebut pertama diutamakan ketepatan kemudian kecepatan, akhirnya kedua-duanya.
- 5) Pada waktu latihan harus diutamakan yang esensial.
- 6) Latihan dapat memenuhi perbedaan kemampuan dan kecakapan individu siswa.
- 7) Dapat menyelingi latihan, sehingga tidak membosankan.

(Muthoharoh, Hafiz. (2010). *Metode Latihan Siap (Drill)*. Diakses dari: <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-latihan-siap-drill/>. Pada tanggal 3 Oktober 2011).

Selain itu terdapat hal-hal yang diperlukan dalam mengajar menggunakan metode *drill* sebagai berikut ini.

- 1) Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- 2) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- 3) Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 4) Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- 5) Perhatikan kesalahan - kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara kiasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

(Joesafira. (2011). *Metode Latihan Drill*. Diakses dari: <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-latihan-drill.html>. Pada tanggal 3 Oktober 2011).

B. Kerangka Berpikir

Keterampilan mengetik 10 jari adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi seorang pengetik atau paling tidak bagi seorang yang menggunakan alat ketik (*keyboard*) untuk keperluan ketik mengetik. Selain lebih cepat dalam mengetik karena tidak perlu melihat tombol-tombol pada *keyboard*, mengetik 10 jari juga lebih efisien dibandingkan mengetik dengan 11 jari. Mengetik 11 jari adalah mengetik dengan menggunakan kedua jari

telunjuk sehingga membentuk angka 11. Mengetik 11 jari tidak efisien karena disamping pengetik terfokus pada hasil *output* ketikan, mereka juga memperhatikan *input* atau masukkan pada tombol *keyboard*. Dengan kata lain melihat tombol-tombol apa yang akan diketik karena tidak hafal letaknya.

Pengetik tidak perlu lagi melihat ke tombol *keyboard* untuk memilih atau mengetik karakter mana yang akan di-*input*-kan pada metode mengetik 10 jari. Mengetik 10 jari merupakan metode khusus dengan cara menggunakan 10 jari yang ditempatkan pada bagian tertentu pada tombol *keyboard*. Masing-masing jari menekan karakter tertentu yang ditentukan, sehingga konsep mengetik buta (*blind system*) dapat diterapkan dan pengetik hanya berfokus pada hasil ketikan.

Peneliti akan mengkhususkan meneliti keterampilan mengetik siswa-siswi kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Alasan pertama adalah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) dan di dalamnya terdapat kompetensi mengetik 10 jari. Alasan kedua adalah peneliti mengamati selama kegiatan pembelajaran kompetensi mengetik 10 jari pada mata pelajaran KKPI guru pengampu mata pelajaran hanya sebatas menerangkan cara-cara mengetik 10 jari melalui lisan (ceramah), sedikit praktik, dan sisanya siswa-siswi sendiri yang harus mengembangkannya. Menurut peneliti cara demikian tidaklah mendapatkan hasil yang diharapkan, yaitu keterampilan mengetik 10 jari.

Pada penelitian ini akan digunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sedangkan untuk metode pembelajaran keterampilan mengetik 10 jari akan diterapkan metode *drill*. Berdasarkan landasan teori di atas, metode *drill* dirasa sangat cocok untuk pembelajaran peningkatan keterampilan seperti mengetik 10 jari. Metode *drill* sendiri adalah metode pembelajaran yang menerapkan konsep latihan sebagai cara pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan (*skill*) peserta pembelajar, dengan seorang guru sebagai pelatih (*trainer*). Tujuan dari metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dengan demikian diharapkan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari siswa-siswi kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik Manual pada Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 14 Samarinda” hasil penelitian Susi Aisyiyah (2011). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengetik manual (10 jari dan mengetik berirama) dilakukan lebih dari satu metode pembelajaran. Susi Aisyiyah menggunakan ceramah dan praktik sebagai metode pembelajaran, serta *multimedia* penunjang pembelajaran. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa syarat keterampilan yang harus dimiliki

sampel dalam penelitian ini adalah keterampilan mengetik 10 jari. Sampel telah menguasai keterampilan mengetik 10 jari dan penelitian tersebut hanya meneliti penggunaan berbagai metode pembelajaran dan penggunaan *multimedia* untuk peningkatan keterampilan mengetik sampel (kecepatan dalam mengetik merupakan indikatornya).

Salah satu kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut berkaitan dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan. Kesimpulan yang didapat adalah metode mengajar yang paling cocok untuk mata pelajaran mengetik yaitu metode pemberian tugas dan praktik karena lebih banyak menekan aspek psikomotor. Secara tidak langsung Susi Aisyiyah (2011) telah menyimpulkan metode *drill* yang meliputi latihan dan praktik sesuai untuk metode pembelajaran mengetik 10 jari.

D. Hipotesis

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari pada siswa-siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan cara seseorang mencapai tujuan. Menurut Arikunto (2006:2) "Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu dalam memperoleh data atau informasi bermanfaat guna meningkatkan mutu dan minat". Penelitian “Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari dengan Metode *Drill* pada Siswa-Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau juga disebut Penelitian *Classroom Action Research (CAR)*. Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja adalah sebagai berikut:

PTK adalah bagai mana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan, dan belajar dari pengalaman sendiri. Selain itu dapat mencoba sesuatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu Wiriaatmadja (2008:13).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengetik 10 jari siswa melalui penerapan metode pembelajaran latihan siap (*drill*). Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti metode PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Lebih lanjut mengenai metode tersebut dijelaskan pada subbab Desain Penelitian berikut.

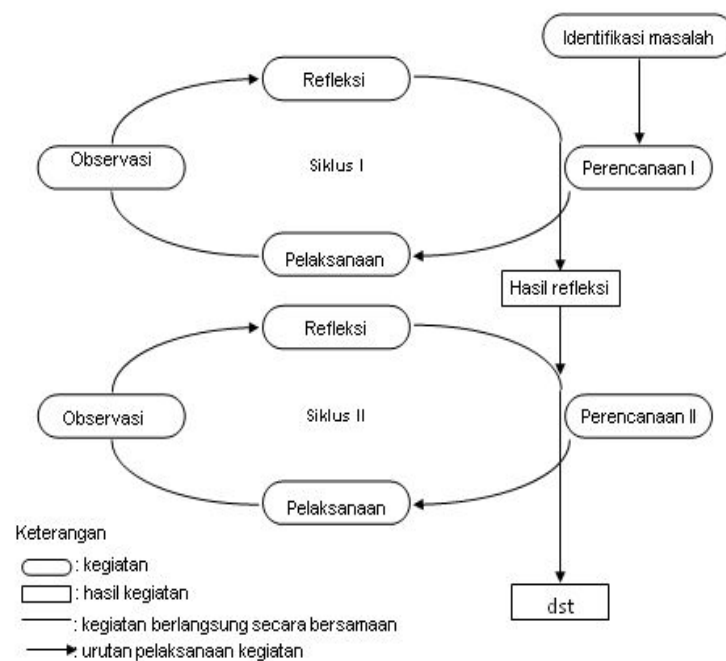
B. Desain Penelitian

Terdapat beberapa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di antaranya Model Kemmis dan Mc.Taggart, Model Ebbut, Model Mc Kernan, Model Elliot dan Lewin. Dari beberapa model tersebut, Model Kemmis dan Mc.Taggart (1988) merupakan satu model yang mudah diikuti. Karena alasan tersebut peneliti menggunakan model ini.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan Taggart ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tindakan. Setiap tindakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yakni perencanaan (*planning*), tahap tindakan / pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Siklus dalam PTK menurut Model Kemmis dan Mc.Taggart berbentuk seperti spiral yang dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.

Kemmis (dalam Wiriatmadja, 2008:63) menyatakan bahwa siklus dalam bentuk spiral baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut.

Pernyataan Kemmis diatas dapat disimpulkan bahwa siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil, dengan kata lain target yang hendak dicapai dari penelitian ini telah terlampaui.



Gambar 5. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Pada penelitian tindakan ini, peneliti akan merencanakan 3 (tiga) kali siklus sehingga hasil pelaksanaannya diharapkan benar-benar dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengetik siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Perubahan ini dapat dilihat dari faktor peserta didik, evaluasi tiap siklus, maupun proses pembelajaran.

Perencanaan dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan mengetik 10 jari. Rencana tersebut adalah menyiapkan bahan pembelajaran dengan metode *drill* terlebih dahulu seperti menyiapkan materi per pertemuan (siklus), dan media pendukung. Kemudian setelah semua perencanaan siap dimulai siklus pertama, tetapi sebelum masuk siklus pertama dilakukan *pre test*. *Pre test*, yaitu tes pendahuluan sebelum

masuk siklus pertama. Tes yang dimaksud adalah tes kecepatan mengetik sampel. Sampel diminta mengetik sebuah teks dengan menggunakan metode apa saja, tetapi umumnya menggunakan metode 11 jari. Hasil tes tersebut kemudian dicatat oleh peneliti sebelum memulai siklus pertama. Setelah melakukan *pre test* baru dimulai siklus pertama, kedua, dan ketiga. Pada masing-masing siklus dilakukan tes lagi di Tahap Pelaksanaan, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode *drill* siswa (sampel).

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti akan mengambil lokasi di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan proses pengambilan data dilakukan setelah mengenal ruang lingkup SMK, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan objek penelitian yang sangat sesuai.

2. Waktu penelitian

Waktu pengambilan data dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan yaitu bulan November 2011 – Januari 2012.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 yang mendapatkan mata pelajaran KKPI Kompetensi Mengetik 10 Jari. Populasi tersebut sebanyak 556 anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Dikarenakan alasan akademik dari peneliti maka tidak semua populasi dari penelitian dipelajari.

Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* dalam penelitian ini, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang digunakan adalah kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 sebanyak 36 siswa karena merupakan lanjutan dari kegiatan pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

E. Variabel Penelitian

Penelitian Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari pada Siswa-Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini memerlukan variabel penelitian. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2007: 38) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi

nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Variabel penelitian adalah atribut / sifat / nilai dari orang / obyek/ kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran keterampilan mengetik 10 jari sampel pada Mata Pelajaran KKPI.

2. Variabel Terikat

Variabel terikatnya adalah kemampuan atau keterampilan mengetik 10 jari sampel. Kecepatan dalam mengetik 10 jari merupakan indikator dalam keterampilan sampel dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik Tes adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Teknik tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sampel penelitian sehingga menghasilkan nilai suatu prestasi belajar yang dapat dibandingkan dengan nilai standar yang sudah ditentukan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mencatat hasil yang diperoleh dari tes kecepatan mengetik

menggunakan 10 jari. Standar kecepatan yang ditentukan adalah kecepatan mengetik sampel sebelum menggunakan metode 10 jari. Diharapkan setelah menggunakan metode pembelajaran *drill* dapat terjadi peningkatan kecepatan mengetik.

Tes pertama dilaksanakan sebelum memasuki Siklus I. Tes ini dimaksudkan untuk mengambil data kecepatan mengetik sampel sebelum mendapatkan metode *drill* dari peneliti. Tes ini disebut dengan *pre test*. Sampel diperintahkan mengetik dengan metode apa saja terhadap teks yang telah disediakan peneliti, tetapi umumnya tidak menggunakan metode mengetik 10 jari. Peneliti kemudian mencatat hasil yang diperoleh masing-masing sampel tersebut. Penghitungan menggunakan standar hitungan kata per menit (kpm), yaitu banyaknya kata yang dapat diketik sampel dalam satuan menit.

Tes selanjutnya dilaksanakan pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* pada satu siklus. Tes yang dimaksud adalah penghitungan kecepatan mengetik sampel yang menggunakan teknik mengetik 10 jari. Pada Siklus I dan Siklus II hanya dibatasi huruf-huruf yang telah dikuasai oleh sampel untuk diketik. Sedangkan tes pada Siklus III sampel telah mendapatkan keseluruhan huruf-huruf pada *keyboard*. Diharapkan pada Siklus III ini dapat terlihat peningkatan kecepatan mengetik 10 jari karena tes tersebut merupakan tes terakhir atau *post test*.

G. Prosedur Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan penelitian yang digunakan, di mana pada hakikatnya satu perangkat kegiatan (siklus) terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut disebut satu siklus (Wijaya Kusuma, 2008:21). Oleh karena itu pengertian siklus pada penelitian ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus, di mana dalam satu siklus terdiri dari 1 kali tatap muka (1 x 90 menit). Penelitian ini mengambil jam dari mata pelajaran KKPI kelas X yang menjadi sampel penelitian, yaitu kelas X TKJ 1. Sedangkan masing-masing tatap muka berlaku: 1 kali tatap muka sebanyak 2 kali jam pelajaran (2 x 45 menit).

1. Pra Siklus

Pra siklus ini adalah pertemuan pertama peneliti pada kelas sampel penelitian sebelum dimulainya siklus pertama. Pada pra siklus ini akan diambil data sampel sebelum mendapatkan pembelajaran keterampilan mengetik 10 jari dengan metode *drill* oleh peneliti. Peneliti menggunakan teks sejenis yang diberikan kepada sampel untuk diketik dan dihitung kecepatan mengetik hingga selesai.

Terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan pengantar teori sebelum melaksanakan tes menghitung kecepatan mengetik sampel. Apabila semua sampel telah siap untuk dihitung kecepatannya maka peneliti

mempersilakan untuk dimulai mengetik dan dihitung kecepatan mengetiknya. Tes ini disebut dengan *pre test* atau tes pendahulu sebelum dilakukan metode *drill* pada sampel.

Pre test dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2011 dengan sampel sebanyak 36 anak, yaitu kelas X TKJ 1. Tabel 1 berikut adalah hasil *pre test* sampel. Tabel 1 berikut dapat dilihat bahwa rata-rata kecepatan mengetik sampel adalah 16.68 kata per menit (kpm). Merujuk pada penelitian Karat menunjukkan bahwa kecepatan mengetik sampel tersebut masih di bawah standar. Menurut Karat (1999: 568–575) kelompok mengetik cepat rata-rata mencapai 40 kata per menit, kelompok mengetik sedang rata-rata 35 kata per menit, dan kelompok mengetik lambat rata-rata hanya mencapai 23 kata per menit oleh sebab itu perlu ditindaklanjuti upaya peningkatan keterampilan (kecepatan) mengetik dengan penelitian ini.

Penelitian selanjutnya adalah berupa siklus tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan selanjutnya adalah direncanakan tahapan-tahapan masing-masing siklus. Terdapat 3 siklus yang ditetapkan dari mulai Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Jadi masing-masing siklus terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tabel 1. Hasil *pre test* sampel

No.	Nama	Nilai (kpm)
		<i>Pre Test</i>
1	Ali Wardana	18.92
2	Amrullah Ahmad	25.23
3	Andri Dinata	9.25
4	Andrian Muhtar Hanafi Latif	12.00
5	Apriliawan	10.98
6	Ari Prabowo	14.78
7	Ashadi Setiawan	21.76
8	Billy Cardo	9.15
9	Dedi Setiawan	14.07
10	Dony Fitrawan	12.62
11	Erwinsyah Eka Cahya	17.68
12	Farid Dhia Rachamt	22.35
13	Haidar Nibros Abdul Hafids	19.84
14	Heksa Imam Pamungkas Putra	15.49
15	Imam Iswanto	17.82
16	Juniarko Yogi Saputro	12.92
17	Khalish Nuha Rasyadan Putra	16.79
18	M. Claudio Christa Pranata P.	10.17
19	Muh. Ridho Hardiyanto	10.17
20	Muhammad Adi Rahman Tsany	9.63
21	Nugroho Cahyadi	16.29
22	Nurul Hidayani	17.26
23	Pandu Firman C.	21.79
24	Raditya Adriadi Supriyadhi	15.92
25	Rafly Dwi Anggoro	19.06
26	Raka Adhitama	21.90
27	Reval Amungkas Putra	16.65
28	Rio Deswanto	19.01
29	Rizal Kurniadi	30.10
30	Salma Raudyah Tuz-Zhara	18.80
31	Sri Suprpto Bagus L	18.80
32	Sulistyo Budi Prabowo	11.20
33	Tri Sunarto	11.10
34	Wahyu Endro N.	15.63
35	Wawan Eka Setiawan	22.56
36	Yunika Sularas Setiyani	15.62
	Rata-rata	16.68

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk pelaksanaan penelitian serta berdasarkan penemuan rumusan masalah. Permasalahan yang telah dipertimbangkan dengan cermat kemudian dibuat rancangan pemecahan masalah yang berupa langkah-langkah yang ditempuh untuk memberikan peningkatan keterampilan mengetik 10 jari siswa.

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan yang didalamnya memuat pembelajaran dengan metode *drill*.
- 2) Menyiapkan bahan ajar (modul), media presentasi, dan tempat praktik siswa (Lab. KKPI).
- 3) Menginstal *software* mengetik sebagai instrumen penelitian pada komputer siswa di Lab. KKPI.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian pengamatan kecepatan mengetik siswa.
- 5) Membuat target pencapaian setelah dilaksanakan Siklus I ini berdasarkan pada *pre test* dan pembelajaran Siklus I sendiri.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran sehingga tahap tindakan ini seperti kegiatan

belajar disekolah, tetapi dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti.

- 1) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menjelaskan materi singkat tentang mengetik 10 jari. Persiapan sebelum mulai mengetik dan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum mulai mengetik.
- 4) Melaksanakan praktik mengetik menggunakan 10 jari, dengan peneliti (guru) sebagai *trainer*. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan tombol-tombol dengan metode *drill* yaitu siswa dilatih mengetik berulang-ulang sampai hafal betul letak tombol dan mengajarkan tombol yang lainnya. Pada pertemuan pertama ini diharapkan siswa dapat menguasai baris *standby*.
- 5) Apabila ada siswa yang ketinggalan dalam materi, *trainer* melatih secara khusus siswa tersebut sampai bisa.
- 6) Pada akhir tahap pelaksanaan peneliti kembali melaksanakan tes kecepatan mengetik siswa. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kecepatan mengetik siswa setelah proses pembelajaran dengan metode *drill* dilaksanakan. Tes ini terlebih dahulu ditetapkan target pencapaian sampel berdasarkan *pre test*.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada sampel setelah melakukan tes pada akhir pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan melihat perkembangan kecepatan mengetik siswa menggunakan 10 jari. Batasan yang diberikan adalah karena baru beberapa tombol yang diharapkan dikuasai oleh sampel pada pertemuan pertama, maka sampel diminta menggunakan tombol yang telah dipelajari untuk mengukur kecepatan dalam mengetik. Peneliti mencatat hasil yang diperoleh dari tes tersebut.

d. Refleksi

Peneliti dan kolaborator (guru) mendiskusikan tentang pelaksanaan pembelajaran dan tes yang telah dilaksanakan. Kelebihan, kekurangan serta masalah-masalah yang ditemukan, akan dibahas dan perlunya perbaikan atau evaluasi. Kolaborator memberikan masukan sebagai upaya peningkatan pembelajaran berikutnya.

3. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil pada siklus sebelumnya yaitu siklus pertama, masalah-masalah yang timbul pada waktu siklus pertama dilakukan revisi untuk meningkatkan kinerja siklus selanjutnya agar tercapainya pengembangan atau peningkatan keterampilan siswa.

4. Siklus III

Siklus ketiga dilaksanakan dengan revisi-revisi dari siklus sebelumnya, yakni siklus kedua. Siklus III ini diharapkan telah tercapainya peningkatan keterampilan mengetik siswa sesuai indikator kecepatan mengetik 10 jari. Pada tes siklus III ini berlaku *post test*, yaitu tes terakhir yang dijalani sampel. Karena pada siklus ini materi penguasaan mengetik 10 jari telah selesai diajarkan, dan diharapkan sampel telah menguasai teknik mengetik 10 jari dan tes tersebut dapat dilaksanakan.

H. Indikator Kerja

Tingkat keberhasilan dari penelitian ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan, terkait dengan peningkatan keterampilan mengetik 10 jari siswa melalui metode pembelajaran *drill*. Kecepatan mengetik sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini. Berdasarkan hasil *pre test* diperoleh kecepatan rata-rata sampel adalah 16.68 kpm. Dari hasil tersebut dibuat target pencapaian masing-masing siklus sesuai dengan tabel 2 berikut. Dengan tambahan target 70% dari total sampel tersebut mengalami peningkatan dalam kecepatan mengetik dari tes kecepatan sebelumnya.

Masing-masing siklus yang ditetapkan target pencapaian berturut-turut Siklus I, Siklus II, dan Siklus III adalah 20 kpm, 25 kpm, dan 30 kpm. Ketiganya merupakan rata-rata kecepatan mengetik sampel setelah mengetik menggunakan metode 10 jari.

Tabel 2. Indikator Kerja

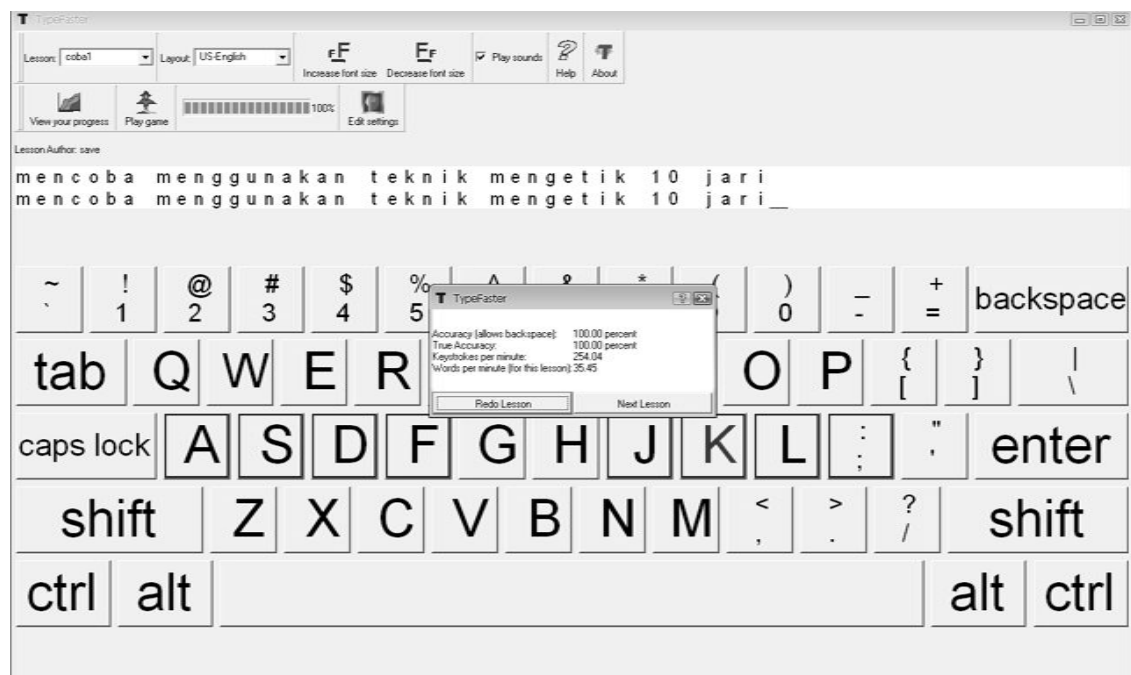
Aspek	Cara Mengukur	Target Pencapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kecepatan mengetik	Melaksanakan tes kecepatan mengetik sampel tiap akhir pembelajaran pada tiap-tiap siklus dan mencatat hasilnya.	Kecepatan rata-rata mengetik sampel 20 kpm	Kecepatan rata-rata mengetik sampel 25 kpm	Kecepatan rata-rata mengetik sampel 30 kpm

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Jadi instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti. Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah dengan menjabarkan variabel-variabel penelitian berdasarkan kajian teori dan menghasilkan butir-butir indikator yang dituangkan dalam pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur kecepatan mengetik sampel. Adapun instrumen penelitian adalah menggunakan *software* TypeFaster yang peneliti *download* dari situs resminya

yaitu: www.typefastertypingtutor.com. *Software* ini adalah *open source* sehingga untuk mendapatkannya dengan *men-download* secara gratis tidak perlu memerlukan biaya. *Software* TypeFaster digunakan untuk melatih kemampuan mengetik 10 jari. *Software* ini dilengkapi dengan beberapa tingkatan atau tahapan dalam mempelajari cara mengetik menggunakan 10 jari. Melalui *software* ini pula tiap *lesson* atau latihan apabila telah selesai akan ditampilkan hasil berupa sebuah jendela yang didalamnya terdapat hasil pengukuran kemampuan mengetik sampel tersebut, misalnya kecepatan mengetik kata adalah 35.45 kata per menit seperti yang contohkan pada gambar 6 di bawah ini. *Screenshot software* TypeFaster yang ditunjukkan pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. *Screenshoot software* TypeFaster

Kelebihan lain pada *software* ini adalah pengguna dapat memasukkan *lessons* atau latihannya sendiri menurut kemampuannya pada menu *edit settings* > *edit lessons*. Masukkan yang dimaksud adalah karakter yang ingin dilatih, seperti huruf-huruf pada tombol *standby*. Sehingga pengguna dapat melatih huruf sesuai selera dan tidak perlu tergantung dengan *lesson* yang ada apabila ingin melatih tombol-tombol tertentu.

J. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang baik dan benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Instrumen-instrumen penelitian akan diuji mutu dan kelayakannya sebelum digunakan atau disebarkan kepada responden dengan beberapa persyaratan. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*) untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengungkapkan data sebenarnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti.

Validitas merupakan kemampuan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu instrumen juga merupakan derajat yang menunjukkan suatu instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suharsimi Arikunto (2002:114) membedakan atas dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat

dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas empiris adalah yang diperoleh dengan jalan mencobakan instrumen pada sasaran yang sesuai dengan sasaran dalam penelitian (responden).

Telah diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti pakai adalah sebuah *software*, yaitu TypeFaster. *Software* tersebut di-*download* secara gratis dari sumbernya yaitu www.typefastertypingtutor.com. Peneliti menganggap instrumen tersebut telah valid karena beberapa alasan. Alasan pertama *software* tersebut dibuat oleh ahli mengetik yang dikhususkan untuk melatih keterampilan mengetik pengguna. Alasan kedua, *software* ini telah mendapat lisensi dari GPL (*General Public License*) versi kedua yang merupakan lisensi terbaru. Kedua alasan ini dapat dilihat pada situs *software* TypeFaster.

Sebagai tambahan, peneliti telah terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi peneliti dan menyatakan *software* ini valid. Dosen Pembimbing skripsi peneliti dalam hal ini adalah Bapak Handaru Jati, Ph. D. menambahkan untuk lebih meyakinkan *software* tersebut, dapat dilaksanakan uji validitas secara mandiri atau manual oleh peneliti.

Kemundian peneliti menindak-lanjuti dengan menguji secara manual. Peneliti menguji secara manual perhitungan kecepatan mengetik teks untuk menguji apakah *software* ini benar-benar valid. Penelitian ini menggunakan metode validitas logis. Hal pertama yang peneliti lakukan untuk menguji instrumen *software* ini apakah valid atau tidak dengan membandingkan hasil

hitungan manual dengan hasil keluaran *software*. Apabila sama nilainya berarti instrumen *software* tersebut valid.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kata per menit (kpm) adalah standar hitungan kecepatan dalam mengetik. peneliti menyiapkan sebuah teks yang terdiri dari 60 kata. Kemudian memulai mengetik teks tersebut dengan diberi *timer manual*. Setelah semua kata diketik kemudian *timer* dimatikan dan dilihat hasilnya. Hasil hitungan *timer manual* tersebut dibandingkan dengan hasil keluaran *software* apakah sama atau tidak. Ternyata setelah dilakukan perhitungan dan perbandingan hasil keduanya dapat disimpulkan bila *software* tersebut valid. Keterangan lebih lanjut mengenai uji validitas instrumen dapat dilihat di bagian lampiran.

K. Teknik Analisis Data

Telah diketahui bahwa sampel penelitian adalah sampel berkorelasi, yaitu dengan sampel yang sama, hanya waktu pengambilan data yang berbeda. Waktu pengambilan data pada penelitian adalah pada *pre test* dan *post test*. Data dalam bentuk rasio karena berasal dari penelitian mengukur kecepatan mengetik. Sehingga untuk menganalisis perbedaan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) dalam penelitian ini digunakan rumus uji-t (*t-test*) (Sugiyono, 2010:122), seperti persamaan 3.1 berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}} \quad (\text{Persamaan 3.1})$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1 (*pre test*)

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2 (*post test*)

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Dari rumus di atas nampak bila diperlukan korelasi antara dua sampel, r menunjukkan koefisien korelasi. Persamaan 3.2 berikut digunakan untuk mencari koefisien korelasi.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad (\text{Persamaan 3.2})$$

Di mana:

r_{xy} = Korelasi antara dua sampel (x dan y)

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

Rumus uji-t ini untuk menentukan perbedaan mean (rata-rata) hasil tes awal (*pre test*) dan hasil tes akhir (*post test*). Peneliti menentukan taraf signifikansi sebesar 5% Perbedaan dari mean adalah untuk menentukan signifikansi dengan dk (derajat kebebasan) antara dk hitung dan dk tabel. Jika harga t-hitung besar dari harga t-tabel pada uji-t berkorelasi dua pihak (*two*

tail test) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat perbedaan secara signifikan dalam hal kecepatan mengetik antara hasil *pre test* dan hasil *post test*. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam signifikansi uji-t.

H_0 : tidak terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan antara hasil *pre test* dan hasil *post test*.

H_1 : terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan antara hasil *pre test* dan hasil *post test*.

Sebaliknya bila harga t-hitung lebih kecil dari t-tabel (dk tabel 5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Namun bila hasil penghitungan tersebut terjadi, tidak terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

L. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data peneliti yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Apabila normal berarti data dapat diuji dengan Statistik Parametris sesuai dengan rumus-rumus di atas. Persamaan 3.3 berikut digunakan untuk menguji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Persamaan 3.3})$$

Keterangan

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = frekuensi yang diharapkan

Data dikatakan normal apabila nilai chi kuadrat hitung kecil dari chi kuadrat tabel. Chi kuadrat tabel diketahui dengan melihat dk pada masing-masing hasil uji normalitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

1. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sekolah swasta yang berada di wilayah Kota Yogyakarta. Secara geografis, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta letaknya cukup strategis, mudah dijangkau dalam satu daerah maupun luar daerah karena terletak disamping jalan raya yang dilewati oleh angkutan umum. Sekolah tersebut terletak di Jalan Pramuka nomor 62 Giwangan, Yogyakarta 55163 Telepon / Faksimili (0274) 372778. Adapun batas geografis SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Warnet Muga dan Bengkel Cuci Motor
Sebelah Timur	: Jalan Pramuka
Sebelah Selatan	: Radio Kotaperak dan Kampus AMA
Sebelah Barat	: Perumahan Warga dan Persawahan

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang telah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Hal ini berdasarkan Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor:

3425b/C5.3/Kep/KU/2007 tertanggal 23 Juli 2007. Keberhasilan meraih kualifikasi RSBI ini adalah sebuah prestasi besar bagi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Alasannya menurut Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dalam hal ini Bapak Drs. Sutrisno, M.M., karena SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sekolah swasta pertama yang memperoleh kualifikasi RSBI di Kota Yogyakarta.

SMK Muhammadiyah yang dulunya bernama STM Muhammadiyah Yogyakarta didirikan pada tanggal 1 Januari 1969 dengan SK Pendirian No. C 159/ set/ IIIa/ Ippt/ LA/ 1969 tanggal 25 Januari 1969. Saat ini sekolah tersebut memiliki 6 program keahlian yaitu:

- a. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan
- b. Jurusan Teknik Permesinan
- c. Jurusan Otomotif Teknik Kendaraan Ringan
- d. Jurusan Teknik Gambar Bangunan
- e. Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- f. Jurusan Teknik Audio Video

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini untuk sampel penelitian adalah kelas X Jurusan Teknik Jaringan dan Komputer (TKJ), yaitu kelas X TKJ 1 dengan mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi). Hal ini dikarenakan peneliti melanjutkan kegiatan mengajar yang didasari dengan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman

Lapangan), sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengambil data berdasarkan kondisi yang telah diamati pada saat PPL.

Mata pelajaran KKPI terdapat Kompetensi Keterampilan Mengetik 10 Jari. Kompetensi tersebut merupakan salah satu standar kompetensi yang diajarkan kepada siswa-siswi kelas X. Pelajaran ini menuntut siswa agar dapat mengetik dengan sistem 10 jari atau tanpa melihat tombol-tombol pada *keyboard*. Jumlah siswa kelas X TKJ 1 sebanyak 36 anak.

2. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi dan *pre test*. Observasi ini dilakukan dengan cara berdiskusi seputar proses pembelajaran di kelas bersama guru mata pelajaran. Dari hasil diskusi tersebut diketahui permasalahan bahwa pada pembelajaran KKPI kompetensi mengetik 10 jari bahwa guru hanya menerangkan secara singkat tentang konsep mengetik 10 jari (dengan metode ceramah). Pembelajaran tersebut tidak menggunakan metode praktik untuk mengasah keterampilan mengetik sehingga keluarannya yaitu keterampilan mengetik 10 jari siswa masih jauh dari yang diharapkan.

Tujuan dari *pre test* ini adalah untuk mengukur kecepatan mengetik siswa yang merupakan indikator dari penggunaan metode mengetik 10 jari. dari hasil *pre test* didapat bahwa kecepatan mengetik siswa adalah 16.68 kata per menit (kpm). Hasil tersebut masih jauh dari standar yang

ditetapkan oleh Karat (1999: 568–575) yang menyebutkan bila kecepatan rata-rata terendah dalam mengetik adalah 23 kata per menit (kpm). Maka dari itu peneliti akan membantu siswa dalam mengembangkan atau melatih keterampilan mengetik 10 jari dengan metode *drill* (latihan siap).

Metode *drill* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari siswa yang ditandai dengan meningkatnya kecepatan mengetik dalam kata per menit. Sebab metode *drill* seperti yang telah dijabarkan pada Bab III, relevan sekali dengan kompetensi yang akan diajarkan, yaitu kompetensi keterampilan mengetik 10 jari, yang pada akhirnya keluaran yang dicapai adalah kemampuan mengetik 10 jari dapat meningkat (dengan kecepatan sebagai indikator).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Tetapi seperti yang telah diketahui sebelum menginjak Siklus I, peneliti telah melakukan *pre test*. *Pre test* untuk mengukur kecepatan mengetik siswa sebelum memperoleh pelatihan mengetik menggunakan metode pembelajaran *drill*. Dari hasil *pre test* tersebut diketahui bila rata-rata mengetik sampel adalah 16.68 kpm (pada tabel 1). Kemudian dari hasil *pre test* tersebut peneliti menetapkan target pencapaian pada masing-masing siklus. Siklus I ditetapkan target 20 kpm, Siklus II 25 kpm, dan Siklus III 30 kpm. Keterangan lebih jelas akan dijabarkan tiap-tiap siklus di bawah ini.

a. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 November 2011. Pertemuan Siklus I ini dimulai pukul 10.15 s/d 11.35 WIB (2 jam pelajaran x 45 menit). Adapun jalannya tahap kegiatan pembelajaran pada pertemuan Siklus I adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Perencanaan dilakukan untuk pelaksanaan penelitian serta berdasarkan penemuan rumusan masalah. Permasalahan yang telah dipertimbangkan dengan cermat kemudian dibuat rancangan pemecahan masalah yang berupa langkah-langkah yang ditempuh untuk memberikan peningkatan keterampilan mengetik 10 jari siswa. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan yang didalamnya memuat pembelajaran dengan metode *drill*.
- b) Menyiapkan bahan ajar (modul dan *handout*), media presentasi, dan tempat praktik siswa (Lab. KKPI II).
- c) Menginstal *software* TypeFaster sebagai instrumen penelitian pada komputer siswa di Lab. KKPI II.
- d) Menyiapkan lembar penilaian pengamatan kecepatan mengetik siswa.
- e) Membuat target pencapaian setelah dilaksanakan siklus I ini berdasarkan pada *pre test* dan pembelajaran siklus I. Ditetapkan

target pencapaian Siklus I adalah rata-rata mengetik sampel 20 kpm.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Tahap tindakan seperti kegiatan belajar-mengajar disekolah dengan kegiatan teori-praktik. Hanya bedanya peneliti menggunakan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Menjelaskan materi singkat tentang mengetik 10 jari. Persiapan sebelum mulai mengetik dan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan.
- d) Melaksanakan praktik mengetik menggunakan 10 jari, dengan peneliti (guru) sebagai *trainer*. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan tombol-tombol dengan metode *drill* yaitu siswa dilatih mengetik berulang-ulang sampai hafal betul letak tombol dan mengajarkan tombol yang lainnya.
- e) Peneliti menggunakan *handout* sebagai media bantu untuk memudahkan pembelajaran, dan seluruh sampel mempunyai *copy*-

annya sehingga pembelajaran tidak perlu ditulis di papan tulis dan mengacu pada latihan-latihan yang terdapat di *handout* pembelajaran. Latihan-latihan pada *handout* pembelajaran ini mengutip dari buku “Belajar Mengetik Metode Modern” karya J.Paat dkk. (1982).

- f) Pada pertemuan pertama ini diharapkan siswa dapat menguasai baris *standby*. Baris *standby* merupakan baris ketiga pada tombol ketik di mana posisi atau penempatan jari-jari harus diletakkan pada tombol-tombol tersebut untuk mulai mengetik metode 10 jari. Pengajaran berlangsung dengan latihan terus-menerus pada masing-masing tombol pada baris *standby* hingga siswa benar-benar hafal kemudian melanjutkan melatih tombol yang lain atau tombol selanjutnya.
- g) Apabila ada siswa yang ketinggalan dalam materi, *trainer* melatih secara khusus siswa tersebut sampai bisa.
- h) Pada akhir tahap pelaksanaan peneliti kembali melaksanakan tes kecepatan mengetik siswa. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kecepatan mengetik siswa setelah proses pembelajaran dengan metode *drill* dilaksanakan. Tes ini terlebih dahulu ditetapkan target pencapaian sampel berdasarkan *pre test*. Ditetapkan target pencapaian sampel pada Siklus I adalah 20 kpm untuk kecepatan mengetik dengan 70% dari total sampel tersebut mengalami peningkatan di banding hasil *pre test*.

Instrumen tes seperti pada *pre test* menggunakan *software* TypeFaster.

- i) Batasan tes kecepatan mengetik pada Siklus I adalah tombol-tombol yang telah dipelajari dan dikuasai untuk mengetik sistem buta atau tanpa melihat tombol. Berdasarkan pembelajaran pada Siklus I sampai pada penguasaan tombol-tombol *standby*. Sehingga teks yang dipakai untuk tes sampel pada Siklus I adalah huruf-huruf pada tombol-tombol yang telah dipelajari tersebut. Tes pada akhir Siklus I ini menggunakan teks pada *handout* pembelajaran, yaitu Latihan 10. Di mana pada Latihan 10 tersebut berisi ulangan materi atau teks yang berupa kata atau karakter yang telah dipelajari pada latihan-latihan sebelumnya (Latihan 1 – Latihan 9) yang merupakan penguasaan tombol *standby* pada metode mengetik 10 jari. Latihan 10 tersebut di-*input*-kan pada *software* TypeFaster kemudian sampel mulai mengetik dan terakhir dicatat kecepatan mengetik menggunakan metode 10 jari oleh peneliti.

3) Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan pada sampel setelah melakukan tes pada akhir pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan melihat perkembangan kecepatan mengetik siswa menggunakan 10 jari. Batasan yang diberikan pada Siklus I adalah karena baru beberapa tombol yang

diharapkan dikuasai oleh sampel pada pertemuan pertama, maka sampel diminta menggunakan tombol yang telah dipelajari untuk mengukur kecepatan dalam mengetik (Latihan 10 pada *handout* pembelajaran). Peneliti melakukan tes menggunakan instrumen berupa *software* TypeFaster untuk meng-*input*-kan tes (Latihan 10) tersebut, kemudian sampel diminta untuk mengetik kembali dan dicatat hasilnya. Berikut adalah hasil dari tes kecepatan Siklus I.

Berdasarkan tabel 3 hasil tes Siklus I berikut, terdapat perbedaan hasil penghitungan kecepatan kata per menit (kpm) sampel bila dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh pada *pre test* terdahulu. Tabel 4 akan disajikan tabel analisis perbandingan hasil yang diperoleh dari Siklus I dengan *pre test*.

Merujuk pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dibandingkan dengan hasil *pre test*, Siklus I mengalami peningkatan dari rata-rata. Rata-rata mengetik sampel meningkat dari *pre test* yang hanya 16.68 kpm menjadi 27.70 kpm. Berdasarkan target pencapaian yang peneliti tetapkan di awal, yaitu 20 kpm untuk hasil tes Siklus I, berarti telah melampaui target. Kemudian 70% dari total sampel tersebut mengalami peningkatan di banding hasil *pre test* juga terpenuhi. Diketahui dari data hasil tes Siklus I sebanyak 34 anak (94.44%) mengalami peningkatan dalam kecepatan mengetik dibandingkan hasil *pre test*.

Tabel 3. Hasil tes Siklus I

No.	Nama	Nilai (kpm)		Dibanding <i>pre test</i>
		Siklus I	Pre test	
1	Ali Wardana	33.04	18.92	Meningkat
2	Amrullah Ahmad	32.08	25.23	Meningkat
3	Andri Dinata	14.83	9.25	Meningkat
4	Andrian Muhtar Hanafi Latif	40.48	12.00	Meningkat
5	Apriliawan	20.65	10.98	Meningkat
6	Ari Prabowo	26.45	14.78	Meningkat
7	Ashadi Setiawan	17.58	21.76	Menurun
8	Billy Cardo	15.23	9.15	Meningkat
9	Dedi Setiawan	30.41	14.07	Meningkat
10	Dony Fitrawan	23.37	12.62	Meningkat
11	Erwinsyah Eka Cahya	24.78	17.68	Meningkat
12	Farid Dhia Rachamt	37.86	22.35	Meningkat
13	Haidar Nibros Abdul Hafids	31.98	19.84	Meningkat
14	Heksa Imam Pamungkas Putra	28.64	15.49	Meningkat
15	Imam Iswanto	34.09	17.82	Meningkat
16	Juniarko Yogi Saputro	21.87	12.92	Meningkat
17	Khalish Nuha Rasyadan Putra	30.65	16.79	Meningkat
18	M. Claudio Christa Pranata P.	41.97	10.17	Meningkat
19	Muh. RidHo Hardiyanto	18.87	10.17	Meningkat
20	Muhammad Adi Rahman Tsany	18.42	9.63	Meningkat
21	NugroHo Cahyadi	26.16	16.29	Meningkat
22	Nurul Hidayani	28.1	17.26	Meningkat
23	Pandu Firman C.	38.74	21.79	Meningkat
24	Raditya Adriadi Supriyadhi	23.91	15.92	Meningkat
25	Rafly Dwi Anggoro	36.74	19.06	Meningkat
26	Raka Adhitama	37.77	21.90	Meningkat
27	Reval Amungkas Putra	32.42	16.65	Meningkat
28	Rio Deswanto	26.41	19.01	Meningkat
29	Rizal Kurniadi	42.97	30.10	Meningkat
30	Salma Raudyah Tuz-Zhara	26.06	18.80	Meningkat
31	Sri Suprpto Bagus L	25.39	18.80	Meningkat
32	Sulistyo Budi Prabowo	17.44	11.20	Meningkat
33	Tri Sunarto	23.63	11.10	Meningkat
34	Wahyu Endro N.	27.05	15.63	Meningkat
35	Wawan Eka Setiawan	18.95	22.56	Menurun
36	Yunika Sularas Setiyani	22.07	15.62	Meningkat
	Rata-rata	27.70	16.68	

Tabel 4. Analisis perbandingan hasil *pre test* dan Siklus I

No.	Poin Analisis	Hasil	
		<i>Pre test</i>	Siklus I
1	Rata-Rata	16.68	27.70
2	kpm Minimum	9.15	14.83
3	kpm Maksimum	30.1	42.97
4	Standar Deviasi	4.83	7.77
5	Varians	23.29	60.33

Peningkatan juga terjadi pada kpm minimum dan maksimum. Kpm Minimum pada *Pre test* yang awalnya 9.15 kpm menjadi 14.83 kpm pada hasil tes Siklus I. Kpm Maksimum pada *Pre test* 30.1 kpm meningkat menjadi 42.97 kpm pada hasil tes Siklus I.

Standar deviasi dan varians hasil Siklus I mengalami kenaikan dari *Pre test*. Standar deviasi *Pre test* dari 4.83 menjadi 7.77 pada hasil Siklus I. Varians *Pre test* 23.29 dari menjadi 60.33 pada hasil Siklus I. Hal ini menjadikan data pada hasil Siklus I lebih bervariasi dari hasil *pre test*.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan keseluruhan tindakan Siklus I meliputi; perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta hasil pengamatan / observasi yang dapat dilakukan refleksi oleh peneliti. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Mencuplik dari makalah I Wayan Santyasa (2007:14) mendefinisikan “Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang

belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan”. Refleksi dapat berupa evaluasi terhadap siklus yang telah diberikan kemudian dilakukan revisi (perbaikan) untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan perencanaan tindakan siklus berikutnya (Siklus II).

Adapun pengkajian yang diperoleh dari Siklus I adalah berupa permasalahan-permasalahan yang dihadapi peneliti dan perlu dicari penyelesaiannya antara lain:

- a) Aspek kedisiplinan, saat pembelajaran agak kurang kondusif, masih ada beberapa siswa berbicara sendiri ketika temannya yang lain sedang praktik mengetik.
- b) Aspek kejujuran, beberapa siswa tidak berterus terang ketika mengetik. Mereka tidak menggunakan metode 10 jari untuk mengetik melainkan tetap menggunakan metode 11 jari.

Namun disamping terdapat permasalahan-permasalahan juga terdapat kemajuan dalam proses pembelajaran di Siklus I, yaitu:

- a) Sebagian besar siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi yang peneliti berikan selama proses kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menjadikan pembelajaran berjalan lancar hingga akhir tanpa hambatan yang berarti.
- b) Peningkatan dalam tes kecepatan mengetik siswa / sampel pada Siklus I memberikan motivasi tersendiri bagi peneliti dan siswa.

Bagi peneliti hasil tes Siklus I yang mengalami peningkatan dari *pre test* menjadikan lebih optimis untuk dapat meningkatkan keterampilan mengetik dengan metode 10 jari siswa pada siklus berikutnya hingga selesai. Bagi siswa yang peneliti tanya setelah mengikuti tes Siklus I adalah merasa puas dan ingin lebih menguasai teknik mengetik 10 jari hingga mahir pada pertemuan selanjutnya.

Kemudian berdasarkan hasil refleksi Siklus I di atas, maka diupayakan langkah-langkah perbaikan / revisi dari permasalahan-permasalahan yang timbul. Revisi di sini akan digunakan agar hasil yang akan diperoleh lebih baik pada pelaksanaan siklus selanjutnya, yaitu Siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- a) Saat pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru mengingatkan siswa untuk tidak bicara sendiri dan memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan.
- b) Peneliti juga mengingatkan siswa saat praktik maupun saat tes kecepatan mengetik siswa hendaknya mengetik dengan metode 10 jari yang telah diajarkan. Bila dalam tes kecepatan mengetik selanjutnya diketahui ada siswa yang menggunakan 11 jari atau selain metode 10 jari akan diminta untuk mengulangi lagi mengetik dengan metode 10 jari.

Sedangkan kemajuan yang telah didapat pada Siklus I akan dipertahankan dan lebih ditingkatkan pada pelaksanaan Siklus II.

b. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 November 2011. Pertemuan Siklus II ini dimulai pukul 10.15 s/d 11.35 WIB (2 jam pelajaran x 45 menit). Adapun jalannya tahap kegiatan pembelajaran pada pertemuan Siklus II adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan Siklus II tidak banyak berbeda dengan Siklus I. Tahap ini dilakukan untuk pelaksanaan penelitian serta berdasarkan penemuan rumusan masalah. Permasalahan yang timbul pada Siklus I diharapkan tidak terulang lagi pada Siklus II. Diupayakan perencanaan sedemikian rupa untuk mengurangi dan memperbaiki (revisi) hal-hal yang dianggap kurang memuaskan pada pada Siklus I tersebut. Berikut langkah-langkah perencanaan Siklus II.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan yang didalamnya memuat pembelajaran dengan metode *drill*.

- b) Menyiapkan bahan ajar (modul dan *handout*), media presentasi, kesiapan instrumen (berupa *software* TypeFaster) dan tempat praktik siswa (Lab. KKPI II).
- c) Menyiapkan lembar penilaian pengamatan kecepatan mengetik siswa.
- d) Membuat target pencapaian setelah dilaksanakan Siklus II ini berdasarkan pada hasil pencapaian Siklus I dan target awal penelitian. Ditetapkan target pencapaian Siklus II adalah rata-rata kecepatan mengetik sampel 25 kpm dengan metode 10 jari.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Tahap tindakan seperti kegiatan belajar-mengajar di sekolah dengan kegiatan teori-praktik. Hanya bedanya peneliti menggunakan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan pada Siklus II adalah:

- a) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Menjelaskan materi singkat tentang mengetik 10 jari. Persiapan sebelum mulai mengetik dan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan.

- d) Melaksanakan praktik mengetik menggunakan 10 jari, dengan peneliti (guru) sebagai *trainer*. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan tombol-tombol dengan metode *drill* yaitu siswa dilatih mengetik berulang-ulang sampai hafal betul letak tombol dan mengajarkan tombol yang lainnya.
- e) Untuk memudahkan pembelajaran, peneliti menggunakan *handout* sebagai media bantu dan seluruh sampel mempunyai *copy*-annya sehingga pembelajaran tidak perlu ditulis di papan tulis dan mengacu pada latihan-latihan yang terdapat di *handout* pembelajaran. Latihan-latihan pada *handout* pembelajaran ini mengutip dari buku “Belajar Mengetik Metode Modern” karya J.Paat dkk. (1982).
- f) Pada pertemuan kedua ini diharapkan siswa dapat menguasai baris kedua setelah minggu lalu (Siklus I) telah menguasai baris *standby*. Baris kedua merupakan baris di atas baris tombol-tombol *stanby*. Setelah menekan tombol-tombol pada baris kedua untuk mengetik, posisi jari kembali lagi pada posisi semula atau posisi *standby* untuk memulai mengetik karakter selanjutnya. Pengajaran berlangsung dengan latihan terus-menerus pada masing-masing tombol pada baris kedua hingga siswa benar-benar hafal kemudian melanjutkan melatih tombol (karakter) yang lain atau tombol selanjutnya.

- g) Apabila ada siswa yang ketinggalan dalam materi, *trainer* melatih secara khusus siswa tersebut sampai bisa.
- h) Pada akhir tahap pelaksanaan peneliti kembali melaksanakan tes kecepatan mengetik siswa. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kecepatan mengetik siswa setelah proses pembelajaran dengan metode *drill* dilaksanakan. Tes ini terlebih dahulu ditetapkan target pencapaian sampel berdasarkan hasil tes pada Siklus I dan penetapan target pencapaian awal. Ditetapkan target pencapaian sampel pada Siklus II adalah 25 kpm untuk kecepatan mengetik. Dengan 70% dari total sampel tersebut mengalami peningkatan kecepatan mengetik dibandingkan hasil tes Siklus I. Instrumen tes seperti pada *pre test* dan Siklus I yaitu menggunakan *software* TypeFaster.
- i) Batasan tes kecepatan mengetik pada Siklus I adalah tombol-tombol yang telah dipelajari dan dikuasai untuk mengetik sistem buta atau tanpa melihat tombol. Berdasarkan pembelajaran pada Siklus II sampai pada penguasaan tombol-tombol baris kedua. Sehingga teks yang dipakai untuk tes sampel pada Siklus II adalah huruf-huruf pada tombol-tombol yang telah dipelajari tersebut (baris *standby* dan baris kedua). Tes pada akhir Siklus II ini menggunakan teks pada *handout* pembelajaran, yaitu Latihan 20. Di mana pada Latihan 20 tersebut berisi ulangan materi atau teks yang berupa kata atau karakter yang telah dipelajari pada latihan-

latihan sebelumnya (Latihan 1 – Latihan 19) yang merupakan penguasaan tombol-tombol baris *standby* ditambah tombol-tombol baris kedua dengan metode mengetik 10 jari. Latihan 20 tersebut di-*input*-kan pada *software* TypeFaster kemudian sampel mulai mengetik dan terakhir dicatat kecepatan mengetik menggunakan metode 10 jari oleh peneliti.

3) Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan pada sampel setelah melakukan tes pada akhir pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan melihat perkembangan kecepatan mengetik siswa menggunakan 10 jari. Batasan yang diberikan pada Siklus II adalah karena baru beberapa tombol yang diharapkan dikuasai oleh sampel pada pertemuan kedua, maka sampel diminta menggunakan tombol yang telah dipelajari untuk mengukur kecepatan mengetik dalam tes yang diberikan (Latihan 20 pada *handout* pembelajaran). Peneliti melakukan tes menggunakan instrumen berupa *software* TypeFaster untuk meng-*input*-kan tes (Latihan 20) tersebut, kemudian sampel diminta untuk mengetik kembali dan dicatat hasilnya. Berikut adalah hasil dari tes kecepatan Siklus II.

Tabel 5. Hasil tes Siklus II

No .	Nama	Nilai (kpm)		Disbandin g Siklus I
		Siklus II	Siklus I	
1	Ali Wardana	27.57	33.04	Menurun
2	Amrullah Ahmad	35.57	32.08	Meningkat
3	Andri Dinata	30.30	14.83	Meningkat
4	Andrian Muhtar Hanafi Latif	35.59	40.48	Menurun
5	Apriliawan	18.20	20.65	Menurun
6	Ari Prabowo	20.33	26.45	Menurun
7	Ashadi Setiawan	25.17	17.58	Meningkat
8	Billy Cardo	13.20	15.23	Menurun
9	Dedi Setiawan	20.24	30.41	Menurun
10	Dony Fitrawan	21.24	23.37	Menurun
11	Erwinskyah Eka Cahya	23.74	24.78	Menurun
12	Farid Dhia Rachamt	35.47	37.86	Menurun
13	Haidar Nibros Abdul Hafids	16.59	31.98	Menurun
14	Heksa Imam Pamungkas Putra	21.56	28.64	Menurun
15	Imam Iswanto	24.17	34.09	Menurun
16	Juniarko Yogi Saputro	17.38	21.87	Menurun
17	Khalish Nuha Rasyadan Putra	26.09	30.65	Menurun
18	M. Claudio Christa Pranata P.	36.11	41.97	Menurun
19	Muh. RidHo Hardiyanto	19.59	18.87	Meningkat
20	Muhammad Adi Rahman Tsany	21.56	18.42	Meningkat
21	NugroHo Cahyadi	26.39	26.16	Meningkat
22	Nurul Hidayani	16.52	28.1	Menurun
23	Pandu Firman C.	34.59	38.74	Menurun
24	Raditya Adriadi Supriyadhi	17.25	23.91	Menurun
25	Rafly Dwi Anggoro	29.92	36.74	Menurun
26	Raka Adhitama	25.41	37.77	Menurun
27	Reval Amungkas Putra	28.93	32.42	Menurun
28	Rio Deswanto	28.47	26.41	Meningkat
29	Rizal Kurniadi	41.36	42.97	Menurun
30	Salma Raudyah Tuz-Zhara	26.12	26.06	Meningkat
31	Sri Suprpto Bagus L	25.58	25.39	Meningkat
32	Sulistyo Budi Prabowo	13.34	17.44	Menurun
33	Tri Sunarto	22.78	23.63	Menurun
34	Wahyu Endro N.	26.32	27.05	Menurun
35	Wawan Eka Setiawan	30.88	18.95	Meningkat
36	Yunika Sularas Setiyani	23.40	22.07	Meningkat
	Rata-rata	25.20	27.70	

Berdasarkan tabel 5 hasil tes Siklus II di atas, terdapat perbedaan hasil penghitungan kecepatan kata per menit (kpm) sampel bila dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh pada Siklus I terdahulu. Berikut akan disajikan tabel analisis perbandingan hasil yang diperoleh dari Siklus II dengan Siklus I pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Analisis perbandingan hasil Siklus I dan hasil Siklus II

No.	Poin Analisis	Hasil	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata	27.70	25.20
2	kpm Minimum	14.83	13.20
3	kpm Maksimum	42.97	41.36
4	Standar Deviasi	7.77	6.86
5	Varians	60.33	47.01

Merujuk pada tabel 6 dapat dilihat bahwa dibandingkan dengan hasil tes pada Siklus I, Siklus II mengalami penurunan rata-rata. Rata-rata mengetik sampel menurun dari hasil tes Siklus I 27.70 kpm menjadi 25.20 pada hasil tes Siklus II. Meskipun menurun, tetapi berdasarkan target pencapaian yang peneliti tetapkan di awal, yaitu 25 kpm untuk hasil tes Siklus II telah tercapai.

Target 70% dari total sampel tersebut mengalami peningkatan di banding hasil *pre test* belum terpenuhi. Diketahui dari data hasil tes Siklus I hanya 11 (30.56%) dari 36 sampel yang mengalami peningkatan dalam kecepatan mengetik dibandingkan hasil tes Siklus I. Selebihnya 25 anak atau 69.44% mengalami penurunan.

Penurunan juga terjadi pada kpm minimum dan maksimum. Kpm Minimum pada hasil tes Siklus I sebesar 14.83 kpm menjadi 13.20 pada hasil tes Siklus II. Kpm Maksimum pada hasil tes Siklus I sebesar 42.97 kpm menurun menjadi 41.36 kpm pada hasil tes Siklus II.

Standar deviasi dan varians hasil Siklus II mengalami penurunan dari hasil tes Siklus I. Standar deviasi Siklus I dari 7.77 menjadi 6.86 pada hasil tes Siklus II. Varians Siklus I dari 60.33 menjadi 47.01 pada hasil Siklus II. Hal ini menunjukkan data sampel semakin memusat atau tak bervariasi.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan keseluruhan tindakan Siklus II meliputi; perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta hasil pengamatan / observasi yang dapat dilakukan refleksi oleh peneliti. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi dapat berupa evaluasi terhadap siklus yang telah diberikan kemudian dilakukan revisi (perbaikan) untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan perencanaan tindakan siklus berikutnya (Siklus III). Refleksi pada Siklus II ini terjadi peningkatan / perbaikan dari refleksi yang didapat pada Siklus I. Namun demikian tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan perlu dicari penyelesaiannya antara lain:

- a) Aspek kedisiplinan, saat pembelajaran agak kurang kondusif, masih ada beberapa siswa datang terlambat ketika temannya yang lain telah praktik mengetik.
- b) Aspek kejujuran, masih ada seorang siswa tidak berterus terang ketika mengetik. Mereka tidak menggunakan metode 10 jari untuk mengetik meskipun lebih sedikit dari Siklus I (tiga anak).
- c) Penurunan hasil dalam tes mengetik siswa / sampel pada Siklus II dibandingkan hasil pada Siklus I, terutama dalam hal rata-rata kecepatan mengetik siswa sesuai tabel 6 di atas memberikan pembelajaran tersendiri bagi siswa dan peneliti. Materi semakin sulit dan semakin berkembang pada pembelajaran di Siklus II. Materi yang diberikan setelah minggu kemarin mempelajari penguasaan tombol-tombol *standby* (baris ketiga) yang masih sebaris ditambah lagi penguasaan tombol pada baris kedua pada penguasaan metode mengetik 10 jari. Dari jawaban beberapa siswa yang peneliti tanya tentang penurunan kecepatan mengetik dibandingkan Siklus I adalah siswa belum terbiasa memposisikan jari-jarinya untuk mengetik kombinasi perpindahan antarbaris sehingga hasil keluaran tes pada Siklus II lebih rendah dari hasil tes Siklus I. Bagi peneliti hasil tes Siklus II yang meskipun mengalami penurunan dari Siklus I tetapi masih dapat melampaui target pencapaian awal. Hal ini menjadikan peneliti lebih optimis untuk dapat meningkatkan keterampilan mengetik dengan metode

10 jari siswa pada siklus terakhir penelitian ini (Siklus III). Bagi siswa yang peneliti tanyai setelah mengikuti tes Siklus II adalah merasa belum puas dan ingin lebih menguasai teknik mengetik 10 jari hingga mahir pada pertemuan selanjutnya.

Di samping penurunan-penurunan tersebut juga terdapat kemajuan-kemajuan dalam proses pembelajaran di Siklus II, yaitu:

- a) Sebagian besar siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi yang peneliti berikan selama proses kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menjadikan pembelajaran berjalan lancar hingga akhir tanpa hambatan yang berarti.
- b) Beberapa siswa yang pada Siklus I membuat suasana tidak kondusif karena berbicara sendiri dengan temannya yang sedang praktik tidak begitu nampak dan terlihat lebih kondusif.

Berdasarkan hasil Refleksi Siklus II di atas, maka diupayakan langkah-langkah perbaikan / revisi dari permasalahan-permasalahan yang timbul. Revisi di sini akan digunakan agar hasil yang akan diperoleh lebih baik pada pelaksanaan siklus selanjutnya, yaitu Siklus III. Adapun langkah-langkah perbaikan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- a) Saat pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru mengingatkan siswa yang datang terlambat untuk tidak datang

terlambat lagi pada pertemuan selanjutnya karena akan mengganggu kegiatan pembelajaran.

- c) Peneliti juga mengingatkan siswa saat praktik maupun saat tes kecepatan mengetik siswa hendaknya mengetik dengan metode 10 jari yang telah diajarkan. Bila dalam tes kecepatan mengetik diketahui ada siswa yang menggunakan 11 jari atau selain metode 10 jari akan diminta untuk mengulangi lagi mengetik dengan metode 10 jari.
- d) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar di pertemuan selanjutnya lebih ditingkatkan lagi dan dipelajari lebih mendalam diluar kegiatan pembelajaran dikelas/ lab. Mengingat hasil tes rata-rata kecepatan mengetik pada Siklus II ini lebih rendah dibandingkan hasil tes pada Siklus I.

Sedangkan kemajuan yang telah didapat pada Siklus II akan dipertahankan dan lebih ditingkatkan pada pelaksanaan Siklus III.

c. Siklus III

Pelaksanaan Siklus III dilakukan pada hari Senin tanggal 28 November 2011. Pertemuan Siklus III ini dimulai pukul 08.50 s/d 10.10 WIB (2 jam pelajaran x 45 menit). Adapun jalannya tahap kegiatan pembelajaran pada pertemuan Siklus III adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Siklus III

Perencanaan Siklus III tidak banyak berbeda dengan Siklus I maupun Siklus II. Tahap ini dilakukan untuk pelaksanaan penelitian serta berdasarkan penemuan rumusan masalah. Permasalahan yang timbul pada Siklus I dan Siklus II diharapkan tidak terulang lagi pada Siklus III. Diupayakan perencanaan sedemikian rupa untuk mengurangi dan memperbaiki (revisi) hal-hal yang dianggap kurang memuaskan pada Siklus II tersebut. Berikut langkah-langkah perencanaan Siklus III.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan yang didalamnya memuat pembelajaran dengan metode *drill*.
- b) Menyiapkan bahan ajar (modul dan *handout*), media presentasi, kesiapan instrumen (berupa *software* TypeFaster) dan tempat praktik siswa (Lab. KKPI II).
- c) Menyiapkan lembar penilaian pengamatan kecepatan mengetik siswa.
- d) Membuat target pencapaian setelah dilaksanakan Siklus III ini berdasarkan pada hasil pencapaian Siklus II dan target awal penelitian. Ditetapkan target pencapaian Siklus III adalah rata-rata kecepatan mengetik sampel 30 kpm dengan metode 10 jari.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Tahap tindakan seperti kegiatan belajar-mengajar di sekolah dengan kegiatan teori-praktik. Hanya bedanya peneliti menggunakan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan pada Siklus II adalah:

- a) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Menjelaskan materi singkat tentang mengetik 10 jari. Persiapan sebelum mulai mengetik dan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan.
- d) Melaksanakan praktik mengetik menggunakan 10 jari, dengan peneliti (guru) sebagai *trainer*. *Trainer* mengajarkan tahap demi tahap penguasaan tombol-tombol dengan metode *drill* yaitu siswa dilatih mengetik berulang-ulang sampai hafal betul letak tombol dan mengajarkan tombol yang lainnya.
- e) Peneliti menggunakan *handout* sebagai media bantu untuk memudahkan pembelajaran dan seluruh sampel mempunyai *copy*-annya sehingga pembelajaran tidak perlu ditulis di papan tulis dan mengacu pada latihan-latihan yang terdapat di *handout* pembelajaran. Latihan-latihan pada *handout* pembelajaran ini

mengutip dari buku “Belajar Mengetik Metode Modern” karya J.Paat dkk. (1982).

- f) Pada Siklus III atau pertemuan ketiga ini diharapkan siswa dapat menguasai baris keempat setelah minggu lalu (Siklus II) telah menguasai baris *standby* dan baris kedua. Baris keempat merupakan baris di bawah baris tombol-tombol *stanby*. Setelah menekan tombol-tombol pada baris keempat untuk mengetik, posisi jari kembali lagi pada posisi semula atau posisi *standby* untuk memulai mengetik karakter selanjutnya. Pengajaran berlangsung dengan latihan terus-menerus pada masing-masing tombol pada baris kedua hingga siswa benar-benar hafal kemudian melanjutkan melatih tombol (karakter) yang lain atau tombol selanjutnya.
- g) Apabila ada siswa yang ketinggalan dalam materi, *trainer* melatih secara khusus siswa tersebut sampai bisa.
- h) Pada akhir tahap pelaksanaan peneliti kembali melaksanakan tes kecepatan mengetik siswa. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kecepatan mengetik siswa setelah proses pembelajaran dengan metode *drill* dilaksanakan. Tes ini terlebih dahulu ditetapkan target pencapaian sampel berdasarkan hasil tes pada Siklus II dan penetapan target pencapaian awal. Ditetapkan target pencapaian sampel pada Siklus III adalah 30 kpm untuk kecepatan mengetik. Instrumen tes seperti pada *pre test*

dan Siklus I dan Siklus II yaitu menggunakan *software* TypeFaster.

- i) Batasan tes kecepatan mengetik pada Siklus III adalah tombol-tombol yang telah dipelajari dan dikuasai untuk mengetik sistem buta atau tanpa melihat tombol. Berdasarkan pembelajaran pada Siklus III sampai pada penguasaan tombol-tombol baris keempat. Artinya seluruh huruf alphabet telah diberikan secara penuh dalam pembelajaran mengetik 10 jari menggunakan metode *drill*. Sehingga teks yang dipakai untuk tes sampel pada Siklus III adalah huruf-huruf pada tombol-tombol yang telah dipelajari tersebut (baris *standby*, baris kedua, dan baris keempat). Tes pada akhir Siklus III ini menggunakan teks pada *handout* pembelajaran, yaitu Latihan 27. Di mana pada Latihan 27 tersebut berisi sama persis dengan teks yang digunakan untuk *pre test* terdahulu. Hal ini peneliti lakukan karena pada Siklus III merupakan tes terakhir pada rangkaian siklus pada penelitian tindakan kelas ini. Kemudian akan peneliti bandingkan dengan hasil *pre test* terdahulu apakah ada perubahan yang signifikan atau tidak pada subbab analisis data di bawah pembahasan ini. Latihan 27 tersebut di-input-kan pada *software* TypeFaster kemudian sampel mulai mengetik dan terakhir dicatat kecepatan mengetik menggunakan metode 10 jari oleh peneliti.

3) Pengamatan Siklus III

Pengamatan dilakukan pada sampel setelah melakukan tes pada akhir pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan melihat perkembangan kecepatan mengetik siswa menggunakan 10 jari. Batasan yang diberikan pada Siklus III adalah karena seluruh tombol alphabet telah dikuasai dalam pembelajaran mengetik 10 jari dengan metode *drill* dalam rangkaian siklus PTK maka tes yang dilakukan adalah menggunakan seluruh tombol yang telah dikuasai yaitu menggunakan latihan 27 pada *handout* pembelajaran. Telah disebutkan sebelumnya bahwa isi dari latihan 27 pada *handout* pembelajaran adalah teks yang sama persis dengan tes yang diberikan pada *pre test* sebelumnya. Di harapkan tombol-tombol yang telah dikuasai oleh sampel pada pertemuan pertama (Siklus I) dan pertemuan kedua (Siklus II) dapat tetap diingat dan digunakan serta tambahan tombol-tombol yang diberikan pada Siklus III ini. Siklus III diharapkan siswa dapat terampil mengetik teks dengan 10 jari untuk mengetik teks (alphabet).

Sampel diminta menggunakan tombol-tombol yang telah dipelajari untuk mengukur kecepatan mengetik dengan 10 jari dalam tes yang diberikan (Latihan 27 pada *handout* pembelajaran). Peneliti melakukan tes menggunakan instrumen berupa *software* TypeFaster untuk meng-*input*-kan tes (Latihan 27) tersebut, kemudian sampel diminta untuk mengetik kembali dan dicatat hasilnya. Berikut adalah hasil dari tes kecepatan Siklus III.

Tabel 7. Hasil tes Siklus III

No.	Nama	Nilai (kpm)		Dibanding Siklus II
		Siklus III	Siklus II	
1	Ali Wardana	31.34	27.57	Meningkat
2	Amrullah Ahmad	33.67	35.57	Menurun
3	Andri Dinata	31.34	30.30	Meningkat
4	Andrian Muhtar Hanafi Latif	37.84	35.59	Meningkat
5	Apriliawan	30.56	18.20	Meningkat
6	Ari Prabowo	26.87	20.33	Meningkat
7	Ashadi Setiawan	31.18	25.17	Meningkat
8	Billy Cardo	22.87	13.20	Meningkat
9	Dedi Setiawan	29.98	20.24	Meningkat
10	Dony Fitrawan	26.93	21.24	Meningkat
11	Erwinsyah Eka Cahya	27.27	23.74	Meningkat
12	Farid Dhia Rachamt	36.88	35.47	Meningkat
13	Haidar Nibros Abdul Hafids	28.27	16.59	Meningkat
14	Heksa Imam Pamungkas Putra	29.8	21.56	Meningkat
15	Imam Iswanto	29.58	24.17	Meningkat
16	Juniarko Yogi Saputro	24.92	17.38	Meningkat
17	Khalish Nuha Rasyadan Putra	28.51	26.09	Meningkat
18	M. Claudio Christa Pranata P.	36.94	36.11	Meningkat
19	Muh. RidHo Hardiyanto	23.56	19.59	Meningkat
20	Muhammad Adi Rahman Tsany	22.96	21.56	Meningkat
21	NugroHo Cahyadi	31.04	26.39	Meningkat
22	Nurul Hidayani	27.55	16.52	Meningkat
23	Pandu Firman C.	34.12	34.59	Menurun
24	Raditya Adriadi Supriyadhi	24.59	17.25	Meningkat
25	Rafly Dwi Anggoro	34.54	29.92	Meningkat
26	Raka Adhitama	33.41	25.41	Meningkat
27	Reval Amungkas Putra	32.97	28.93	Meningkat
28	Rio Deswanto	28.89	28.47	Meningkat
29	Rizal Kurniadi	47.84	41.36	Meningkat
30	Salma Raudyah Tuz-Zhara	30.21	26.12	Meningkat
31	Sri Suprpto Bagus L	26.82	25.58	Meningkat
32	Sulistyo Budi Prabowo	23.54	13.34	Meningkat
33	Tri Sunarto	25.22	22.78	Meningkat
34	Wahyu Endro N.	29.03	26.32	Meningkat
35	Wawan Eka Setiawan	32.02	30.88	Meningkat
36	Yunika Sularas Setiyani	27.13	23.40	Meningkat
	Rata-rata	30.01	25.20	

Berdasarkan tabel 7 hasil tes Siklus III di atas, terdapat perbedaan hasil penghitungan kecepatan kata per menit (kpm) sampel bila dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh pada Siklus II terdahulu. Berikut akan disajikan tabel analisis perbandingan hasil yang diperoleh dari Siklus III dengan Siklus II pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Analisis perbandingan hasil Siklus II dan hasil Siklus III

No.	Poin Analisis	Hasil	
		Siklus II	Siklus III
1	Rata-Rata	25.20	30.01
2	kpm Minimum	13.20	22.87
3	kpm Maksimum	41.36	47.84
4	Standar Deviasi	6.86	5.01
5	Varians	47.01	25.07

Merujuk pada tabel 8 dapat dilihat bahwa dibandingkan dengan hasil tes pada Siklus II, Siklus III mengalami peningkatan rata-rata. Rata-rata mengetik sampel meningkat dari hasil tes Siklus II 25.20 kpm menjadi 30.01 kpm pada hasil tes Siklus III. Berdasarkan target pencapaian yang peneliti tetapkan untuk hasil tes Siklus III di awal, yaitu 30 kpm telah terlampaui. Dengan demikian target pencapaian yang telah pada Siklus III tercapai. Kemudian 70% dari total sampel mengalami peningkatan dalam mengetik juga tercapai. Sebanyak 34 anak (94.44%) mengalami peningkatan dalam kecepatan mengetik dan hanya 2 anak (5.56%) saja yang mengalami penurunan.

Peningkatan juga terjadi pada kpm minimum dan maksimum. Kpm Minimum pada hasil tes Siklus II 13.20 kpm menjadi 22.87 kpm

pada hasil tes Siklus III. Kpm Maksimum pada hasil tes Siklus II sebesar 41.36 kpm menjadi 47.87 kpm pada hasil tes Siklus III.

Penurunan terjadi pada Standar deviasi dan varians hasil Siklus III dibanding hasil tes Siklus II. Standar deviasi Siklus II dari 6.86 menjadi 5.01 pada hasil tes Siklus III. Varians Siklus II dari 47.01 menjadi 25.07 pada hasil Siklus III. Hal ini menunjukkan data sampel semakin memusat atau semakin tidak bervariasi.

4) Refleksi Siklus III

Berdasarkan keseluruhan tindakan Siklus III meliputi; perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta hasil pengamatan / observasi yang dapat dilakukan refleksi oleh peneliti. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi dapat berupa evaluasi terhadap siklus yang telah diberikan kemudian dilakukan revisi (perbaikan) untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan analisis data penelitian karena merupakan siklus terakhir dari penelitian ini, serta untuk bahan pertimbangan bila akan dilakukan penelitian selanjutnya. Refleksi pada Siklus III ini terjadi peningkatan / perbaikan dari refleksi yang didapat pada Siklus II. Masalah-masalah yang timbul dari pelaksanaan Siklus II tidak lagi nampak. Berikut adalah kemajuan-kemajuan yang diperoleh dari pengamatan Siklus III.

- a) Aspek kedisiplinan, siswa mulai disiplin, tidak ada lagi siswa datang terlambat saat pembelajaran telah dimulai.
- b) Aspek kejujuran, sejauh pengamatan peneliti seluruh siswa menggunakan metode 10 jari untuk mengetik. Tidak dijumpai lagi siswa yang menggunakan metode lain dalam mengetik.
- c) Sebagian besar siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi yang peneliti berikan selama proses kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menjadikan pembelajaran berjalan lancar hingga akhir tanpa hambatan yang berarti.
- d) Pada Siklus III ini rata-rata kemampuan mengetik 10 jari siswa dapat dikatakan meningkat secara menyeluruh pada sampel. Berdasarkan hasil tes Siklus III pada tabel 7 di atas terjadi peningkatan jauh apabila dibandingkan dengan hasil *pre test*, yang notabene penggunaan soal tes dalam kedua tes tersebut adalah sama.
- e) Bagi peneliti hasil tes Siklus III (*post test*) yang merupakan tes terakhir yang diberikan dalam rangkaian siklus pada penelitian ini sangat memuaskan. Artinya metode pembelajaran yang diberikan yaitu pembelajaran *drill* dalam penguasaan mengetik 10 jari dapat dikatakan berhasil karena sejalan dengan peningkatan kecepatan mengetik kpm (kata per menit) sampel pada hasil tes Siklus III tersebut.

- f) Bagi siswa yang peneliti tanyai beberapa setelah mengikuti tes Siklus III adalah merasa senang karena kemampuan mengetik mereka dapat meningkat. Sebagian lagi berpendapat menguasai keterampilan mengetik 10 jari sangat bermanfaat untuk kedepannya.
- g) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar hasil yang telah diperoleh lebih ditingkatkan lagi dan dipelajari lebih mendalam diluar kegiatan pembelajaran dikelas/ lab. Mengingat pembelajaran kompetensi keterampilan mengetik 10 jari telah selesai diajarkan di sekolah.

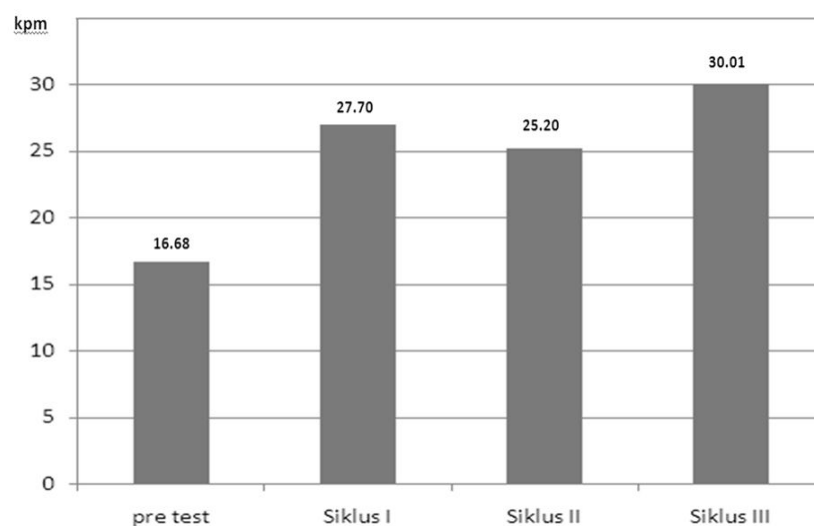
B. Analisis Data

Dalam ilmu statistik dikenal dua jenis statistik, yaitu Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial. Menurut Sugiyono (2010:21) “Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi)”. Dari sumber yang sama “Statistik Inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil” (Sugiyono, 2010:23). Statistik Inferensial dibedakan menjadi dua yaitu, Statistik Parametris dan Statistik Non-parametris. Statistik Parametris digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan Statistik Non-

parametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi.

Data rasio adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol absolut. Data dalam penelitian ini berupa kecepatan sampel yang dihitung pada tes kecepatan mengetik dalam satuan kpm (kata per menit) sehingga digolongkan data bertipe rasio.

Secara umum hasil keseluruhan tes kecepatan mengetik dari mulai hasil *pre test*, hasil tes Siklus I, hasil tes Siklus II, dan hasil tes Siklus III (*post test*) ditunjukkan dengan diagram batang di bawah ini.



Gambar 7. Diagram batang hasil tes kecepatan rata-rata mengetik.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan data adalah menganalisis data tersebut untuk membuktikan hipotesis penelitian. Tetapi sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui

apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Distribusi data dapat dikatakan normal jika, data yang diuji dapat membentuk kurve menyerupai bel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diujikan pada variabel penelitian yaitu hasil tes kecepatan mengetik pada *pre test* (sebelum menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran), hasil tes Siklus I, hasil tes Siklus II, dan hasil tes Siklus III (sesudah menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran) pada kelas sampel. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dalam proses analisis data pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *software program* statistik yaitu SPSS versi 16.

Sebelumnya pada Bab III diketahui bila analisis data menggunakan analisis Chi Kuadrat, namun peneliti akhirnya memutuskan untuk menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian tindakan kelas tersebut (kecepatan mengetik sampel. Berikut adalah beberapa kelebihan analisis Kolmogorov-Smirnov (KS) dibandingkan dengan Chi Kuadrat (CS) menurut Gibbons dalam bukunya “Non Parametrik Statistical Inference” (1971) dalam Widhiarso (dari: widhiarso.staff.ugm.ac.id. diakses tanggal 20 November 2011) yang merupakan staff ahli UGM bidang penelitian.

Keunggulan Kolmogorov-Smirnov (KS) dibanding Chi Kuadrat (CS):

- 1) CS memerlukan data yang terkelompokkan, sedangkan KS tidak memerlukannya.
- 2) CS tidak bisa untuk sampel kecil, sementara KS bisa. Apabila data berjumlah 5, sedangkan harus membuat 6 kategori untuk kelas interval pada CS sehingga CS tidak dapat digunakan.
- 3) Chi Kuadrat bersifat kategorik maka ada data yang terbuang maknanya. Misalkan kategori 11-15. Anda membuat angka 15 marah-marah. Ia merasa rugi karena dibulatkan ke bawah, padahal kurang satu nomor dia masuk kategori 16-20. Dan anda membuat angka 11 untung, karena ia dibulatkan ke atas, dan disamakan dengan angka di atasnya yaitu 12,13, 14 dan 15.
- 4) KS lebih fleksibel dibanding CS. KS dapat mengestimasi variasi standar deviasi, sedangkan CS, standar deviasinya sama, karena dibagi secara seimbang.

Karena kelebihan-kelebihan tersebut akhirnya peneliti memutuskan untuk menguji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis Kolmogorov-Smirnov data hasil penelitian yang berupa data hasil *pre test*, Siklus I, Siklus II, maupun Siklus III (*post test*).

Analisis Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Sedangkan *software* SPSS versi 16 digunakan peneliti untuk menghitung agar hasilnya lebih akurat.

Tabel 9 berikut adalah keluaran (*output*) uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data hasil tes *pre test*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III (*post test*) dari hasil analisis Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 9. Hasil uji normalitas data

		pre_test	Siklus_I	Siklus_II	Siklus_III
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	16.6772	27.6961	25.1925	30.0053
	Std. Deviation	4.82627	7.76751	6.85842	5.00683
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.092	.097	.117
	Positive	.089	.092	.097	.117
	Negative	-.070	-.072	-.081	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.531	.549	.584	.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.940	.924	.885	.707

a. Test distribution is Normal.

Keluaran pada tabel 9 di atas menunjukkan uji normalitas data *pre_test*, Siklus_I, dan Siklus_III (*post_test*) yang sudah diuji dengan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas terdapat hipotesis tersendiri yang dapat diajukan. Hipotesis normalitas yang diuji adalah:

Ho: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Hi: Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu. Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan adalah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan taraf signifikansi uji, yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0.05$).
- 2) Membandingkan α dengan taraf signifikansi yang diperoleh dari hasil keluaran, berlaku:
 - a) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
 - b) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi dan untuk hasil *pre tes*, Siklus I, Siklus II, maupun Siklus III (*post test*) menunjukkan hasil berturut-turut sebesar 0.940; 0.924; 0.885; 0,707. Hal itu berarti taraf signifikansi hasil keluaran lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0.05). Berarti H_0 yang menyatakan Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal **diterima** dan H_1 yang menyatakan Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal ditolak. Dengan demikian, data hasil *pre test*, Siklus I, Siklus II, maupun Siklus III (*post test*) berasal dari populasi yang berdistribusi **normal**, pada taraf signifikansi 0.05.

2. Uji Signifikansi Siklus I

Uji Signifikasi Siklus I diperlukan untuk mengetahui apakah Siklus I yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang meningkat secara signifikan atau tidak dengan hasil *pre test* terdahulu.

Hasil uji normalitas *pre test* dan Siklus I menunjukkan sampel berdistribusi normal. Selanjutnya sampel penelitian adalah sampel berkorelasi sehingga untuk menganalisis Uji Signifikansi menggunakan rumus uji-t (*t-test*) (Sugiyono, 2010:122). Uji-t mempunyai hipotesis tersendiri dalam analisisnya. Berikut adalah hipotesis yang diajukan untuk menguji signifikansi pada Siklus I:

Ho: tidak terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus I (hasil *pre test* dengan hasil Siklus I).

Hi: terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus I (hasil *pre test* dengan hasil Siklus I).

Untuk mempermudah dan memperkecil kesalahan dalam menghitung, peneliti menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS versi 16 untuk menghitung uji-t ini. Tabel 10 berikut adalah keluaran dari hasil uji-t.

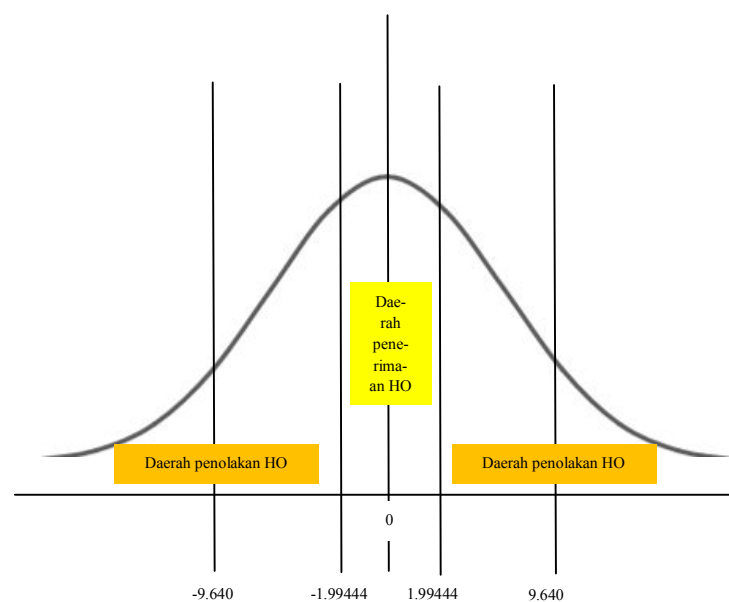
Tabel 10. Hasil keluaran (*output*) uji-t hasil *pre test* dengan hasil Siklus I

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Difference Pre test - Siklus I	-1.10189E1	6.85811	1.14302	-13.33934	-8.69844	-9.640	35	.000

Tabel 10 di atas diketahui bila t-hitung adalah -9.640. Dalam teknik analisis uji-t menggunakan atau dengan membaca tabel-t. Teknik ini

membandingkan harga t-hitung dari hasil penelitian di atas dengan t-tabel. Harga t-tabel dihitung dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dk adalah derajat kebebasan, n_1 dan n_2 adalah jumlah masing-masing sampel dari *pre test* dan Siklus I. dari data di atas didapatkan $dk = 36 + 36 - 2 = 70$. $Dk = 70$ dan taraf kesalahan awal ditetapkan sebesar 5% (0.05), dengan membaca tabel-t (terlampir) untuk memperoleh tabel dalam uji berkorelasi dua pihak (*two tail test*) diperoleh t-tabel sebesar ± 1.99444 .

Ternyata harga t-hitung besar dari harga t-tabel pada uji-t berkorelasi dua pihak (*two tail test*) ($-9.640 > \pm 1.99444$) seperti ditunjukkan kurva singnifikansi uji-t pada gambar 8, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi H_1 yang menyatakan terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus I (hasil *pre test* dengan hasil Siklus I) diterima.



Gambar 8. Kurva singifikansi uji-t pada *pre test* dan Siklus I

Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus I (hasil *pre test* dengan hasil Siklus I) yaitu mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan peningkatan kecepatan rata-rata sampel dalam mengetik. Di mana pada *pre test* yang hanya 16.68 kpm menjadi 27.70 kpm pada hasil tes Siklus I.

Proses dalam Siklus I dikatakan berhasil dan kekurangan-kekurangan yang masih ada pada Siklus I hubungannya dalam kegiatan pembelajaran akan direvisi dan ditingkatkan lagi pada Siklus II.

3. Uji Signifikansi Siklus II

Setelah menguji signifikansi Siklus I, dilanjutkan menguji signifikansi Siklus II untuk mengetahui apakah Siklus II yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang meningkat secara signifikan atau tidak, perlu dibandingkan dengan hasil tes Siklus I terdahulu.

Hasil uji normalitas Siklus I dan Siklus II menunjukkan sampel berdistribusi normal. Kemudian Sampel penelitian adalah sampel berkorelasi, sehingga untuk menganalisis Uji Signifikansi menggunakan rumus uji-t (*t-test*) (Sugiyono, 2010:122).

Uji-t mempunyai hipotesis tersendiri dalam analisisnya. Berikut adalah hipotesis yang diajukan untuk menguji signifikansi pada Siklus II:

Ho: tidak terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus II (hasil tes Siklus I dengan hasil tes Siklus II).

Hi: terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus II (hasil tes Siklus I dengan hasil tes Siklus II).

Untuk mempermudah dan memperkecil kesalahan dalam menghitung, peneliti menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS versi 16 untuk menghitung uji-t ini. Tabel 11 berikut adalah keluaran dari hasil uji-t.

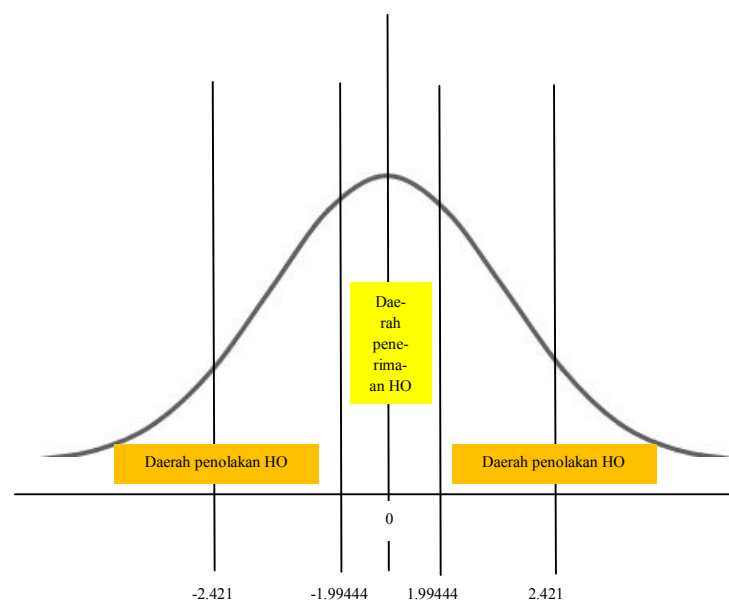
Tabel 11. Hasil keluaran (*output*) uji-t hasil Siklus I dengan hasil Siklus II

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Siklu s_I- Siklu s_II	2.50361	6.20348	1.03391	.40466	4.60257	2.421	35	.021

Tabel 11 di atas diketahui bila t-hitung adalah 2.421 Dalam teknik analisis uji-t menggunakan atau dengan membaca tabel-t. Teknik ini membandingkan harga t-hitung dari hasil penelitian di atas dengan t-tabel. Harga t-tabel dihitung dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dk adalah derajat kebebasan, n_1 dan n_2 adalah jumlah masing-masing sampel dari Siklus I dan Siklus II. dari data di atas didapatkan $dk = 36 + 36 - 2 = 70$. Dk = 70 dan taraf kesalahan awal ditetapkan sebesar 5% (0.05) maka dengan

membaca tabel-t (terlampir) untuk memperoleh tabel dalam uji berkorelasi dua pihak (*two tail test*) diperoleh t-tabel sebesar ± 1.99444 .

Ternyata harga t-hitung besar dari harga t-tabel pada uji-t berkorelasi dua pihak (*two tail test*) ($2.421 > \pm 1.99444$) seperti ditunjukkan kurva signifikansi uji-t pada gambar 9, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi H_1 yang menyatakan terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus II (hasil tes Siklus I dengan hasil tes Siklus II) diterima.



Gambar 9. Kurva signifikansi uji-t pada Siklus I dan Siklus II

Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus II (hasil tes Siklus I dengan hasil tes Siklus II) yaitu mengalami penurunan signifikan dibanding Siklus I. Hal ini sejalan dengan penurunan kecepatan rata-rata sampel dalam mengetik, di mana

pada hasil tes Siklus I sebesar 27.70 kpm menurun menjadi 25.20 kpm pada hasil tes Siklus II.

Proses dalam Siklus II dikatakan tidak berhasil dalam hal meningkatkan kecepatan mengetik karena mengalami penurunan dibanding Siklus I. selanjutnya kekurangan-kekurangan yang masih ada pada Siklus I hubungannya dalam kegiatan pembelajaran akan direvisi dan ditingkatkan lagi pada Siklus III seperti tertuang dalam refleksi Siklus II.

4. Uji Signifikansi Hasil Siklus III

Setelah menguji signifikansi Siklus I dan Siklus II dilanjutkan menguji signifikansi Siklus III untuk mengetahui apakah Siklus III yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang meningkat secara signifikan atau tidak, perlu dibandingkan dengan hasil tes Siklus II terdahulu.

Hasil uji normalitas Siklus II dan Siklus III menunjukkan sampel berdistribusi normal. Kemudian Sampel penelitian adalah sampel berkorelasi, sehingga untuk menganalisis Uji Signifikansi menggunakan rumus uji-t (*t-test*) (Sugiyono, 2010:122).

Uji-t mempunyai hipotesis tersendiri dalam analisisnya. Berikut adalah hipotesis yang diajukan untuk menguji signifikansi pada Siklus III:

Ho: tidak terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus III (hasil tes Siklus II dengan hasil tes Siklus III).

Hi: terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus II (hasil tes Siklus II dengan hasil tes Siklus III).

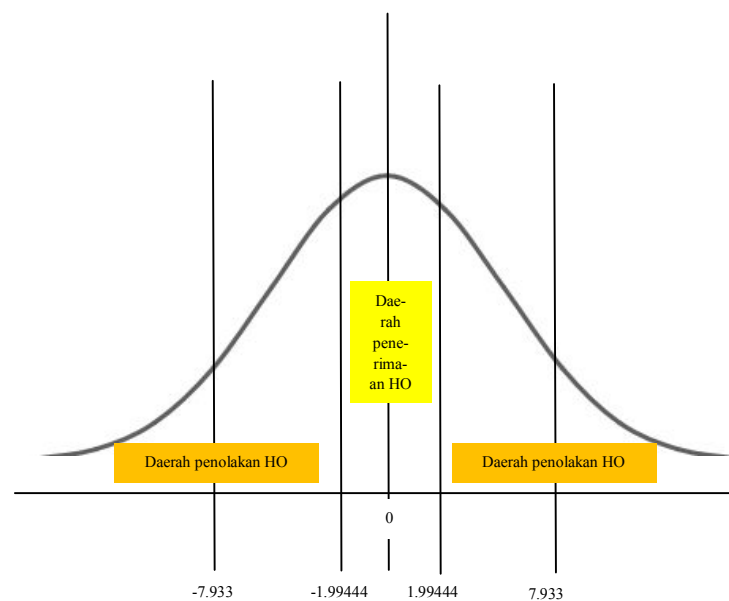
Untuk mempermudah dan memperkecil kesalahan dalam menghitung, peneliti menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS versi 16 untuk menghitung uji-t ini. Tabel 12 berikut adalah keluaran dari hasil uji-t.

Tabel 12. Hasil keluaran (*output*) uji-t hasil Siklus II dengan hasil Siklus III

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Siklu s. II - Siklu s. III	-4.81278	3.63987	.60664	-6.04433	-3.58122	-7.933	35	.000

Tabel 12 di atas diketahui bila t-hitung adalah -7.933 Dalam teknik analisis uji-t menggunakan atau dengan membaca tabel-t. Teknik ini membandingkan harga t-hitung dari hasil penelitian di atas dengan t-tabel. Harga t-tabel dihitung dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dk adalah derajat kebebasan, n_1 dan n_2 adalah jumlah masing-masing sampel dari Siklus II dan Siklus III. dari data di atas didapatkan $dk = 36 + 36 - 2 = 70$. Dk = 70 dan taraf kesalahan awal ditetapkan sebesar 5% (0.05), maka dengan membaca tabel-t (terlampir) untuk memperoleh tabel dalam uji berkorelasi dua pihak (*two tail test*) diperoleh t-tabel sebesar ± 1.99444 .

Ternyata harga t-hitung besar dari harga t-tabel pada uji-t berkorelasi dua pihak (*two tail test*) ($-7.933 > \pm 1.99444$) seperti ditunjukkan kurva signifikansi uji-t pada gambar 10, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi H_1 yang menyatakan terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus III (hasil tes Siklus II dengan hasil tes Siklus III) diterima.



Gambar 10. Kurva signifikansi uji-t pada Siklus II dan Siklus III

Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan pada Siklus III (hasil tes Siklus II dengan hasil tes Siklus III) yaitu mengalami peningkatan signifikan dibanding Siklus II. Hal ini sejalan dengan peningkatan kecepatan rata-rata sampel dalam mengetik. Di mana pada hasil tes Siklus II sebesar 25.20 kpm meningkat menjadi 30.01 kpm pada hasil tes Siklus III.

Proses dalam Siklus III dikatakan berhasil dalam hal meningkatkan kecepatan mengetik karena mengalami peningkatan dibanding Siklus II. Selanjutnya kekurangan-kekurangan yang masih ada pada Siklus III hubungannya dalam kegiatan pembelajaran akan direvisi dan untuk dijadikan tolak ukur penelitian selanjutnya karena Siklus III adalah siklus terakhir dalam penelitian ini. Hal ini tertuang dalam refleksi Siklus III pada pembahasan sebelumnya.

5. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah menguji signifikansi tiap-tiap siklus dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian yang merupakan inti dari diadakannya penelitian ini. Uji hipotesis ini membandingkan data hasil *pre test* dengan data hasil *post test* (Siklus III).

Data hasil *pre test* dan data hasil *post test* berdistribusi normal setelah diuji normalitas pada subbab di atas. Data berdistribusi normal maka digunakan Statistik Parametris untuk menguji hipotesis penelitian ini. Untuk sekedar mengingatkan kembali bahwa penelitian ini memiliki hipotesis berbunyi:

“Metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari pada siswa-siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.”

Dengan indikatornya berupa kecepatan mengetik siswa.

Sampel penelitian adalah sampel berkorelasi, yaitu dengan sampel yang sama, hanya waktu pengambilan data yang berbeda. Waktu pengambilan data

pada penelitian adalah pada *pre test* dan *post test*. Data dalam bentuk rasio karena berasal dari penelitian mengukur kecepatan mengetik. Sehingga untuk menganalisis perbedaan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) dalam penelitian ini digunakan rumus uji-t (*t-test*) (Sugiyono, 2010:122), sesuai dengan persamaan 3.1 pada pembahasan Bab III lalu.

Uji-t juga mempunyai hipotesis sendiri dalam analisisnya. Berikut adalah hipotesis yang diajukan untuk menguji kedua data tersebut menggunakan uji-t:

Ho: tidak terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan antara hasil *pre test* dan hasil *post test*.

Hi: terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan antara hasil *pre test* dan hasil *post test*.

Untuk mempermudah dan memperkecil kesalahan dalam menghitung uji-t apabila dilakukan secara manual, peneliti menggunakan alat bantu berupa *software* untuk mengolah data statistik yaitu SPSS versi 16. Tabel 13 berikut adalah keluaran (output) dari hasil uji-t.

Aturan uji-t dalam SPSS ada dua. Pertama dengan melihat dari taraf kesalahan yang ditetapkan (*error probability*) dan dengan membandingkan t-hitung yang didapat dengan t-tabel (dari: <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id>. Diakses tanggal 20 November 2011). Cara pertama melihat *error probability* adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil keluaran (output) uji-t *pre test* dengan *post test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre_test - post_test	-1.33281E1	4.54278	.75713	-14.86511	-11.79100	-17.603	35	.000

a) Sig: $p < 0.05$ maka ada perbedaan pada taraf sig. 5%

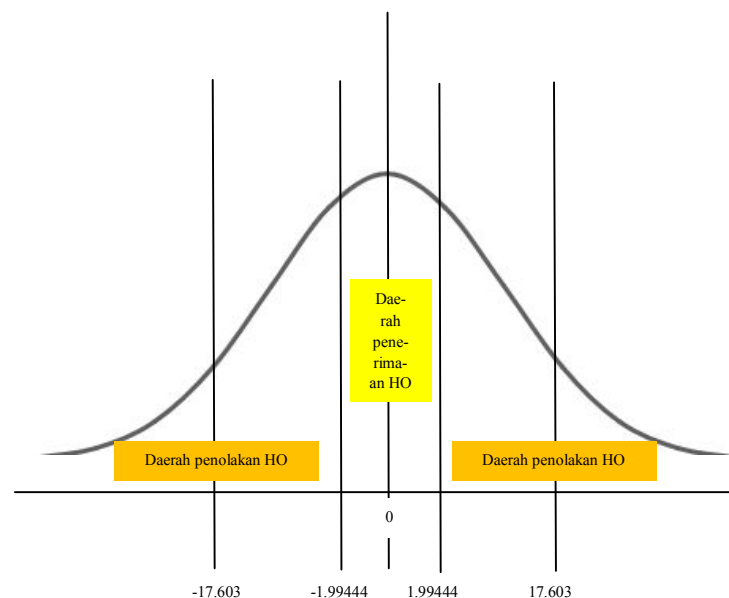
b) Sig: $p > 0.05$ maka tidak ada beda pada taraf sig. 5%

P-value (Sig.) dari uji-t berpasangan yang ditunjukkan tabel 13 adalah 0.000, yaitu lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 5% (0.05). Kesimpulan statistika yang diambil adalah **menolak** H_0 dan menerima H_1 . Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan antara hasil *pre test* dan hasil *post test*. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa antara hasil *pre test* dan hasil *post test* kecepatan mengetik sampel mengalami kenaikan.

Untuk lebih meyakinkan terhadap analisis data ini, peneliti menambahkan cara lain (cara kedua) dalam teknik analisis uji-t dengan membaca tabel-t (tabel-t terlampir). Teknik ini membandingkan harga t-hitung dari hasil penelitian di atas dengan t-tabel. Tabel 13 diketahui bila t-hitung adalah -17.603. Harga t-tabel dihitung dengan rumus $dk = n_1 + n_2$

– 2, dengan dk adalah derajat kebebasan, n_1 dan n_2 adalah jumlah masing-masing sampel (Sugiyono, 2008:124). Dari data di atas didapat $dk = 36 + 36 - 2 = 70$. Dengan $dk = 70$ dan taraf kesalahan awal ditetapkan sebesar 5% (0.05), maka dengan membaca tabel-t (terlampir) untuk memperoleh t-tabel dalam uji berkorelasi dua pihak (*two tail test*) diperoleh t-tabel sebesar ± 1.99444 .

Ternyata harga t-hitung lebih besar dari harga t-tabel pada uji-t berkorelasi dua pihak (*two tail test*) ($-17.603 > \pm 1.99444$) seperti ditunjukkan kurva signifikansi uji-t pada gambar 11, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat perbedaan secara signifikan dalam hal kecepatan mengetik antara hasil *pre test* dan hasil *post test*.



Gambar 11. Kurva signifikansi uji-t pada *pre test* dan *post test*

Kedua cara perhitungan uji-t di atas ternyata menghasilkan kesimpulan yang sama, yaitu sama-sama menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan kecepatan mengetik secara signifikan antara hasil *pre test* dan hasil *post test* yaitu mengalami peningkatan.

C. Pembahasan

Merujuk dari kesimpulan uji-t dapat ditarik kesimpulan untuk mengungkap hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bila kecepatan mengetik sampel meningkat secara signifikan. Seperti yang telah tertuang dalam kajian teori maupun dalam Bab III bahwa kecepatan mengetik sampel merupakan indikator pencapaian dalam penelitian ini. Kecepatan mengetik digunakan untuk mengukur ketercapaian penggunaan metode pembelajaran *drill* yang digunakan dalam pembelajaran pada sampel di kelas. Hasil analisis data di atas menunjukkan kecepatan mengetik sampel meningkat, berarti penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran memberikan hasil perubahan (peningkatan) yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan Statistik Parametris sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi tempat sampel berada. Dengan demikian, Hipoteses penelitian yang menyatakan: Metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari pada siswa-siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dinyatakan **diterima**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran mengetik 10 jari dapat meningkatkan keterampilan mengetik siswa-siswi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kecepatan mengetik siswa yang merupakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran kompetensi mengetik 10 jari ini. Pada awal pertemuan sebelum dimulainya siklus penelitian dilakukan *pre test* dan hasilnya adalah 16.68 kpm. Setelah dilakukan tindakan penelitian tiap siklus, kecepatan rata-rata yang diperoleh dari hasil pengamatan pada Siklus I sebesar 27.70 kpm dan pada Siklus II sebesar 25.20 kpm. Sedangkan kecepatan rata-rata mengetik sampel pada hasil tes Siklus III (*post test*) adalah 30.01 kpm. Ketiga hasil tersebut telah melebihi target yang ditetapkan peneliti untuk masing-masing siklus.

Berdasarkan uji-t antara hasil *pre test* dan hasil Siklus III (*post test*) diperoleh hasil harga t-hitung lebih besar dari harga t-tabel pada uji-t berkorelasi dua pihak (*two tail test*) ($-17.603 > \pm 1.99444$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecepatan mengetik secara signifikan.

B. Saran

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbukti bahwa dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran kompetensi mengetik 10 jari dapat meningkatkan keterampilan (kecepatan) mengetik siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode *drill* dalam proses belajar mengajar praktik khususnya praktik mengetik 10 jari.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan hanya 3 (tiga) siklus karena apabila dilakukan 4 (empat) siklus dikhawatirkan siswa merasa jenuh. Hal ini disebabkan metode pembelajaran menggunakan metode *drill*, yang notabene adalah latihan berulang-ulang penguasaan tombol pada metode mengetik 10 jari.
2. Pengamatan pada penelitian ini dalam hal sampel mengetik 10 jari masih secara manual sehingga kadang terlepas dari pengawasan peneliti.
3. Keterbatasan waktu penelitian, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2004). Keterampilan Mengetik 10 Jari Edisi II. *Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Aisyiyah, Susy. (2011). Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik Manual Pada Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 14 Samarinda. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Dinas Pendidikan Kota Samarinda
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian Cetakan I*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ayres, Robert U. & Martinás, Katalin. (2005). *On the Reappraisal of Microeconomics: Economic Growth and Change in a Material World*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing
- Brown, C. M. (1988). *Human-computer interface design guidelines*. Norwood, New Jersey: Ablex Publishing
- C.M., Halverson, C., Horn, D. & Karat, J.(1999). *Patterns of entry and correction in large vocabulary continuous speech recognition systems*. Chicago: Conference Proceedings
- Djanewar, Sudarmin. (1994). *Mengetik SMK Jilid 1*. Armico: Bandung.
- Gunawan, Wawan. (2008). *Teknik Efektif Mengetik 10 Jari*. Bandung: Yrama Widya
- Ibrahim, R. & S., Nana Syaodih. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irianto, Jusuf . (2001). *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan : Dari Analisis Kebutuhan sebagai Evaluasi*. Surabaya: Insan Gudilica
- J.Paat, dkk. (1982). *Belajar Mengetik Metode Modern*. Jakarta: Pradnya Paramita

- Kusuma, Wijaya & Dwitagama, Dedi. (2008). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Mulyasa, E.. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Pasaribu & B.Simandjuntak. (1986). *Pendidikan Dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Tarsito
- Roesdiono, Eddy (2004). *MENGETIK MANUAL: SISTEM 10 JARI*. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Roestiyah NK. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Santyasa, I Wayan. (2007). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Para Guru SMP 2 dan 5 Nusa Penida Klungkung, pada tanggal 30 Nopember s.d . 1 Desember 2007 di Nusa Penida
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk. (1987). *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya:PT Bina Ilmu
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tim KKPI. (2011). *Modul Pembelajaran KKPI Kelas X*. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
- Tim Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. (1981). *Pengantar Didaktik Metodik kurikulum PBM*. Surabaya: IKIP
- Tim Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wiriaatmaja, Rochiati. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Cet. Ke-7. Bandung: PT Remaja Rosdaka.
- Stuerzlinger, Wolfgang & Arif, Ahmed Sabbir. *Analysis of Text Entry Performance Metrics*. Dept. of Computer Science & Engineering York University (Jurnal Penelitian tanpa tahun terbit) diambil tanggal 4 Oktober 2011
- Yusuf, Tayar & Anwar, Syaifil. (1997). *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zuhairini, dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional

SUMBER DARI INTERNET

Anonim. (2009). *Panduan Mengetik dengan Komputer*. Diakses dari: <http://www.yousaytoo.com/panduan-mengetik-dengan-komputer/21474>. Pada tanggal 5 Oktober 2011

Joesafira. (2011). *Metode Latihan Drill*. Diakses dari: <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-latihan-drill.html>. Pada tanggal 3 Oktober 2011

Tony, Heryan. (2011). *Belajar Mengetik Cepat dengan 10 Jari*. Diakses dari: <http://www.heryantony.com>. Pada tanggal 5 Oktober 2011

Muthoharoh, Hafiz. (2010). *Metode Latihan Siap (Drill)*. Diakses dari: <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-latihan-siap-drill/>. Pada tanggal 3 Oktober 2011

Saputra. (tth). *Menguasai Ilmu Mengetik 10 Jari*. Diakses dari: <http://www.samputramz.com>. Pada tanggal 4 Oktober 2011

Tim. (2011). *Software TypeFaster*. Diakses dari: <http://www.typefastertypingtutor.com>. Pada tanggal 2 Oktober 2011

Wardana, Kusuma. (2008). *Panduan Mengetik dengan Komputer*. Diakses dari: <http://leo4kusuma.blogspot.com>. Pada tanggal 3 Oktober 2011

Widhiharoso. (2011). *Uji Normalitas*. Diakses dari: <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id>. Pada tanggal 20 November 2011

SUMBER GAMBAR

Gambar 1 diambil dari:

<http://1.bp.blogspot.com/>. Pada tanggal 4 Oktober 2011

Gambar 2 diambil dari:

<http://kkpismkgondang.files.wordpress.com/2011/07/ketik-gb-01.jpg>. Pada tanggal 4 Oktober 2011

Gambar 3 diambil dari:

<http://kkpismkgondang.wordpress.com/materi-kelas-x/keterampilan-menetik-10-jari/>. Pada tanggal 4 Oktober 2011

Gambar 4 diambil dari:

<http://www.samputramz.com>. Pada tanggal 4 Oktober 2011

Gambar 5 diambil dari:

<http://bugishq.blogspot.com/2010/12/model-ptk-3-model-sprila-dari-kemmis.html>. Pada tanggal 4 Oktober 2011

LAMPIRAN

Lampiran 1



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7215/N/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik-UNY

Nomor : 2421/UN34.15/PL/2011

Tanggal Surat : 14 Oktober 2011

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : SAFETYO PAMBUDI

NIP/NIM : 08520241009

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Judul : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK 10 JARI DENGAN METODE DRILL PADA SISWA SISWI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 3 (Tiga) bulan

Mulai tanggal : 14 Oktober 2011 s/d 14 Januari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 14 Oktober 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Penanaman dan Pembangunan
Umum dan Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Teknik-UNY
5. Yang Bersangkutan





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**
Jalan Sultan Agung No. 14, Telepon (0274) 375917, Faksimili (0274) 411947, Yogyakarta 55151

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

No. : 291/REK/III.4/2011

Setelah membaca surat dari : **Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**
No. : 2421/UN34.15/PL/2011 Tgl. : 14 Oktober 2011
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Mengingat :

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
2. Surat Keputusan PP Muhammadiyah No.: 65/SK-PP/III-4/1-b/1997 tentang Qa'idah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
3. Surat Keputusan PP Muhammadiyah No.: 138/KEP/I.0/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
4. Surat Keputusan Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta No.: 13/III.4/KEP/2009 tentang Pencermatan Izin Penelitian/Kerja Praktek/Observasi di Lingkungan Majelis dan Perguruan Dasar & Menengah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Memperhatikan : Laporan pencermatan proposal beserta angket/blanko observasi/blanko interview/ prosedur kerja oleh pemerhati dan pencermat izin penelitian/ praktek kerja/ observasi, oleh Sekretaris Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta.

Berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **22 Dzulqo'dah 1432 H**, bertepatan tanggal **20 Oktober 2011 M**, yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka bersama ini

Memberikan izin kepada:

Nama Terang : **SAFETYO PAMBUDI** No.Mhs.: **08520241009**
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Teknik Informatika **Universitas Negeri Yogyakarta.**
alamat **Jl. Gejayan Yogyakarta.**

Pembimbing : **Handaru Jati, Ph.D.**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi :

Judul : **UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENGETIK 10 JARI DENGAN METODE DRILL PADA SISWA SISWI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

BEBERAPA KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan-Pengsarkutan dan-luarnya diperlukan untuk keperluan-filmate.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :
21-10-2011 sampai dengan 21-12-2011

Tanda-tangan Pemegang Izin,


Safetyo Pambudi

Tembusan kepada:

1. PDM Kota Yogyakarta
2. Dekan Fak. Teknik UNY
3. Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Ketua,


Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.219

Sekretaris,


DIMAS ARIO SUMILIH, S.Pd.
NBM. 951.119



Lampiran 3



Lampiran 4



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

14/10/2011 8:34:00



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2421/UN34.15/PL/2011 14 Oktober 2011

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Yogyakarta
6. Kepala SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Upaya Peningkatan Keterampilan Mengetik 10 Jari Dengan Metode Drill Pada Siswa Siswi Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Safetyo Pambudi	08520241009	Pend. Teknik Informatika - S1	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Handaru Jati, Ph.D.
NIP : 19740511 199903 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 14 Oktober 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi

08520241009 No. 376

Lampiran 5

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 02/PTI/I/2012

TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI
MAHASISWA F.T. UNY
ATAS NAMA : Safetyo Pambudi

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian Skripsi dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : Nomor 93 Tahun 1999 ; Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0464/O/1992 ; Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011.

Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| 1. Ketua / Pembimbing I | : Handaru Jati, Ph.D. |
| 2. Sekretaris | : Dr. Eko Marpanaji |
| 3. Penguji Utama I | : Slamet, M.Pd. |

Bagi mahasiswa	:
Nama/No. Mahasiswa	: Safetyo Pambudi / 08520241009
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Teknik Elektronika/Pendidikan Teknik Informatika

Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2012 mulai pukul 09.00 sampai dengan selesai, bertempat di ruang Sidang.

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Januari 2012
Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :
1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Kepala Media FT UNY
5. Yang bersangkutan.

Lampiran 6



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
STATUS : TERAKREDITASI A
Jl. PRAMUKA No. 62, GIWANGAN, TELP (0274) 372778 Fax (0274) 411106, YOGYAKARTA 55163
E-Mail : info@smkmuh3-yog.sch.id



TUV Rheinland
www.tuv.com
TUV Rheinland
ID : 9105040551
ISO 9001:2008

SURAT KETERANGAN

NOMOR : E-2 / 489 / a.20 / XII / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Sukisno Suryo, M.Pd
NBM. : 548.444.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Safetyo Pambudi
No. Mhs : 08520241009
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian mulai tanggal 21 Oktober s.d. 13 Desember 2011 untuk penelitian skripsi dengan judul: **"UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENGETIK 10 JARI DENGAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Desember 2011
Kepala Sekolah




Drs. H. Sukisno Suryo, M.Pd
NBM. 548.444.

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FASILITAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. : (0274) 554636 - 536168 ext. 293

KARTU MONITORING SKRIPSI (Untuk Dosen Pembimbing)
FRMTEKA-05-09
25 Januari 2008

Nama Mahasiswa	: SAFE TYO DAMBUDI	No. Telp./HP :	08520241009
No. Mahasiswa	: 08520241009		
E-mail	: safetyo7@yahoo.com		
Program Studi	: 1. Pendidikan Teknik Elektronika	Jurang	: SI
	: 2. Pendidikan Teknik Informatika	Jurang	: SI
Kelas	:		
Dosen Pembimbing	: HENDARU JATI, Ph.D.		
Judul	: UPAJA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK 10 JARI DENGAN METODE DRILL PADA SISWA SISWI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA		

KARTU Bimbingan Skripsi (Untuk Mahasiswa)
FRMTEKA-05-09
25 Januari 2008

Nama Mahasiswa	: SAFETYO DAMBUDI	No. Telp./HP :	08520241009
No. Mahasiswa	: 08520241009		
E-mail	: safetyo7@yahoo.com		
Program Studi	: 1. Pendidikan Teknik Elektronika	Jurang	: SI
	: 2. Pendidikan Teknik Informatika	Jurang	: SI
Kelas	:		
Dosen Pembimbing	: Hendaru Jati, Ph.D.	No. Telp./HP :	
Judul	: UPAJA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK 10 JARI DENGAN METODE DRILL PADA SISWA SISWI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA		

No.	Tanggal	Uraian Bimbingan	Lampiran dan Pembinaan
1.	1. 04	Bab I	SH
2.	25.04	Bab II	SH
3.	1 Mei	Bab III & IV	SH
4.	13 Mei	Level of significance	SH
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Rekomendasi Pembimbing :
1. Mahasiswa yang bersangkutan siap untuk diuji.
Tanggal Penetapan : _____ Tanda tangan Dosen Pembimbing : _____

2. Kartu Bimbingan ini wajib disampaikan pada saat pendaftaran ujian Skripsi.

Uji Validitas Instrumen *Software TypeFaster*

Teori:

Menurut Ahmed Sabbir Arif dan Wolfgang Stuerzlinger Untuk tujuan pengukuran standar kecepatan per menit (kpm) untuk sebuah kata adalah lima karakter atau penekanan tombol. Misalnya, "*I run*" dianggap sebagai satu kata, tapi "*rhinoceros*" dianggap sebagai dua. "*Let's talk*" juga akan dianggap dua kata karena dikelompokkan sebanyak lima karakter.

Desain Pengujian Instrumen / Langkah Kerja:

1. Peneliti menyiapkan sebuah teks 60 kata (karakter). Agar mudah perhitungannya dalam menit (1menit=60 detik).
2. Peneliti menulis teks tersebut secara manual dan mewaktui (*timing*) dengan *timer*.
3. Peneliti membandingkan hasil hitungan manual dengan hasil keluaran *software* (teks yang sama di-*input*-kan pada *lesson software* kemudian memilih lesson tersebut untuk dijalankan atau diujikan).
4. Menghitung bersama-sama kecepatan mengetik dengan *software* dan manual (waktu bersamaan), kemudian mencatat waktu hasil manual dan keluaran *software* pada akhir teks.
5. Mengolah hitungan manual menjadi standar kata per menit (kpm), apabila hasil sama atau mendekati berarti *software* dapat dikatakan valid.
6. Menguji untuk kedua kali menurut langkah 1-5 dan mencatat hasilnya.

Teks yang digunakan untuk meneliti.

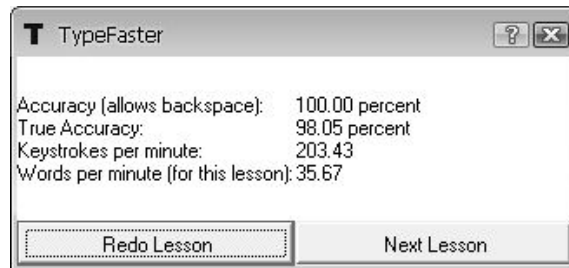
es esa ia isi alu dari ke kali sudu ikal usus es
suda rusak dura edar kelas asia saidi riak kader
sedia jari fikir keras ajak kau akal isak juli
keluar sial keris duru raksi iris air desa fakir
siar keledai jika jilid raksa raja alus sisir
kadi desak kaki risau rusa sedar juara saudara
kedai ijuk luar kuala dakar

(sebanyak 60 karakter)

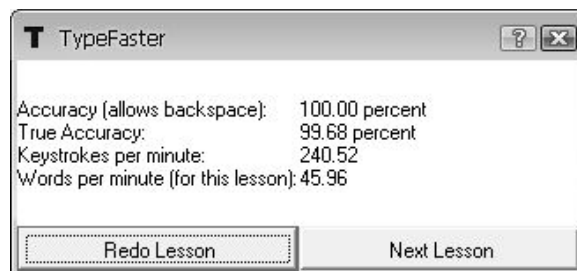
Tabel Pengamatan

N o.	Nama Penguji	Hasil hitungan <i>manual</i>			Hasil dengan <i>software</i> .TypeFaster	Keteran gan
		60 karakter	Waktu	hasil		
1.	Penguji 1	60	1 menit 41 detik	35.64 kpm	35.67 kpm	Valid
2.	Penguji 2	60	1 menit 18 detik	46.15 kpm	45.96 kpm	Valid

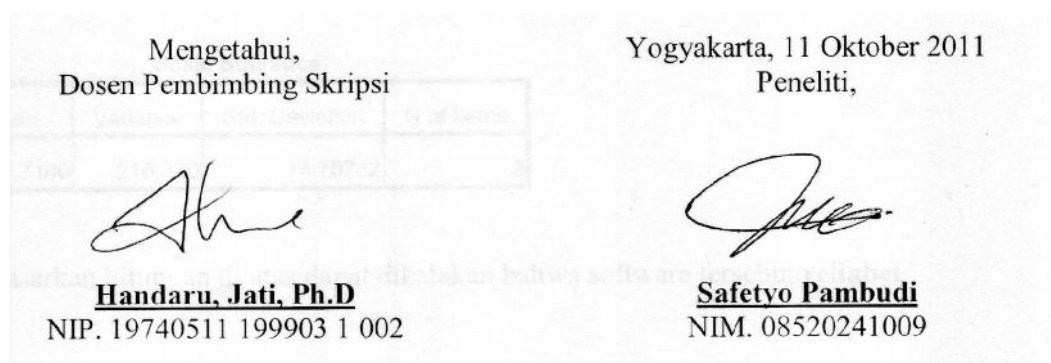
Screenshoot hasil penguji 1:



Screenshoot hasil penguji 2:



Dari kedua hasil perhitungan *manual* baik penguji 1 maupun penguji 2 jika dibulatkan hasil yang diperoleh datanya adalah sama atau memperoleh hasil yang mendekati dengan penggunaan *software* tersebut, sehingga dapat dikatakan pengukuran yang dilakukan *software* tersebut adalah **valid**.



Berikut disampaikan analisis reabilitas instrumen menggunakan SPSS versi 16

Analisis Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	2	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	2	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
1.000	1.000	2

Inter-Item Correlation Matrix

	komp	manu
komp	1.000	1.000
manu	1.000	1.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81.7100	216.320	14.70782	2

Berdasarkan hitungan di atas dapat dikatakan bahwa *software* tersebut **reliabel**.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi)
Kelas / Semester	: X TKJ 1 / 1
Standar Kompetensi	: 1. Mengetik 10 Jari
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mengetik 10 Jari (<i>pre test</i>)
Alokasi Waktu	: 2 Jam pelajaran x 45 Menit = (1 kali pertemuan)

1. Indikator

- Siswa melakukan *pre test* kecepatan mengetik 10 jari dengan metode yang dimiliki.

2. Tujuan Pembelajaran

- Untuk mengetahui kecepatan mengetik siswa sebelum memperoleh metode mengetik 10 jari.

3. Materi Pembelajaran

- *Keyboard* dan Pengenalan Metode mengetik 10 jari

4. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Praktik
- diskusi

5. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Guru	Siswa	Media	Metode	Waktu (menit)
1.	1. Salam, berdoa. Tadarus. 2. Perkenalan, apersepsi materi mengetik 10 jari.	1. Memberi salam dan memimpin berdoa tadarus. 2. Perkenalan, apersepsi materi mengetik 10 jari.	1. Menjawab Salam dan berdoa dan tadarus. 2. Siswa merespon perkenalan dan mendengarkan apersepsi materi mengetik 10 jari.	-	Ceramah	20
2.	Kegiatan inti	1. Guru menjelaskan konsep dasar sistem mengetik 10 jari. 2. Memerintahkan siswa mengetik teks contoh di buku modul KKPI 3. Menyimpan hasil ketikan siswa dan memerintahkan membuka <i>software</i> TypeFaster. 4. Meng-copy-kan teks masing-masing siswa pada <i>lesson software</i> kemudian memerintahkan mengetik kembali dan dicatat kecepatan mengetik siswa (kata per menit) sesuai hasil yang tertera pada <i>software</i> .	1. Siswa memperhatikan guru, mencatat hal yang penting, dan memberikan tanggapan terhadap umpan balik dari guru. 2. Siswa mengetik teks contoh di buku modul KKPI. 3. Menyimpan hasil ketikan membuka <i>software</i> TypeFaster. 4. Mengetik dan dicatat hasil kecepatan mengetik oleh guru.	Papan tulis, buku tulis, modul pembelajaran.	Ceramah, Tanya jawab.	50

3.	Penutup	1. Menyimpulkan dan evaluasi materi dan praktik yang telah diberikan. 2. Menyampaikan materi pertemuan selanjutnya. 3. Menutup Pelajaran. 4. Memimpin doa.	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru. 2. Siswa berdoa	-	Cera mah.	20
----	---------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	---	-----------	----

5. Sumber Belajar

Handout Keterampilan mengetik 10 jari dan modul KKPI Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

6. Penilaian

Kriteria penilaian berdasarkan kecepatan mengetik. Guru mencatat hasil kecepatan mengetik siswa.

JUMLAH ANAK : X TKJ 1 36 anak

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Subakdo Eko Yulianto, M.M.

Yogyakarta, 20 Oktober 2011
Mahasiswa,



Safetyo Pambudi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi)
 Kelas / Semester : X TKJ 1 / 1
 Standar Kompetensi : 1. Mengetik 10 Jari
 Kompetensi Dasar : 1.1 Mengetik 10 Jari (Siklus I)
 Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran x 45 Menit = (1 kali pertemuan)

6. Indikator

- Siswa dapat menguasai tombol-tombol *standby* pada metode mengetik 10 jari.

7. Tujuan Pembelajaran

- Meningkatkan keterampilan mengetik metode 10 jari pada siswa.

8. Materi Pembelajaran

- Pengenalan Metode mengetik 10 jari.

9. Metode Pembelajaran

- Metode *drill* (latihan siap).
- Ceramah.

10. Langkah Kegiatan Pembelajaran

N o	Kegiatan	Guru	Siswa	Medi a	Met ode	W akt u (m eni t)
1.	3. Salam, berdoa. Tadarus,	3. Memberi salam dan memimpin berdoa. Memimpin tadarus. 4. Apersepsi materi	3. Menjawab Salam dan berdoa. Tadarus. 4. Siswa merespon	-	Cera mah	20

	4. Apersepsi materi mengetik 10 jari.	mengetik 10 jari.	dan mendengarkan apersepsi materi mengetik 10 jari.			
2.	Kegiatan inti	<p>5. Guru menjelaskan konsep dasar sistem mengetik 10 jari.</p> <p>6. Memerintahkan siswa mengetik teks contoh di <i>handout</i> pembelajaran sesuai instruksi guru. Siswa berlatih secara berulang-ulang hingga hafal letak tombol karakter yang dimaksud. Pada siklus I khusus untuk menguasai tombol baris ke-3 / tombol <i>stanby</i> (latihan 1 sampai dengan latihan 10 pada <i>handout</i> pengajaran)</p> <p>7. Menyimpan hasil ketikan siswa dan memerintahkan membuka <i>software</i> TypeFaster.</p> <p>8. Meng-copy-kan teks masing-masing siswa pada <i>lesson software</i> (latihan 10) kemudian memerintahkan mengetik kembali dan dicatat kecepatan mengetik siswa (kata per menit) sesuai hasil yang tertera pada <i>software</i>.</p>	<p>5. Siswa memperhatikan guru, mencatat hal yang penting, dan memberikan tanggapan terhadap umpan balik dari guru.</p> <p>6. Siswa mengetik teks contoh di <i>handout</i> KKPI secara berulang-ulang hingga hafal letak tombol sesuai instruksi guru.</p> <p>7. Menyimpan hasil ketikan membuka <i>software</i> TypeFaster.</p> <p>8. Mengetik dan dicatat hasil kecepatan mengetik oleh guru.</p>	Papan tulis, buku tulis, modul pembelajaran. <i>Hand out</i> .	Latihan siap (<i>drill</i>).	50
3.	Penutup	<p>5. Menyimpulkan dan evaluasi materi dan praktik yang telah diberikan.</p> <p>6. Menyampaikan materi pertemuan selanjutnya.</p>	<p>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>4. Siswa berdoa</p>	-	Ceramah.	20

		7. Menutup Pelajaran. 8. Memimpin doa.				
--	--	-------------------------------------------	--	--	--	--

5. Sumber Belajar

Handout Keterampilan mengetik 10 jari dan modul KKPI Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

6. Penilaian

Kriteria penilaian berdasarkan kecepatan mengetik. Guru mencatat hasil kecepatan mengetik siswa.

JUMLAH ANAK : X TKJ 1 36 anak

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Subakdo Eko Yulianto, M.M.

Yogyakarta, 11 November 2011
Peneliti,



Safetyo Pambudi

Lampiran 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran : KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi)
Kelas / Semester : X TKJ 1 / 1
Standar Kompetensi : 1. Mengetik 10 Jari
Kompetensi Dasar : 1.1 Mengetik 10 Jari (Siklus II)
Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran x 45 Menit = (1 kali pertemuan)

11. Indikator

- Siswa dapat menguasai tombol-tombol *standby* (baris ke-3) dan tombol baris ke-2 pada metode mengetik 10 jari.

12. Tujuan Pembelajaran

- Meningkatkan keterampilan mengetik metode 10 jari pada siswa.

13. Materi Pembelajaran

- Pengenalan Metode mengetik 10 jari.

14. Metode Pembelajaran

- Metode *drill* (latihan siap).
- Ceramah.

15. Langkah Kegiatan Pembelajaran

N o	Kegiatan	Guru	Siswa	Medi a	Met ode	W akt u (m eni t)
1.	5. Salam, berdoa. Tadarus,	5. Memberi salam dan memimpin berdoa. Memimpin tadarus.	5. Menjawab Salam dan berdoa. Tadarus.	-	Cera mah	20

	6. Apersepsi materi mengetik 10 jari.	6. Apersepsi materi mengetik 10 jari.	6. Siswa merespon dan mendengarkan apersepsi materi mengetik 10 jari.			
2.	Kegiatan inti	<p>9. Guru menjelaskan konsep dasar sistem mengetik 10 jari.</p> <p>10. Memerintahkan siswa mengetik teks contoh di <i>handout</i> pembelajaran sesuai instruksi guru. Siswa berlatih secara berulang-ulang hingga hafal letak tombol karakter yang dimaksud. Pada siklus II khusus untuk menguasai tombol baris ke-2 (latihan 11 sampai dengan latihan 20 pada <i>handout</i> pengajaran)</p> <p>11. Menyimpan hasil ketikan siswa dan memerintahkan membuka <i>software</i> TypeFaster.</p> <p>12. Meng-copy-kan teks masing-masing siswa pada <i>lesson software</i> (latihan 20) kemudian memerintahkan mengetik kembali dan dicatat kecepatan mengetik siswa (kata per menit) sesuai hasil yang tertera pada <i>software</i>.</p>	<p>9. Siswa memperhatikan guru, mencatat hal yang penting, dan memberikan tanggapan terhadap umpan balik dari guru.</p> <p>10. Siswa mengetik teks contoh di <i>handout</i> KKPI secara berulang-ulang hingga hafal letak tombol sesuai instruksi guru.</p> <p>11. Menyimpan hasil ketikan membuka <i>software</i> TypeFaster.</p> <p>12. Mengetik dan dicatat hasil kecepatan mengetik oleh guru.</p>	Papan tulis, buku tulis, modul pembelajaran. <i>Hand out</i> .	Latihan siap (<i>drill</i>).	50
3.	Penutup	<p>9. Menyimpulkan dan evaluasi materi dan praktik yang telah diberikan.</p> <p>10. Menyampaikan materi</p>	<p>5. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>6. Siswa berdoa</p>	-	Ceramah.	20

		<p>pertemuan selanjutnya.</p> <p>11. Menutup Pelajaran.</p> <p>12. Memimpin doa.</p>				
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

5. Sumber Belajar

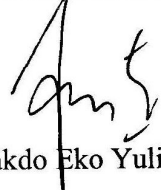
Handout Keterampilan mengetik 10 jari dan modul KKPI Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

6. Penilaian

Kriteria penilaian berdasarkan kecepatan mengetik. Guru mencatat hasil kecepatan mengetik siswa.

JUMLAH ANAK : X TKJ 1 36 anak

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Subakdo Eko Yulianto, M.M.

Yogyakarta, 18 November 2011
Peneliti,



Safetyo Pambudi

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi)
 Kelas / Semester : X TKJ 1 / 1
 Standar Kompetensi : 1. Mengetik 10 Jari
 Kompetensi Dasar : 1.1 Mengetik 10 Jari (Siklus III)
 Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran x 45 Menit = (1 kali pertemuan)

16. Indikator

- Siswa dapat menguasai tombol-tombol *standby* (baris ke-3), tombol baris ke-2, dan tombol baris ke-4 pada metode mengetik 10 jari.

17. Tujuan Pembelajaran

- Meningkatkan keterampilan mengetik metode 10 jari pada siswa.

18. Materi Pembelajaran

- Pengenalan Metode mengetik 10 jari.

19. Metode Pembelajaran

- Metode *drill* (latihan siap).
- Ceramah.

20. Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Guru	Siswa	Media	Metode	Waktu (menit)
1.	7. Salam, berdoa. Tadarus,	7. Memberi salam dan memimpin berdoa. Memimpin tadarus.	7. Menjawab Salam dan berdoa. Tadarus.	-	Ceramah	20

	8. Apersepsi materi mengetik 10 jari.	8. Apersepsi materi mengetik 10 jari.	8. Siswa merespon dan mendengarkan apersepsi materi mengetik 10 jari.			
2.	Kegiatan inti	<p>13. Guru menjelaskan konsep dasar sistem mengetik 10 jari.</p> <p>14. Memerintahkan siswa mengetik teks contoh di <i>handout</i> pembelajaran sesuai instruksi guru. Siswa berlatih secara berulang-ulang hingga hafal letak tombol karakter yang dimaksud. Pada siklus III khusus untuk menguasai tombol baris ke-4 (latihan 21 sampai dengan latihan 27 pada <i>handout</i> pengajaran) yang merupakan bagian akhir dari siklus yang ditetapkan.</p> <p>15. Menyimpan hasil ketikan siswa dan memerintahkan membuka <i>software</i> TypeFaster.</p> <p>16. Meng-copy-kan teks masing-masing siswa pada <i>lesson software</i> (latihan 27/<i>post test</i>) lalu memerintahkan mengetik kembali dan dicatat kecepatan mengetik siswa (kata per menit) sesuai hasil yang tertera pada <i>software</i>.</p>	<p>13. Siswa memperhatikan guru, mencatat hal yang penting, dan memberikan tanggapan terhadap umpan balik dari guru.</p> <p>14. Siswa mengetik teks contoh di <i>handout</i> KKPI secara berulang-ulang hingga hafal letak tombol sesuai instruksi guru.</p> <p>15. Menyimpan hasil ketikan membuka <i>software</i> TypeFaster.</p> <p>16. Mengetik dan dicatat hasil kecepatan mengetik oleh guru.</p>	Papan tulis, buku tulis, modul pembelajaran. <i>Hand out</i> .	Latihan siap (<i>drill</i>).	50
3.	Penutup	13. Menyimpulkan dan evaluasi materi dan	7. Siswa mendengarkan	-	Ceramah.	20

		praktik yang telah diberikan. 14. Menyampaikan hasil yang didapat mulai dari <i>pre test</i> sampai <i>post test</i> . 15. Menutup Pelajaran. 16. Memimpin doa.	penjelasan guru. 8. Siswa berdoa			
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------	--	--	--

5. Sumber Belajar

Handout Keterampilan mengetik 10 jari dan modul KKPI Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

6. Penilaian

Kriteria penilaian berdasarkan kecepatan mengetik. Guru mencatat hasil kecepatan mengetik siswa.

JUMLAH ANAK : X TKJ 1 36 anak

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Subakdo Eko Yulianto, M.M.

Yogyakarta, 28 November 2011
Peneliti,



Safetyo Pambudi

NAMA SEKOLAH : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
 MATA PELAJARAN : **Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI)**
 KELAS/SEMESTER : 10 / 1
 STANDAR KOMPETENSI : Mengoperasikan *software* sistem operasi dan aplikasi
 KODE KOMPETENSI : KKPI.104.002.01
 ALOKASI WAKTU : 84 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.1 Menginstal sistem operasi <i>software</i>	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi <i>software</i> sistem operasi dijelaskan dengan benar, beretika dan bertanggungjawab Langkah-langkah menginstal <i>software</i> sistem operasi dijelaskan dengan benar Cara menginstal <i>software</i> sistem operasi dijelaskan dengan benar <i>Software</i> sistem operasi diinstal sesuai dengan SOP <i>Software</i> sistem operasi dioperasikan dan berjalan secara normal 	<p>Menginstal Sistem Operasi dan Program Aplikasi :</p> <p>Fungsi <i>software</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> sistem operasi aplikasi <p>Cara menginstal <i>software</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> sistem operasi aplikasi <p>Cara mengoperasikan <i>software</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> sistem operasi aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan <i>software</i> dan komputer yang akan diinstal Menjelaskan fungsi <i>software</i> sistem operasi Menjelaskan langkah-langkah instalasi <i>software</i> sistem operasi Menginstal <i>software</i> sistem operasi Mengoperasikan <i>software</i> sistem operasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Praktek Tugas-tugas Observasi 	6	10 (20)		<ul style="list-style-type: none"> Modul KKPI TIK Dikmenjur 2005 Buku Panduan Instalasi sistem operasi dan program aplikasi SOP instalasi <i>software</i> Internet Komputer <i>Software</i> Menu Help Laptop LCD

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi <i>software</i> aplikasi dijelaskan dengan benar Langkah-langkah menginstal <i>software</i> aplikasi dijelaskan dengan benar Cara menginstal <i>software</i> aplikasi dijelaskan dengan benar <i>Software</i> aplikasi diinstal sesuai dengan SOP <i>Software</i> aplikasi dioperasikan dan berjalan secara normal 		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan fungsi <i>software</i> sistem operasi Menjelaskan langkah-langkah instalasi <i>software</i> sistem operasi Menginstal <i>software</i> sistem operasi misalnya menginstal windows dengan memperhatikan sumber daya dan lingkungan sekitar Mengoperasikan <i>software</i> sistem operasi dengan penuh tanggungjawab dan beretika 					

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.2 Mengoperasikan <i>software</i> pengolah kata	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi <i>software</i> pengolah kata dijelaskan dengan benar dan beretika <i>Software</i> pengolah kata dijalankan melalui perintah yang terdapat pada <i>start menu</i>, <i>shortcut</i> atau <i>icon</i> Berbagai <i>software</i> pengolah kata dioperasikan sesuai dengan SOP Perintah-perintah pengelolaan <i>File Document</i>, seperti: membuat dokumen baru, membuka dokumen, menyimpan dokumen, menyimpan dengan nama lain, keluar dari program aplikasi dijalankan dengan benar 	<p>Aplikasi <i>Software</i> Pengolah Kata :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengenalan <i>software</i> aplikasi dan menu-menu <i>software</i> pengolah kata Membuat, membuka dan menyimpan <i>file</i> document Pengolahan dan pengaturan, serta isian berulang pada <i>file</i> document Pencetakan <i>file</i> document 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan fungsi <i>software</i> pengolah kata Menjelaskan langkah-langkah membuka dan menutup <i>software</i> pengolah kata sesuai SOP Mengoperasikan melalui menu, shortcut atau <i>icon</i> pada berbagai <i>software</i> pengolah kata dengan cermat misalnya : <i>Microsoft Word (Microsoft Office)</i>, <i>Text Document (Star Office)</i>, <i>Witer (Open Office)</i> Membuat <i>file</i> dokumen baru, membuka dokumen, menyimpan dokumen, menyimpan dengan nama lain dengan menggunakan berbagai program aplikasi pengolah kata 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Praktek Tugas-tugas Observasi 	6	12 (24)		<ul style="list-style-type: none"> Modul KKPI TIK Dikmenjur 2005 Buku Panduan Pengoperasian <i>software</i> pengolah kata Internet Personal Komputer <i>Software</i> Aplikasi Pengolah kata Menu Help Printer Laptop LCD

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>File Document</i> disimpan menggunakan berbagai format antara lain : <i>sxw (Text Document), doc (Ms Word), rtf (Rich Text Format), txt (Plain text), odt (Open Dokument), html (Web page)</i> • <i>File Document</i> dijalankan dengan perintah-perintah <i>editing</i> sederhana antara lain : mengetik dan menyelipkan huruf/kata/ kalimat, memformat huruf/<i>font, text alignment, numbering, bullet, page break</i>, penggunaan kolom, paragraf, <i>border dan shading, format painter, edit, paste, cut, mail merge</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah menyimpan <i>file</i> dokumen sesuai prosedur • Menyimpan <i>file</i> dokumen baru atau <i>file</i> nama lain dengan berbagai format penyimpanan secara teliti, misalnya : <i>sxw (Text Document), doc (Ms Word), rtf (Rich Text Format), txt (Plain text), odt (Open Document), html (Web page)</i> • Menjelaskan dan melakukan pengolahan dan pengaturan pada <i>file</i> dokumen menggunakan perintah-perintah <i>font, text alignment, bullet and numbering, border and shading, page break, coulumn, page setup, paragraf, format painter, header and Footer, edit, paste, cut, mail merge</i> • Membuat contoh tentang wawasan kebangsaan dan lingkungan misalnya membuat surat dinas, dan proposal penggalangan dana bencana 					

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>File Document</i> diatur dengan perintah-perintah pengaturan antara lain: ukuran kertas, orientasi kertas (<i>Potraid atau Landscap</i>), <i>margin</i> • <i>Header dan Footer</i>, pemberian halaman, penomoran isian berulang diaplikasikan pada <i>file</i> dokumen • <i>Perintah-perintah</i> pencetakan seperti <i>print setup</i> dan <i>print preview</i> diaplikasikan sesuai dengan parameter kertas dan printer • <i>File Document</i> dicetak sesuai dengan parameter standar seperti mencetak semua halaman, halaman tertentu, halaman yang sedang aktif/diedit • Mengetik 10 Jari 		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah-langkah perintah cetak <i>file</i> dokumen dengan benar • Megoperasikan perintah-perintah pencetakan seperti <i>print setup</i> dan <i>print preview</i> serta menyesuaikan parameter kertas dgn printer • Mengoperasikan perintah cetak pada <i>software</i> pengolah untuk mencetak semua halaman, halaman tertentu, halaman yang sedang aktif/diedit • Mencetak <i>file</i> dokumen • Menjelaskan cara mengetik 10 jari. 					

HASIL TES MENGETIK

PRE TEST

No.	Nama	Nilai (kpm)
		<i>Pre Test</i>
1	Ali Wardana	18.92
2	Amrullah Ahmad	25.23
3	Andri Dinata	9.25
4	Andrian Muhtar Hanafi Latif	12.00
5	Apriliawan	10.98
6	Ari Prabowo	14.78
7	Ashadi Setiawan	21.76
8	Billy Cardo	9.15
9	Dedi Setiawan	14.07
10	Dony Fitrawan	12.62
11	Erwinsyah Eka Cahya	17.68
12	Farid Dhia Rachamt	22.35
13	Haidar Nibros Abdul Hafids	19.84
14	Heksa Imam Pamungkas Putra	15.49
15	Imam Iswanto	17.82
16	Juniarko Yogi Saputro	12.92
17	Khalish Nuha Rasyadan Putra	16.79
18	M. Claudio Christa Pranata P.	10.17
19	Muh. Ridho Hardiyanto	10.17
20	Muhammad Adi Rahman Tsany	9.63
21	Nugroho Cahyadi	16.29
22	Nurul Hidayani	17.26
23	Pandu Firman C.	21.79
24	Raditya Adriadi Supriyadi	15.92
25	Raffly Dwi Anggoro	19.06
26	Raka Adhitama	21.90
27	Reval Amungkas Putra	16.65
28	Rio Deswanto	19.01
29	Rizal Kurniadi	30.10
30	Salma Raudyah Tuz-Zhara	18.80
31	Sri Suprpto Bagus L	18.80
32	Sulistyo Budi Prabowo	11.20
33	Tri Sunarto	11.10
34	Wahyu Endro N.	15.63
35	Wawan Eka Setiawan	22.56
36	Yunika Sularas Setiyani	15.62
	Rata-rata	16.68

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Subakdo Eko Zulianto, M.M.

Yogyakarta, 20 Oktober 2011

Peneliti,



Safetyo Pambudi

HASIL TES MENGETIK

SIKLUS I

No.	Nama	Nilai (kpm)
		Siklus I
1	Ali Wardana	33,04
2	Amrullah Ahmad	32,08
3	Andri Dinata	14,83
4	Andrian Muhtar Hanafi Latif	40,48
5	Apriliawan	20,65
6	Ari Prabowo	26,45
7	Ashadi Setiawan	17,58
8	Billy Cardo	15,23
9	Dedi Setiawan	30,41
10	Dony Fitrawan	23,37
11	Erwinsyah Eka Cahya	24,78
12	Farid Dhia Rachamt	37,86
13	Haidar Nibros Abdul Hafids	31,98
14	Heksa Imam Pamungkas Putra	28,64
15	Imam Iswanto	34,09
16	Juniarko Yogi Saputro	21,87
17	Khalish Nuha Rasyadan Putra	30,65
18	M. Claudio Christa Pranata P.	41,97
19	Muh. Ridho Hardiyanto	18,87
20	Muhammad Adi Rahman Tsany	18,42
21	Nugroho Cahyadi	26,16
22	Nurul Hidayani	28,1
23	Pandu Firman C.	38,74
24	Raditya Adriadi Supriyadhi	23,91
25	Rafly Dwi Anggoro	36,74
26	Raka Adhitama	37,77
27	Reval Amungkas Putra	32,42
28	Rio Deswanto	26,41
29	Rizal Kurniadi	42,97
30	Salma Raudyah Tuz-Zhara	26,06
31	Sri Suprpto Bagus L	25,39
32	Sulistyo Budi Prabowo	17,44
33	Tri Sunarto	23,63
34	Wahyu Endro N.	27,05
35	Wawan Eka Setiawan	18,95
36	Yunika Sularas Setiyani	22,07
	Rata-rata	27.70

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Subakdo Eko Yulianto, M.M.

Yogyakarta, 11 November 2011
Peneliti,




Safetyo Pambudi

HASIL TES MENGETIK

SIKLUS II

No.	Nama	Nilai (kpm)
		Siklus II
1	Ali Wardana	27,57
2	Amrullah Ahmad	35,57
3	Andri Dinata	30,3
4	Andrian Muhtar Hanafi Latif	35,59
5	Apriliawan	18,2
6	Ari Prabowo	20,33
7	Ashadi Setiawan	25,17
8	Billy Cardo	13,2
9	Dedi Setiawan	20,24
10	Dony Fitrawan	21,24
11	Erwinsyah Eka Cahya	23,74
12	Farid Dhia Rachamt	35,47
13	Haidar Nibros Abdul Hafids	16,59
14	Heksa Imam Pamungkas Putra	21,56
15	Imam Iswanto	24,17
16	Juniarko Yogi Saputro	17,38
17	Khalish Nuha Rasyadan Putra	26,09
18	M. Claudio Christa Pranata P.	36,11
19	Muh. Ridho Hardiyanto	19,59
20	Muhammad Adi Rahman Tsany	21,56
21	Nugroho Cahyadi	26,39
22	Nurul Hidayani	16,52
23	Pandu Firman C.	34,59
24	Raditya Adriadi Supriyadhi	17,25
25	Rafly Dwi Anggoro	29,92
26	Raka Adhitama	25,41
27	Reval Amungkas Putra	28,93
28	Rio Deswanto	28,47
29	Rizal Kurniadi	41,36
30	Salma Raudyah Tuz-Zhara	26,12
31	Sri Suprpto Bagus L	25,58
32	Sulistyo Budi Prabowo	13,34
33	Tri Sunarto	22,78
34	Wahyu Endro N.	26,32
35	Wawan Eka Setiawan	30,88
36	Yunika Sularas Setiyani	23,4
Rata-rata		25.20

Mengetahui,
Guru Pembimbing,


Subakdo Eko Yulianto, M.M.

Yogyakarta, 18 November 2011
Peneliti,


Safetyo Pambudi

HASIL TES MENGETIK

SIKLUS III

No.	Nama	Nilai (kpm)
		Siklus III
1	Ali Wardana	31.34
2	Amrullah Ahmad	33.67
3	Andri Dinata	31.34
4	Andrian Muhtar Hanafi Latif	37.84
5	Apriliawan	30.56
6	Ari Prabowo	26.87
7	Ashadi Setiawan	31.18
8	Billy Cardo	22.87
9	Dedi Setiawan	29.98
10	Dony Fitrawan	26.93
11	Erwinsyah Eka Cahya	27.27
12	Farid Dhia Rachamt	36.88
13	Haidar Nibros Abdul Hafids	28.27
14	Heksa Imam Pamungkas Putra	29.8
15	Imam Iswanto	29.58
16	Juniarko Yogi Saputro	24.92
17	Khalish Nuha Rasyadan Putra	28.51
18	M. Claudio Christa Pranata P.	36.94
19	Muh. Ridho Hardiyanto	23.56
20	Muhammad Adi Rahman Tsany	22.96
21	Nugroho Cahyadi	31.04
22	Nurul Hidayani	27.55
23	Pandu Firman C.	34.12
24	Raditya Adriadi Supriyadhi	24.59
25	Rafly Dwi Anggoro	34.54
26	Raka Adhitama	33.41
27	Reval Amungkas Putra	32.97
28	Rio Deswanto	28.89
29	Rizal Kurniadi	47.84
30	Salma Raudyah Tuz-Zhara	30.21
31	Sri Suprpto Bagus L	26.82
32	Sulistyo Budi Prabowo	23.54
33	Tri Sunarto	25.22
34	Wahyu Endro N.	29.03
35	Wawan Eka Setiawan	32.02
36	Yunika Sularas Setiyani	27.13
Rata-rata		30,01

Mengetahui,
Guru Pembimbing,


Subakdo Eko Yulianto, M.M.

Yogyakarta, 28 November 2011
Peneliti,


Safetyo Pambudi

Ketiklah teks di bawah ini dengan metode mengetik yang anda kuasai.

Latihan-latihan

Latihan 1

Dengan telunjuk kanan: j

Dengan telunjuk kiri: f

145

Jika anda telah lancar latihan 1 dengan tidak salah lagi, barulah memulai latihan selanjutnya, untuk menggunakan jari-jari yang lain.

Latihan 2

Jari tengah kanan: k

Jari tengah kiri: d

Jangan melihat ke jari anda

Perhatikan entakan jari

Setiap contoh ketik dua baris dua baris, sesudah itu seluruh latihan berturut-turut.

k k k k k k k k k k k k k

d d d d d d d d d d d d d

Kd kd kd kd kd kd kd kd kd

dk dk dk dk dk dk dk dk dk

dkd dkd dkd dkd dkd dkd dkd

kdk kdk kdk kdk kdk kdk kdk

Sekarang latihan untuk keempat jari tersebut. Jari-jari yang tidak mengetik tinggal tetap pada tempatnya di atas masing-masing tombol di baris ke-2.

Latihan 3

Setiap contoh ketik satu baris, sesudah itu seluruh latihan berturut-turut.

j k f d jj kk dd ff jkfd dfkj jf dk kkf

fjfd djkk ffj ddk jjk fjfd djkk ffj ddk jjk fjfd djkk ffj ddk jjk

jdk fjk fjd kkf djjk jdkf dfkj fjk fjd kkf djjk jdkf dfkj

fjfd jddkf fjfd kkdfjfdkd fjfd jddkf fjfd kkdfjfdkd

Mudah bukan, bila merasa masih belum lancar silakan ulangi lagi latihan 3 di atas sampai lancar.

Latihan 4

Sekarang menggunakan jari manis:

Jari manis kanan: 1

Jari manis kiri: s

Jari manis biasanya tidak sejurus dengan jari yang lain. Oleh sebab itu perlu dilatih lebih dari yang lain.

11111111111111111111

S S S S S S S S S S S S S S S S

[illegible]

sl sl sl sl sl sl sl sl sl sl sl sl sl sl sl sl

[illegible]

ssl ssl ssllsls ssl ssl ssllsls ssl ssl ssllsls

Latihan 5

Sekarang menggunakan keenam huruf gabungan tadi yang telah dipelajari. Ketiklah latihan dibawah ini secara berturut-turut.

Sdf jkl lkj fds slfj dksl ssffj kklds

Sls jfs fdkj djlsf ksfk d sfdklj jklfds

Sdf jkl lkj fds slfj dskl ssffj kklds

Sls jfs fdkj djlsf ksfkd sfdklj jklfds

Latihan 6

Memang latihan mengetik segala huruf awalnya menjemukan, tetapi perlu dilakukan supaya jari anda terlatih. Tiap-tiap jari harus dengan tidak tersangkut-sangkut mengentak tombol-tombol yang ada.

Sekarang beralih ke huruf selanjutnya:

Kelingking kanan: ;

Kelingking kiri: a

a a a a a a a a a a a a a

;;;;;;;;;;

sa da fa ja ka la sad a fa ja ka la sa sa da fa ja ka la sad a fa ja ka la sa

ja ka la sa sa da fa ja ka la ja ka la sa sa da fa ja ka la ja ka la sa sa da fa

aa as af aj al ak ad ada das af ak ada

kasad asas sasak ada dada kasad kasa jada ada kasad asas sasak ada dada
kasad kasa jada ada

sajak kala laksa ajal falak saja falak laksa sajak kala laksa ajal falak saja
falak laksa ajal kala aja

Sejauh ini kita telah mempelajari huruf pada baris yang ke-3, sekarang kita akan memulai huruf baru pada baris yang ke-2.

Latihan 7

Telunjuk kanan: u

Telunjuk kiri : r

Perhatikan dahulu bagi mana pergerakan jari tersebut.

Jari terletak melengkung di atas tutsnya masing-masing pada baris ke-3, setelah itu jari telunjuk mengentak tuts r atau u. Jari-jari yang lain tetap di tempatnya masing-masing.

Sekarang ketiklah latihan berikut:

r r r r r r r r r r r r r r r

u u u u u u u u u u u u u u u

ru ru ru ru ru ru ru ru ru ru ru ru

ur ur ur ur ur ur ur ur ur ur ur ur

rur rur rur rur rur rur rur rur

uru uru uru u r ruru uru uru uru uru u r ruru uru

rfu rfu fr u fr u rfu rfu fr u

uj r uj r ur ju r ju r uj r
rf rd rs ra rf rd rs ra uj uk ul uj uk
ul sdr jku dsar dsu jkr idd dlkrs juksd urfl

Latihan 8

Ketiklah seluruh latihan ini, sesudah itu mana yang salah ketik satu baris:

Ada adakala alas aduk dada ulur kurus dara ukur
Rak ruak jas lada kasa duduk arak saja jasa
Sasar aku jarak fasal luhur salak ruas jalak
Laku rusa ular juru duku aral rasa adu kuk dua
Suka usul jurus

Latihan 9

Jari tengah kanan: i

Jari tengah kiri: e

Cobalah lihat pergerakan jari itu dahulu, jari-jari yang lain tetap pada tempatnya.

Selanjutnya jangan melihat ke jari.

Mula-mula ketik setiap contoh satu baris, sesudah itu seluruh latihan berturut-turut.

e e e e e e e e e e e e e e e e
iiiiiii iiiii iiiii
ei ei ei ei ei ei ei ei ei ei ei
ie ie ie ie ie ie ie ie ie ie ie
er er er er ui re ru re iu er er er er ui re ru re iu
asdfer jklui sdklei fsljur asdfer jklui sdklei fsljur

Latihan 10

Ulangan.

Ketik setiap contoh satu baris, kemudian seluruh latihan berturut-turut.

Es esa ia isi alu dari ke kali sudu ikal usus es

Suda rusak dura edar kelas asia saidi riak kader

Sedia jari fikir keras ajak kau akal isak juli

Keluar sial keris duru raksi iris air desa fakir

Siar keledai jika jilid raksa raja alus sisir

Kadi desak kaki risau rusa sedar juara saudara

Kedai ijuk luar kuala dakar rila sedari raksasa

Latihan 11

Jari manis kanan: o

Jari manis kiri: w

Mengetik dengan jari-jari ini lebih susah daripada dengan jari-jari yang lain.
Karena jari manis kurang jeram (*movable*).

Ketiklah setiap baris berikut:

w w w w w w w w w w w w w w w w

o o o o o o o o o o o o o o o o o

wo wo wo wo wo wo wo wo wo wo wo

ow ow ow ow ow ow ow ow ow ow ow

we oi ew io wi uo rw ou wer uio

ws ol wd ok wf oj fdw jko sdw ljo

Latihan 12

Ketik latihan ini seluruhnya berturut-turut dan setiap kata yang salah ketik lagi 2 baris.

aso elo lor awas kilo fakar rujak jadi dosa wou
kodok ros sawi korek lori saja eja kerikil das
ikral aksi dodol roti fosfor esok sukar lo sisir
olak jajar kasar udara arloji wudu wakil aris
radio air arif kerja ajar roda koja wadas ros
kait juara jikalau lajur orak soka wali jeruk
kodi keledai jolok wajik kasir dodos esot soda

latihan 13

kelingking kanan: p

kelingking kiri: q

mula-mula lihat pergerakan jari kelingking, kemudian ketikkan tanpa melihat tombol.

q q q q q q q q q q q q q q
p p p p p p p p p p p p p p p p
pq pq pq pq pq pq pq pq pq pq
qp qp qp qp qp qp qp qp qp qp qp
pqp pqp pqp pqp pqp pqp pqp pqp
qpq qpq qpq qpq qpq qpq qpq qpq
qwer uiop rewq poiuy qwer uiop rewq poiuy

“ingat, mata anda harus selalu melihat kepada pekerjaan yang harus anda ketik.”

Latihan 14

Ketiklah latihan yang berikut ini seluruhnya berturut-turut.

Pori opak api kopi rupa sop siap lepas wilis dos
Suka lawas sawo isolasi risiko olok walau puja
ada akas rapor jurai kelisa dekus apa kupas aku
paksa seekor sarap awal sodor waduk fosil pakai
pipa sipir pada paku sosial seri raja rumus jual
fajar juru alif piala kerdil pala pojok popok
dapur rujak pura api apa palsu jelas elok didik
jorok silap pupuk lupa kado kepala depresi apel
asik palu pak jala paduka ke sepor jerak seksi

latihan 15

Sekarang kita mulai berkenalan dengan tombol pada baris ke-4

Telunjuk kanan: m

Telunjuk kiri: v

Perhatikan dahulu pergerakan jari-jari pada tombol tersebut.

Kemudian mulai mengetik dengan tidak melihat ke tombol.

v v v v v v v v v v v v v v v v

m m m m m m m m m m m

vv mm vv mm vv mm vv mm vv

mv mv mv mv mv mv mv mv mv

vm vm vm vm vm vm vm vm vm

vfm jmv fvr ujm rfm ujv um rv vfr mju vr mu rfm

Vmu mvr rum urv rdv ikm vfdr mjku sdfv lkjm vdu mmv vvm vrvv nuom
vln msv

Latihan 16

madu maju vade ojek sejak suara kalor jaksa
imam emas selampu valid jumpa lapar silap sama
jam rim kopor adam limam urai jempol arus pas
value vamp dasar majal umum sampai mulia murid
koja ruai jikalau sewa karo pasar asa suaraku
mobil umpama riam pamili kaku ipar lapis kelojak
selasa malu pompa kerupuk pilem resmi jemu aju
sosial ramal sesal lawak daki kafir jelek sari
waras majelis islam delima suda amerika lumpur
momok vapour various rem sopi ramai vidi maklum

Latihan 17

jari tengah kiri: c dan x

jari tengah kanan: ,

c c c c c c c c c c c c c c

, , , , , , , , , , , , , , , , , ,

C X CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX CX

XC XC XC XC XC XC XC XC XC XC XC XC XC XC XC XC CX CX CX CX CX

, , , , , XC XC XC XC XC XC ,C ,X ,X ,X ,X ,X,X ,X

Ex m , exm v , c dfc jk, xfc ,jm

Latihan 18

Ketiklah latihan berikut, setiap contoh dengan koma di belakangnya.

Asal, sada, jalir, kelitik, diesel, meski, adu,
Culas, cekar, sapi, peluru, kapak, lipur, padi,
Si, eram, kolak, selesai, camat, xerxes, fasal,
Jelai, keluk, rum, maksimum, lemes, ilmu, kupu,
Sirup, puri, pusaka, kelarai, special, cucur, cuka,
Lolok, rodi, siku, merdeka, asam, mikro, permai,
Semak, akad, suku, raja, lama, jujur, selera, kaca,
Pekasam, diam, camar, ajar, sapu, arloji, via,
Vesuvius, ke kapal, pukul, sosis, dedak, kersai,
Lajur, rajuk, akar, mari, silam, padma,, sesuai,

Latihan 19

Jari manis kiri: z

Jari manis kanan: .

z z z z z z z z z z z z z z z z z

.....

.z .z .z .z .z .z .z .z .z .z .z .z .z .z .z

z, z, z, z, z, z, z, z, z, z, z, z,

zx m. z.x m,l rf, uj. Zsx kl. C,l v.m ik, ol.

Ede wsz qwe iop

Latihan 20

Ulangan.

asas, saruk, krakal, zaki, pajak, sedap, demam,
maksud, pula, dedak, sujud, jelek, kapas, api,
Lumas, eksim, ampas, siam, pampas, pordeo, iram,
lazim, asmara, lima, pakai, kapur, keladak, ali,
supir, piker, dasar, di, lurus, alim, demokrasi,
emek, firma, azas, muslim, romawi, salim, impa,
dadar, pelaju, semi, solo, rasuk, kapuk, perak,
demak, jokja, sekerup, dak, pulau periksa, ke
zamrud, salam, maskapai, musafir, di muka, merdu,
sekop, siapa, jajal, paru, luas, kurus, falak, campur,
pajar, empuk, almari, rezeki, wol, kursus.

Latihan 21

Jari telunjuk kiri: g

Jari telunjuk kanan : h

f g f g f f g f g f g f g f g f g f g f g f g

j h j h j h j h j h j h j h j h j h j h j h

gh gh gh gh hg hg hg hg hg hg hg hg hg hg

fg jh fg jh fg jh fg jh fg jh fg jh fg jh fg jh

fj gh jg hf fgh jgh jgh

sdfg hjkl lkjhg asdfg

asdfghjkl lkjhgdas adgjl sghk afjld hksgk

Latihan 22

Ketikkan latihan ini berturut-turut. Tulis hingga betul semua.

gada, hak, ishak, gadis, lah, musuh, papa, gigi,
kapuk, lipas, saraf, pedes, lopak, iklim, lajur,
grafik, keruh, murah, helai, jumlah, kak, paku,
garis, kerosi, makhluk, ziarah, pugar, sejajar,
warga, puasa, lapor, limpa, gurami, rompak, aga,
fihak, dugal, garuda, lurah, ijazah, hukum, di,
arah, durhaka, kopiah, ke, guru, seluruh, faham,
perlu, piara, kurap, empik, jamu, asrama, sega,
rompi, muda, alam, upah, pemalam, wadfah, sohor,
rupiah, puluh, segera, mega, derma, asrama, pak,
lempar, rasam, gajah, ikhlas, lah, diam, jarak

latihan 23

jari telunjuk kiri: t

jari telunjuk kanan: y

jari kelingking : Caps Lock dan shift

rt uy rrt uuy rt uy rtt uyy rft ujj rft ujj

frt juy fre juy ert iuy

wert oiuy trew yuio qwert yuiop

HALO APA KABAR? Saudara.

latihan 24

tiga terus toss wasit surat satu, roti. Perkara,

kapal lapuk, siram sikat. Tiru rata potlot pita.
 Serta jatu. Kakaktua ati, waham surge, merdeka.
 Walhalla, atur tempat. Warta putera, lampai, atas
 Dalam, khasiat. Kepada, kilap selamat, sudut, ai
 Terus, hormat, giat, fiesta ikhtisar, oto kretek.
 Jatim, duit, Australia, sogu, pisah, usaha ihwal,
 Hulu, gaduh, ikat, kualitas, gusti, erat utama, mik
 Agama, otak. Sesuai, waktu, pasu, perkakas, kerap
 Mutu. Suci liwat mudah, kecuali lihat. Rapat,
 Gosok lagi, merih, kaya kayu, daya, koyak,

Latihan 25

Jari Telunjuk kanan: b

Jari Telunjuk kiri: n

B b b b b b b b b b

N n n n n n n n n n

Bn bn bn bn bn bn bn bn

Tgb uhn yhn tgn yhb bhy

Zxc xcv cvb vbn bnm nm zxt mly cga klb nog zcgb

Cdt kbh zxcvbnm zxcvbnm

Latihan 26

Baba nadir babat, babi napa. Ruam naik, babat,
 Jazirah, nah. Gula, bagi nasi, mudut, babi, baik,
 Bebas, misai Negara. Huruf, kisah. Mufakat kali

Bebas, misai Negara. Huruf kisah. Mufakat kali
Daerah, syah gereja sekolah, si. Masuk kertas,
Percuma jatuh sebuah hikayat, serikat pegawai
Percetakan, banyak belum, sekalinya menurut,
Pendidikan, sesungguhnya mempercakapkan, supir

Post Test

Ketiklah teks di bawah ini dengan metode mengetik 10 jari.

Bila Anda ingin sukses dan berhasil membina teknik mengetik yang baik, maka Anda memerlukan waktu yang cukup pendek hanya dengan syarat bahwa anda harus mengikuti semua petunjuk pengajar Anda Setiap hari. Terutama pikiran Anda harus tenang dan relax tanpa memikirkan yang lain-lain, pusatkanlah perhatian anda pada naskah yang terletak di meja Anda. Gerakkan jari-jari Anda dengan teratur dengan kecepatan yang sama, usahakan bahwa jari-jari Anda tetap pada garis pangkal.

Bandingkan hasil *pre test* dan *post test* anda. Apakah ada peningkatan?

Referensi:

- J.Paat, dkk. (1982). *Belajar Mengetik Metode Modern*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Roesdiono, Eddy (2004). *MENGETIK MANUAL: SISTEM 10 JARI*. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Lampiran 19

T-Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65774	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30285	6.98456	9.92484	22.32712
3	0.78489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.80409	7.17318
5	0.72889	1.47588	2.01505	2.57058	3.38493	4.03214	5.89343
6	0.71758	1.43978	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20783
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.38462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39882	1.85955	2.33600	2.89848	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.28218	2.82144	3.24984	4.29881
10	0.69981	1.37218	1.81248	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92983
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97884	3.78739
15	0.69120	1.34081	1.75305	2.13145	2.60248	2.94871	3.73283
16	0.69013	1.33878	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68815
17	0.68920	1.33338	1.73981	2.10982	2.56893	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73408	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08598	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07981	2.51785	2.83138	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81878	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06888	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49218	2.79894	3.46878
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47883	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47288	2.77088	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76328	3.40818
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69728	2.04227	2.45728	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69238	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33282
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32583
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42328	2.70448	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.88052	1.30254	1.88288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.88038	1.30204	1.88195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.88024	1.30155	1.88107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.88011	1.30109	1.88023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.87998	1.30065	1.87943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.87986	1.30023	1.87866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.87975	1.29982	1.87793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.87964	1.29944	1.87722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.87953	1.29907	1.87655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.87943	1.29871	1.87591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.87933	1.29837	1.87528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.87924	1.29805	1.87469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.87915	1.29773	1.87412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.87906	1.29743	1.87356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.87898	1.29713	1.87303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.87890	1.29685	1.87252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.87882	1.29658	1.87203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.87874	1.29632	1.87155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.87867	1.29607	1.87109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.87860	1.29582	1.87065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.87853	1.29558	1.87022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.87847	1.29536	1.86980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.87840	1.29513	1.86940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.87834	1.29492	1.86901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.87828	1.29471	1.86864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.87823	1.29451	1.86827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.87817	1.29432	1.86792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.87811	1.29413	1.86757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.87806	1.29394	1.86724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.87801	1.29378	1.86691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.87796	1.29359	1.86660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.87791	1.29342	1.86629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.87787	1.29326	1.86600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.87782	1.29310	1.86571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.87778	1.29294	1.86543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.87773	1.29279	1.86515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.87769	1.29264	1.86488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.87765	1.29250	1.86462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.87761	1.29236	1.86437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.87757	1.29222	1.86412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Diambil dari: Junaidi. (2011). *Titik Presentase Distribusi t. d.f. = 1-200*. Diakses dari: <http://junaidichaniago.wordpress.com>. Pada tanggal 21 November 2011

Lampiran 20



Gambar 1. Kegiatan *pre test*



Gambar 2. Kegiatan Siklus III